

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

(Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)



**Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program
Pascasarjana IAIN Parepare**

TESIS

Oleh

HASNIDAR
NIM: 19.0211.032

**PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnidar
NIM : 19. 0211. 032
Program Studi : PAI berbasis IT
Judul Tesis : Upaya Orang Tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penulis sendiri. Tesis ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 23 Agustus 2021

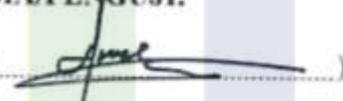


HASNIDAR
NIM. 19. 0211. 032

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten wajo)” yang disusun oleh saudari **HASNIDAR**, NIM: 19.0211.032, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin** 13 September 2021 **Masehi**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/ PEMBIMBING PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

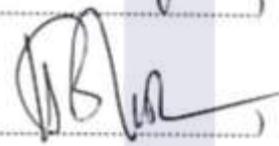
1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. ()

SEKERTARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

2. Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag. ()

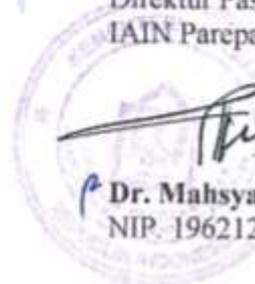
PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Firman, M.Pd ()

2. Dr. Buhaerah, M. Pd. ()

Parepare, September 2021

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. Mahsyar, M. Ag.
NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan Tesis dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19” dapat diselesaikan. Solawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabatnya, sebagai suri tauladan bagi ummat manusia dan membawa manusia dari tradisi jahiliah ke peradaban yang mulia dengan sinar Dinul Islam.

Ungkapan Istimewa kepada sosok yang penulis muliakan, yakni kedua orang tua penulis, H. Abdul Rasyid, S.Pd.I.,(Ayah) Hj.Nurhayati Gani,S.Pd., (Ibu), do’a sepanjang waktu kepada Almarhum Drs. H. Abdullah Gani (paman) dan Almarhum Darul Ihsan (saudara kandung) semoga mendapatkan tempat yang mulia disisin-Nya. dengan segenap doa dan dukungan dalam proses penyelesaian studi penulis, begitupula kepada keluarga besar penulis Darwin, S.Pd.I. (suami), putra putriku Muhammad Ramadhan dan Nurul Fahima Musfirah, saudara kandung penulis, Junkhaedir, S.I.P., Purnamasari, S.Hum yang senantiasa memberikan dorongan serta mendoakan untuk kesuksesan penulis. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini, antara lain kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare , Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Sudirman L., M.H., selaku Wakil Rektor II, Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., selaku Wakil Rektor III dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag. Dan ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Firman, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.

3. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Firman, M.Pd dan Dr. Buhaerah, M.Pd., masing-masing sebagai penguji utama yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini..
5. Segenap Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang dengan ikhlas dan tulus memberi pencerahan serta mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Pimpinan, pustakawan, para staf dan tata usaha IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
7. Idham Mas Ali S.PdI, M.PdI., selaku Kepala sekolah SD IT Yaa Bunayya Sengkang dan pengurus yayasan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten wajo, ucapan terima kasih pula kepada segenap tenaga pendidik dan kependidikan serta orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo, yang dengan sukarela memberi pelayanan dan informasi terhadap penelitian ini.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut satu persatu yang telah memberikan kontribusi atau sumbangsih dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Program Magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 23 Agustus 2021
Penyusun,

H A S N I D A R
NIM. 19.0211.032

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Dekripsi Fokus	11
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16
A. Telaah Pustaka	16
B. Landasan Teori.....	20
C. Kerangka Teoritis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Paradigma Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	55
D. Waktu dan Lokasi penelitian.....	56
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Tahapan Pengumpulan Data	57

G.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
H.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59
I.	Teknik Pengujian dan Keabsahan Data.....	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1.	Upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19.....	63
2.	Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di masa pandemi Covid-19.....	74
3.	Kemampuan upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi covid-19.....	81
B.	Pembahasan.....	88
BAB V	PENUTUP.....	111
A.	Simpulan	111
B.	Implikasi.....	112
	DAFTAR PUSTAKA	114
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Matriks Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus 12
Tabel 2 : Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..... 85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Teoritis.....	52
-----------------------------------	----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\`a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathahdan yā'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan	Nama	Huruf dan	Nama
أَ... اَ... آ...	<i>fathahdan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ĩ	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammahdan wau</i>	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:
 رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:
 رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نَعْمَ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ĩ.

Contoh:
 عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudā filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُومِنِرَ حَمَّةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tusi

AbuNasr al-Farabi

Al-Gazāli

Al-Munqizmin al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hā mīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt..	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘ <i>Imrān</i> /3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

NAMA : Hasnidar, SHI
NIM : 19.0211.032
JUDUL TESIS : Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19. (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo)

Penelitian ini mengkaji tentang upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo), bertujuan mengetahui upaya orang tua terhadap anaknya. Implementasinya pada peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sebagai perancang, pelaksana, dan pelapor hasil penelitian. kemudian data dianalisis dengan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) orang tua berupaya memotivasi belajar pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi Covid-19 yaitu, (a) mengarahkan anaknya setelah ada materi dan tugas dari gurunya, (b) memberikan semangat dalam belajar dengan cara memberi hadiah dan memberi hukuman (c) bermain dan bercanda dengan peserta didik bila bosan belajar, (d) selanjutnya menyediakan fasilitas yaitu berupa alat tulis menulis, media, buku dan fasilitas internet (e) membimbing dan mengontrol waktu kegiatan belajar anaknya mulai dari masuk pada kegiatan inti sampai selesai mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam (2) Motivasi peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam kurang maksimal walaupun berbagai upaya telah dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anaknya, (3) kemampuan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam memotivasi belajar anaknya masih kurang maksimal.

Implikasi dari penelitian ini adalah orang tua diharapkan tetap membimbing, mengarahkan peserta didik belajar di rumah dan terus memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik secara instrinsik maupun ekstrinsik.

Kata Kunci: *Upaya orang tua, Motivasi, Belajar, Peserta didik*

ABSTRACT

Name : Hasnidar
St's ID Number : 19.0211.032
Title : Parents' Efforts in Increasing Students' Motivation to Learn Islamic Education during the Covid-19 Pandemic (Study at SD IT Yaa Bunayya Sengkang, Wajo Regency)

This study examined the efforts of parents in increasing students' learning motivation (study at SD IT Yaa Bunayya Sengkang, Wajo Regency), aiming to find out the efforts of parents towards their children. Its implementation in learning Islamic Education, its effectiveness in increasing students' learning motivation for Islamic Education subjects during the Covid-19 period.

The type of research used was descriptive qualitative research. The research instrument was using observation, interviews, and documentation, where the researcher acted as a key instrument, she was being the designer, implementer, and reporter of research results. Then, the data was analyzed by going through 3 stages, namely data reduction, data presentation, and data verification or data validity testing.

In the results of this study, it was found that the efforts of parents in increasing the motivation to learn Islamic education of students during the Covid-19 pandemic were teaching, the parents taught their children to do good, motivating, they gave enthusiasm in learning by giving gifts (rewards) in the form of story books, bringing to recreation areas, and giving punishment, provided facilities in the form of notebooks, package books, quotas, androids, and laptops. Organizing, they controlled the time of learning activities of their children, started from praying Duhaa until finishing working on Islamic Education tasks. Mentoring, they guided their children in performing ablution, praying dhuhaa, memorizing the Qur'an, and doing chores at home. Modeling, they did pray together with their children, got used to speaking politely to them.

The implication of this research was that parents were expected to continue to guide and direct students in completing their tasks even though their children's academic scores did not increase and their self motivation was lacking during this covid-19 pandemic, but parents of students were expected to try their best in increasing learning motivation of their children. The author hoped that this research would be a reference material for further research and enriched previous research.

Keywords: *Parental efforts, Increased motivation, Learning, Effectiveness, Students*

Has been legalized by
The Head of Language Center

Anzali Selle



تجريد البحث

الإسم : حسندار

رقم التسجيل : ٢٣٠.١١٢٠.٩١

موضوع الرسالة : جهود أولياء الأمور في زيادة حافر الطلاب لتعلم التربية الإسلامية أثناء جائحة كوفيد ٩١ . (دراسة في مدرسة يابونايا سنكانج الابتدائية الإسلامية المتكاملة، وجوا ريجنسي)

يفحص هذا البحث جهود أولياء الأمور في زيادة حافر الطلاب (دراسة في مدرسة يابونايا سنكانج الابتدائية الإسلامية المتكاملة، وجوا ريجنسي). الهدف هو معرفة جهود الآباء تجاه أطفالهم. تطبيقه في تعليم التربية الإسلامية، وفعالته في زيادة دافع تعلم الطلاب لموضوعات التربية الإسلامية خلال فترة كوفيد ٩١.

نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي وصفي. تستخدم أداة البحث الملاحظة، وامقابلات، والتوثيق، حيث يعمل الباحثون كأدوات رئيسية، كمصممين ومنفذين، ويبلغون عن نتائج البحث. ثم يتم تحليل البيانات من خلال المرور بثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات أو اختبار صحة البيانات.

وخاصت نتائج هذه الدراسة أن جهود أولياء الأمور في زيادة دافع الطلاب لتعلم التربية الإسلامية خلال جائحة كوفيد ٩١، حيث أن التدريس، أي تعليم أبنائهم لفعل الخير، محفزات، أي إعطاء الحماس للتعلم من جلال العطاء. هدايا على شكل كتب قصصية، وإحضارها إلى أماكن عبادتها، والترفيه، والعقاب، وتقديم تسهيلات على شكل دفاتر، وحزم دفاتر، وحصص، وأندرويد، وأجهزة كمبيوتر محمولة. تنظيمًا، أي ضبط

الوقت وأشطة التعلم لأبنائهم، بدءا من صلاة الضحى حتى انتهاء العمل في مهام
الوضوء، وصلاة الضحى، وحفظ القرآن، وأداء الواجبات المنزلية. كنموذج للصلاة في
الجماعة مع أولادها، لتعتاد على التحدث بأدب مع أولادها.

المعنى الضمني لهذا البحث هو أنه من المتوقع أن يواصل أولياء الأمور توجيه
الطلاب وتوجيههم في إكمال مهامهم على الرغم من عدم زيادة درجاتهم الأكاديمية،
كما أن الحافز الداخلي للطلاب غير موجود خلال جائحة كوفيد ١٩، ولكن من المتوقع
أن يقوم لأولياء أمور الطلاب بذلك، يبذلون قصارى جهدهم لزيادة الدافع التعليمي
لأطفالهم. يأمل المؤلف أن يكون هذا البحث مادة مرجعية لمزيد من البحث وإثراء
البحوث السابقة.

الكلمات الرئيسية : جهود الوالدين ، زيادة الحافز، التعلم، العاطفة، المتعلمين.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة




Amzah Selle

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Peranan pendidikan sebagai salah satu unsur dinamika sosial mempunyai kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia itu sendiri salah satunya adalah dengan usaha yang dilakukan oleh orang tua bekerja sama dengan tenaga pendidik serta masyarakat dalam memajukan pendidikan terhadap generasi penerus bangsa yaitu salah satunya dengan mendukung dan meningkatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan prestasi belajar sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar peserta didik. Sesuai dengan peraturan pemerintah.

Dalam peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggara pendidikan pasal 188, menyebutkan bahwa, “(1) peran serta masyarakat meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.¹, maka dapat dipahami bahwa pendidikan tidak akan dapat terlaksana dan terselenggara secara efektif dan efisien apabila belum ada peran serta masyarakat dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Kemudian selanjutnya sekolah adalah tempat anak mendapatkan pendidikan yang kedua yaitu pada lingkungan baru, selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pada lingkungan sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan utama

¹Republik Indonesia, Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Jakarta Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007) hal. 5-6

dipelajari dari beberapa mata pelajaran yang lain. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada aspek relegius secara terstruktur dan sistematis, kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak.²

Mata pelajaran Pendidikan Agama pada tingkat sekolah dasar, berisi bahan pelajaran yang menekankan pengalaman dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyariatkan oleh agama yang bersangkutan. Pembelajaran tersebut didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.

Menurut Abdul Majid dan Dian yang dikutip dalam buku Zakiyah Derajat “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³ Lanjut Pada Kurikulum 2013 dikembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan

² Kementerian Agama RI, Pendidikan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2014), h. 7

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 130.

psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.⁴ Agar persepsi pembelajaran bisa tercapai dengan baik maka kedua jenis cara tersebut dilakukan dengan sistematis dan terstruktur.

Untuk mewujudkan tercapainya Pendidikan Agama Islam tersebut, perlu adanya sinergitas antara orang tua wali peserta didik dengan guru yang ada di sekolah untuk menemukan pola apa yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak. Adapun salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah yaitu salah satunya karakter disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan⁵.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terdapat di dalamnya berupa bimbingan hidup yang paling baik karena mencegah dari perbuatan mungkar sehingga, baik orang tua di rumah dan tenaga pendidik di sekolah sangat diharapkan untuk berperan dalam mengajarkan dan menyampaikan hal tersebut. Agar sebagai anak di rumah dan peserta didik di sekolah tidak merasa jenuh dan bosan, maka perlu diberikan perhatian yang sungguh-sungguh agar lebih bergairah belajar di rumah.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa memang orang tua yang perlu mengajarkan pada anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan Agama, karena melihat situasi dan kondisi sekarang ini sudah banyak terjadi pergeseran nilai-nilai agama, bahkan sebagian besar anak-anak sudah tidak bisa mendengarkan nasehat kedua orang tuanya, bahkan peserta didik sudah banyak membantah dan tidak memperdulikan nilai-nilai Pendidikan Islam di sekolahnya terutama di sekolah

⁴Ernanida dan Rizky al Yusra., Media Audio Visual dalam Pembelajaran Jurnal pendidikan al - Murabbi, vol 2, No 1. April 2019, h. 101- 112

⁵Hartini, Sri. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten." Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education 2.1 (2017).hal.39

umum, disebabkan penggunaan teknologi yang kurang tepat dan pengawasan orang tua terhadap putra-putri mereka kurang, itulah sebabnya para orang tua banyak memasukkan anak-anak mereka di pesantren, agar mereka mendapatkan pendidikan agama yang lebih banyak, namun apa daya saat sekarang ini justru dihambat dengan situasi yang sangat menakutkan yaitu dengan adanya virus corona ini.

Konsep pendidikan moderen ini, terjadi pergeseran pendidikan dimana, pendidikan dikeluarga, beralih kepada kependidikan di sekolah dan guru yang profesional dalam artian pelaku utama pendidik adalah tenaga kependidikan yang mendidik, mengajar dan peserta didik yang belajar, namun sekarang ini, karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan sehingga kependidikan kembali bergeser kepada keluarga di rumah, walaupun tetap ada proses belajar mengajar dari wali kelas ataupun tenaga pendidik yang bersangkutan namun semestinya harapan untuk terus mendapatkan pengajaran tetap berjalan dengan baik walaupun situasi dan kondisi saat sekarang ini berbeda dengan kondisi yang sebelum adanya pembelajaran di rumah saja.

Sungguh sangat berat bagi kedua orang tua di rumah dimana mereka harus mencari nafkah dan sekaligus menjadi tenaga pengajar btagri anak-anaknya, keduanya juga harus aktif berperan serta dalam meningkatkan kecerdasan spritual anaknya, karena dengan aktifnya mereka akan lebih memberikan pondasi yang kuat dalam masa pertumbuhan jiwa dan raga anaknya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang sudah semakin hari semakin menurun drastis.

Pada kondisi saat ini kegiatan anak-anak mereka lebih banyak bermain game atau gedget, dibanding mempergunakan waktu untuk belajar, karena waktu yang seharusnya dipergunakan belajar di sekolah justru harus dialihkan di rumah

dan memang sangat cocok pada situasi saat ini, karena orang tua lebih banyak waktu dan perhatian kepada anaknya.

Peran tenaga pendidik dan peran serta orang tua sungguh sangat diharapkan untuk mewujudkan harapan serta cita-cita bangsa yaitu keberhasilan dunia pendidikan. Walaupun berat tapi tetap harus dijalani apalagi di masa pandemi covid-19 ini dan akibatnya seluruh aktifitas di luar rumah dihentikan dan tetap harus di rumah serta untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini maka pemerintah memberlakukan peraturan *physical distancing* atau pembatasan jarak fisik dimana setiap masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan di setiap tempat, dan ini mengakibatkan semua aktifitas dilakukan di rumah, masyarakat dilarang berkerumun, berkumpul, ataupun mengadakan acara, mereka diharuskan berjarak 1 meter dari mereka dalam suatu tempat.

Hampir semua aspek kegiatan yang dilakukan masyarakat berubah secara drastis, tidak terkecuali berdampak juga terhadap proses pembelajaran yang diharuskan dirumah saja. Bahkan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didikpun yang semakin hari makin kurang sehingga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mereka.

Kulsum mengemukakan bahwa dengan adanya situasi tersebut maka pemerintah menginstruksikan pembatasan berskala dalam hal ini, Kementerian Republik Indonesia mengeluarkan edaran Pendidikan di Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19), salah satu isi kebijakannya adalah agar para peserta didik belajar dari rumah atau *stay at home* dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).⁶ Terkait dengan itu pemerintah juga menetapkan

⁶Umi Kulsum . "Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan *Microsoft Sway*, (Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague, 2020) hal 67.

keputusan presiden no 11 tahun 2020 telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yaitu upaya penanggulangan wajib dilakukan dengan ketentuan perundang-undangan dan keputusan presiden no 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana Nasional, sehingga diperlukan strategi dalam upaya yang komprehensif dalam penanggulangan Covid-19 ini dan penanganannya harus dilakukan secara terpadu dari pusat sampai ke daerah, dalam keputusan tersebut sangat berdampak negatif pada semua aspek tidak terkecuali dalam aspek pendidikan, dimana keputusan pemerintah ini sangat mendadak karena masih banyak pihak merasa gagap dan belum siap ,baik pihak sekolah, peserta didik, tenaga pendidik maupun orang tua.⁷

Dalam upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar anaknya sangatlah penting walaupun tidak mudah, itu juga tergantung dari perhatian dan kasih sayang ke dua orang tuanya serta waktu yang cukup untuk anak – anaknya. banyak cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya adalah dengan banyak memperhatikan materi-materi yang diberikan guru yang menggunakan media pembelajaran pada peserta didik, menemani dan mengarahkan menonton televisi yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan bisa juga menggunakan media lewat internet yang memang sangat cocok pada masa sekarang ini, semua cara tersebut bisa dipergunakan untuk merangsang motivasi belajar anak .

Guru dan orang tua sangat diharapkan menjadi mobilitas untuk mempergunakan media yang sangat efektif untuk menumbuhkan gairah belajar peserta didik Media yang diharapkan adalah media yang dapat memberikan penjelasan dari pelajaran abstrak menjadi bersifat kongkrit.

⁷ Minhajul Nngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practice inovasi pembelajaran pada sekolah model di Masa Pandemi Covid -19) SD, (Cet.1 ; Yogyakarta : Budi Utama, 2021) h. 1*

Sebagian besar orang tua merasa bahwa anak-anak mereka tenang belajar di rumah dan tidak berkeluyuran ke rumah temannya. Kemudian kurangnya pengetahuan orang tua mengenai teknologi sehingga dalam penggunaan media tersebut tidak berarti dan bermakna, peran orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka sangat penting karena apabila anak-anak tersebut hanya dilepas begitu saja, besar kemungkinan mereka tidak belajar di rumah, jenuh pada pelajarannya karena baginya tidak ada hal yang menarik untuk ditonton kecuali yang lainnya dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Menurut Kruanger dkk., pembelajaran online tidak bisa efektif karena tidak semua wali murid memiliki alat atau media yang digunakan untuk belajar secara online walaupun punya, masih banyak wali murid tidak bisa mengoperasikan media atau alat yang digunakan untuk belajar online, selain terkendala itu, yang paling urgen yaitu ada mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara rinci dan mendalam sehingga pembelajaran daring kurang efektif meskipun banyak media atau alat yang digunakan untuk menjelaskan mata pelajaran tertentu tidak bisa maksimal untuk dipahami.⁸

Pelajaran yang dibuat visualisasi ke dalam bentuk gambar animasi lebih bermakna dan menarik, lebih mudah diterima, dipahami, lebih dapat memotivasi bahwa penggunaan animasi dan efek khusus sangat bagus dan efektif untuk menarik perhatian peserta didik dalam situasi pembelajaran baik permulaan maupun akhir rangkaian pelajaran, dengan kemajuan teknologi komputer tentunya memberikan kemudahan bagi guru dan orang tua dalam menyiapkan media pembelajaran, khususnya media animasi, namun kenyataannya masih terbatasnya

⁸ Kruanger Kristianto Tmiwa dkk., *Tetap kreatif dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19*. (Cet.1 Jilid 2; Jawa Tengah : Nasa Expanding Management, 2021) h. 178-179

penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran, karena memerlukan keahlian khusus untuk membuat media tersebut.⁹

Agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan media yang bisa membantu proses penyampaian tersebut. Melalui media (alat bantu), diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan siswa. Apalagi Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya.¹⁰ Begitupun para orang tua seharusnya menyediakan juga fasilitas berupa media yang menarik untuk peserta didik di rumah.

Dalam persoalan tersebut Novi Kurnia mengungkapkan bahwa teori pendampingan orang tua sejak media hadir di masyarakat dan kemudian menjadi perhatian ilmuwan dan peneliti komunikasi, persoalan efek media terhadap anak selalu menjadi perhatian utama.¹¹ Dalam menilik beberapa persoalan tersebut bahwa solusi yang paling tepat adalah adanya peran orang tua sebagai pendamping belajar di rumah sangat mengefektifkan dan mengarahkan anak-anaknya belajar dengan baik terutama dalam menggunakan media.

Sebagaimana kita ketahui bersama pendidikan pertama adalah dari buaian ayah dan bunda. Orang tua adalah orang yang telah banyak berjasa pada diri seorang anak, keduanya merupakan pendidik yang membentuk nilai-nilai karakter yang ada pada diri seorang anak yang masih lugu, yang awalnya bagaikan kertas

⁹ Kadek Sukiyasah, Sukoco, Pengaruh media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Kelistrikan Otomotif, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013, h.127-137

¹⁰ Ernanida dan Rizky al Yusra, Media Audio Visual dalam Pembelajaran ... h. 104

¹¹ Novi Kurnia dkk., *Literasi Digital Keluarga : Teori Dan Praktek Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Berinternet*, (cet. I ; yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2019), h. 79

yang bersih dan belum bertuliskan coretan–coretan hitam atau dengan kata lain , orang tua adalah al-madrasatul ulaa bagi si anak.

Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan yang sangat diinginkan oleh semua pihak khususnya orang tua, adalah nilai nilai yang baik dan bisa membawa generasi milinium sebagai penerus yang dapat menjadi insan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, taat dan disiplin beribadah dalam segala hal dan sangat utama adalah perubahan tingkah laku yang lebih religius, tentunya akan memberikan nilai-nilai positif pada anak tersebut, agar supaya ketika mereka sudah dewasa nantinya menjadi bekal pada dirinya untuk berbuat kebaikan minimal pada diri dan keluarganya maksimal pada lingkungan dimanapun mereka berada, agar kelak bisa menciptakan kedamaian yang sangat diharapkan bagi etiap orang tua dan bahkan setiap orang.

Lilis Madyawati mengemukakan bahwa bagi orang tua anak di masa mendatang setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik maka selayaknya orang tua mempersiapkan pendidikan anaknya sedini mungkin.¹²

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dirumah dan di sekolah adalah tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik. Namun dalam hal ini juga ditunjang dari beberapa aspek yaitu : 1) aspek akhlak, 2) aspek prestasi akademi, 3) aspek keterampilan, 4) aspek sosial, 5) aspek 6) aspek budaya serta 7) aspek sikap dan pendewasaan karakter. Karakter dibentuk oleh lingkungan

¹² Lilis Madya wati, *Strategi Pengembangan Bahasa Bagi Anak*, (cet. 1; Jakarta: kencana, 2017), h. 4

keluarga dan juga sekolah, yang semua terkait erat yang memunculkan pribadi yang ada pada peserta didik.¹³

Peran serta orang tua di rumah juga sangat diharapkan dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui berbagai cara, orang tua sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dirumah.

Meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada diri anak seharusnya peran orang tua lebih banyak dibanding tenaga pendidik disekolah, orang tua harus lebih banyak tahu bagaimana cara untuk membangkitkan gairah dan motivasi belajar anaknya dibanding apa yang didapatkan di sekolahnya, karena peserta didik lebih banyak waktu untuk bersama orang tuanya di rumah dalam artian orang tua harus siap siaga mendampingi anak-anak mereka untuk belajar dan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum bisa mendampingi dan mengontrol anaknya secara maksimal dalam belajar.

Inilah sebabnya dalam masa pandemi, lebih banyak peserta didik tidak fokus dalam belajar, walaupun sudah difasilitasi *android* , *laptop* serta alat elektronik lainnya yang bisa membantu meningkatkan motivasi belajarnya, justru sebaliknya orang tua hanya lebih mementingkan dirinya daripada mementingkan persoalan anak-anak mereka karena setelah memberikan *anroid* kepada anak-anaknya lalu kemudian para orang tua justru ingin melepaskan diri, agar tenang dalam mencari nafkah lebih dan masalah keuangan bisa teratasi dengan baik.

SD IT Yaa Bunayya Sengkang yang berada di Kecamatan Tempe kabupaten. Wajo yang baru didirikan lebih kurang 9 tahun lamanya dan

¹³Chusnu Roidah. Peningkatan Karakter Disiplin Dan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan DI MTs al-Islah Bungkal. Diss. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 218) hal.3

merupakan salah satu sekolah yang sangat banyak peminatnya, perkembangan siswanya sangat pesat dan sudah mulai dikenal dengan pembiasaan-pembiasaan pendidikan agamanya pada masa pandemi Covid-19. Para tenaga pendidik mulai banyak menggunakan pembelajaran yang berbasis IT dalam mentransfer ilmu pada peserta didik mereka. Para orang tua dari berbagai kecamatan antusias untuk memasukkan anaknya ke SD IT Ya Bunayya Sengkang.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid – 19 (studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo). Hal ini perlu di ungkap mengingat masih banyak orang tua yang belum memaksimalkan diri untuk berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya dalam berbagai waktu dan kesempatan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat digambarkan fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan Agama Islam Anaknya di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana motivasi belajar pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi covid-19?
3. Apakah upaya orang tua mampu memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19?

Adapun Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus dapat dilihat dalam bentuk table matriks berikut :

Tabel 1

Matriks Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19	<p>Peran Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Teaching</i> 2. <i>Motivator</i> 3. <i>Fasilitator</i> 4. <i>Organizing</i> 5. <i>Mentoring</i> 6. <i>Modelling</i>
2	Motivasi pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi covid-19.	<p>Motivasi belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat dan keinginan. 2. Dorongan dan kebutuhan 3. Adanya harapan dan cita- cita 4. Adanya penghargaan 5. Lingkungan belajar yang kondusif <p>Cara meningkatkan motivasi belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reward</i> 2. <i>Punishment</i>
3	Kemampuan upaya orang tua dalam	

memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19.

efektifitas belajar

1. Ketuntasan hasil belajar siswa tercapai dalam hal ini siswa dikatakan tuntas apabila jika dalam kelompok tersebut sekurang-kurangnya 80% peserta didik tuntas,
2. Aktifitas siswa efektif.
3. Kemampuan guru dalam pembelajaran efektif bekerjasama dengan orang tua,
4. Respon siswa terhadap pembelajarn yang positif

Hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak

1. Kondisi Anak
2. Kondisi Orang Tua
3. Kondisi Lingkungan

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka, peneliti merumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah upaya orang tua mampu memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di masa pandemi Covid-19.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Penelitian

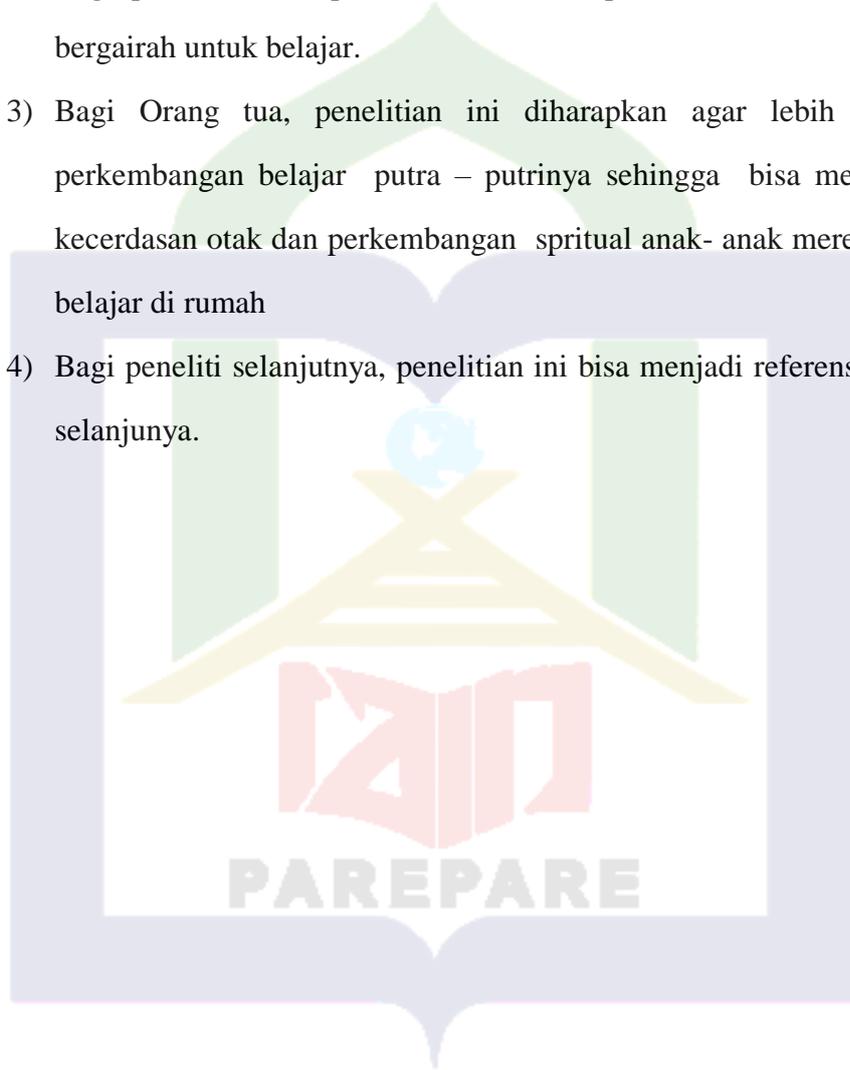
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pihak sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan khususnya upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi Covid-19

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan kerjasama dengan orang tua dalam memotivasi peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan lebih termotivasi dan bergairah untuk belajar.
- 3) Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan agar lebih mengerti perkembangan belajar putra – putrinya sehingga bisa membangun kecerdasan otak dan perkembangan spritual anak- anak mereka dalam belajar di rumah
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjunya.



BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di antaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajarnya antara lain: 1) Mengetahui hasil; 2) Memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punish*); 3) Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Kartika Putri dkk., Yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di TK dapat ditingkatkan melalui pembelajaran orang tua menggunakan media audio visual bagi orang tua memiliki motivasi diri tinggi, dan sebaliknya keterlibatan orang tua pada pendidikan siswa di TK dapat ditingkatkan yang melalui pembelajaran orang tua menggunakan media visual bagi orang tua memiliki motivasi diri rendah.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak di sekolah, selain untuk memantau perkembangan anak, juga bisa untuk menanamkan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan di sekolah untuk kemudian dilanjutkan

di rumah. Hal tersebut dapat memaksimalkan sinergisme antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, dikarenakan mampu meningkatkan tingkat prosentase kehadiran anak, meningkatkan perilaku positif, meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak, dan mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama meneliti keterlibatan orang tua terhadap penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaannya menghusus pada tingkat anak usia dini.

Penelitian Herson Anwar & Rahmawati Oyata Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya komputer, amat membantu peserta didik dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih apabila guru kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Media dalam bahasa Arab dikatakan *وَسَعِيلٌ الْأِدُّ لَهُ* (*wasail al-idlah*), yang menurut istilah Abdul Halim Ibrahim sebagai *الْوَسْعِيلُ أَلْ تَأَلُّلِ حَيْيَّة* (*al-wasail al- taudlihiyah*) yaitu alat pandang dengar.⁶ Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Enam kategori dasar media ialah “teks, audio, visual, video, perekayasa (*manipulative*) (benda-benda), dan orang-orang. Adapun tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar”.¹⁵

¹⁴Dina Kartika Putri, dkk., Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak, Universitas Negeri Jakarta , Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Issue 2 19 januari 2020, hal 649-657

¹⁵Herson Anwar dan Rahmawati Oyata, Penerapan Media Audio Visual dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama, Al – Muzakki : Jurnal di SMP Negeri 2 Suwawa Pendidikan Agama Islam , vol.1, No. 1, Agustus

Persamaan yaitu dalam Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berimplikasi pada hasil belajar peserta didik, dengan memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

. Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, lewat materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan, jika guru hanya melakukan pendekatan verbal. Perbedaan pada penelitian ini, lokasi di SMPN 2 Suwawa.

Penelitian yang dilakukan Lina Novita,dkk., yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Dalam memilih media, guru perlu menganalisis kriteria-kriteria media pembelajaran. Kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu harus sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁶ persamaan dalam penelitian ini adalah Sama – sama meneliti media pembelajaran audio visual. Perbedaannya Terbatas hanya pada penggunaan video, menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Referensi yang relevan

Selain dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi yang lain yang dapat mendukung penelitian ini antara lain:

Uyoh Sadulloh, M.Pd,dkk, *Pedagogik* Ilmu Mendidik. Buku ini ditulis 1). Untuk menggarap intelek anak supaya mampu berfikir logis, obyektif, kritis, sistematis, analitis,sintetis,integratif dan inovatif, 2). Agar anak mudah untuk

2019, h. 15-30

¹⁶ Lina Novita, dkk., Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD, Indonesian Journal of Primary Education , Vol. 3, No. 2 20 Desember 2019,h. 64-72

memperoleh keterampilan dalam kehidupan sehari – hari, disamping itu beliau juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah Agar peserta didik mampu untuk menentukan dirinya sendiri secara mandiri atas tanggung jawab sendiri. Hasil dari penelitiannya. Melatih , mengajar dan mendidik dianggap lebih efektif sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keberhasilan bagi peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah Meneliti tentang cara mendidik, mengajar, melatih anak supaya lebih kreatif dan inovatif, bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Achmad Noor fatirul dan Joko Adi waluyo, Belajar dan Pembelajaran (Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan) mengungkapkan bahwa motivasi yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran, ada 2 jenis yaitu motivasi yang bersumber dari dalam di sendiri (motivasi internal) dan dari luar (motivasi eksternal).

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid diterjemahkan Farid Abdul Aziz Qurusy, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak* judul Asli : *Manhajit Atarbiyyah an-Nabawiyah lith Thiff* . Buku ini ditulis berdasarkan kajiannya terhadap sirah nabawiyah dan As-Sunnah, penulis mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk sisi psikis dan kecenderungan bagi sang anak, dan pentingnya menjaga nilai – nilai Islami dalam masa pertumbuhannya dan membiasakan untuk selalu berfikir, 3. Pentingnya memakai alat dan media dan alat peraga sesuai dengan usia anak dalam metode pendidikan Islam. Hasil dari penelitian Peran serta orang tua dalam mendidik dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dan mempergunakan media dan alat peraga yang sesuai dengan usianya lebih efektif dalam menumbuhkan nilai– nilai pendidikan islam pada diri anak. Persamaan dalam penelitian ini sama–sama meneliti tentang peran

¹⁷ Uyoh Sadulloh,dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2010).h.20

orang tua dalam menggunakan media yang terintegrasi dalam nilai – nilai pendidikan Islam.¹⁸

Hasnida, *Media pembelajaran kreatif, mendukung pengajaran pada Anak Usia Dini*, untuk mengarahkan pembelajaran secara sistematis, terarah serta terperinci dan mudah. Menjelaskan tentang Penggunaan media dikalangan peserta didik/anak dianggap lebih efektif sebagai motivator dalam belajar. Persamaan penelitian ini.¹⁹

B. Landasan Teori

1. Upaya orang Tua

Salah satu usaha orang tua dalam meningkatkan cara belajar anaknya adalah salah satunya adalah menemani atau mendampingi anak baik dalam berbagai aktivitas dalam kesehariannya, salah satunya dengan mendampingi anaknya belajar dan mengerjakan tugas, perhatian orang tua terhadap anak dalam berbagai keadaan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh seorang anak karena merupakan salah satu penentu keberhasilan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya.

Novi Kurnia dkk., Mengungkapkan bahwa pada awalnya istilah pendampingan orang tua muncul dalam referensi tentang pengaruh televisi terhadap anak. Pendampingan orang tua dianggap sebagai upaya untuk mengelola dan mengatur pengalaman anak berinteraksi dengan televisi. televisi dalam hal ini adalah salah satu media yang bisa membuat anak–anak tertarik dan suka ditonton.

¹⁸Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid diterjemahkan Farid Abdul Aziz Qurusy, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak* judul Asli : *Manhajit Atarbiyyah an-Nabawiyah lith Thiff* (cet IV ; Dar Ibnu Katsir, 2009)

¹⁹Hasnida, *Media pembelajaran kreatif, mendukung pengajaran pada Anak Usia Dini*, (Cet. 2 ; Jakarta: Luxima, 2015) h.5

Perlu diketahui bahwa memang peran orang tua sebagai pendamping anak dalam segala aktifitasnya, sangat dibutuhkan dan media sebagai alat bantu yang menunjang kelancaran proses pencapaian pembelajaran yang efektif dan apabila kedua hal tersebut terintegrasi dengan baik maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Karena itu teori ini pendampingan ini pada dasarnya muncul karena persinggungan anatara teori komunikasi dengan teori sosiologi dan teori psikologi, oleh karena itu pendampingan berhubungan erat dengan efek media, pemrosesan informasi, dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, hal ini dikemukakan oleh Novi Kurnia, dkk., yang dikutip dari Clark. Dari teori tersebut disimpulkan bahwa semua proses pendampingan orang tua terhadap anak harus didukung dari berbagai aspek yang terintegrasi didalamnya, sehingga menghasilkan solusi yang berdampak positif bagi anak sehingga bisa dibuktikan hasil yang jelas dan kongkrit.

Zakiah Derajat mengungkapkan bahwa ayah sangat berpengaruh terhadap anaknya. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan²⁰.

Hal senada yang ditulis dalam jurnal Mohammad Roesli dkk, yang dikutip dalam buku M. Arifin beliau mengemukakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga”. Sedangkan pengertian Orang tua yang dimaksud adalah “... ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung

²⁰ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. 5 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 35

jawab yang sama dalam pendidikan anak²¹ Adapun kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participation* yang berarti keikutsertaan, pengambilan bagian”. Dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud partisipasi di sini adalah suatu gejala demokrasi, dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dalam segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab kemajuannya. Partisipasi ini terjadi di bidang fisik maupun mental serta di bidang penentuan kebijaksanaan²².

Melihat dari beberapa teori yang ada, peran orang tua dalam mendampingi anaknya sangat dibutuhkan dan diharapkan dalam berbagai hal dan keadaan dan sudah menjadi fitrah dalam kehidupan anak – anaknya untuk mendapat arahan, bimbingan dan pengawasan dari para orang tua mereka terhadap peningkatan motivasi belajar para peserta didik, dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam upaya orang tua mendampingi anaknya, selain sebagai tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan begitu saja, juga untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran disekolahnya maka ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu sebagai berikut:

a. Orang Tua Sebagai *Teaching*.

Berdasarkan wikipedia orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial, umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (Biologis) dari yang mengisi peranan ini.²³

Sebagaimana penjelasan tersebut, bahwa walaupun bukan orang tua

²¹ Mohammd Roesli, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 2. April 2018, hal. 332-345

²² Mohammd Roesli, h. 341

²³Orang Tua” http://en.wikipedia.org/wiki/Org/wiki/orang_tua diakses pada tanggal 10 Maret 2021

biologisnya, tetap diperintahkan oleh Allah SWT, untuk mendidik dan mengasuh seorang anak sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Asyu'araa : 26 / 18,

قَالَ أَلَمْ نُزَكِّكَ فَنَّا وَلِيدًا وَلَبِستَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Terjemahnya :

“Berkata Fir’aun kepada Nabi Musa” bukankah kami telah mengasuhmu (mendidikmu) dalam keluarga kami, waktu kami masih kanak-kanak dan tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu”.²⁴

Dikemukakan oleh Thamrin Nasution yang dikutip oleh wikipedia bahwa orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu dewasa, selanjutnya menurut Hurlock yang dikutip kembali wikipedia, bahwa orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak kepada dewasaan, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kekedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Hal senada Dalam buku Dr. zakiah derajat diungkapkan bahwa orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikannya anak-anaknya, sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya dan seorang anak lebih cinta kepada ibunya.²⁵ Makna pendidik dalam yang dikemukakan Uyoh Sadullo adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuannya dalam hal ini yakni kedewasaan. Lanjut Uyoh menjelaskan bahwa orang tua (ayah dan ibu) merupakan pendidik kodrati, pada hakikatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain, karena itu orang tua menyekolahkan anaknya di

²⁴Kementrian Agama R.I, *Al Quran dan Terjemahan* , (Bandung: Diponegoro, 2014), Q.S. Asy- Syura 18

²⁵ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam ...* h. 35

sekolah untuk dididik oleh para guru, bukan berarti tenaga pendidik akan menggantikan semua peran orang tua dalam mendidik anak di sekolah seharusnya tenaga pendidik bertindak mewakili orang tua anak dan melaksanakan tugasnya sebagai pendik di sekolah.²⁶ Jadi seharusnya para orang tua menyadari dirinya sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam masa depan anaknya, dalam artian bahwa orang tua harus mampu untuk memotivasi anaknya dalam belajar untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan.

Berdasarkan wikipedia bahasa Indonesia pengertian dari Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dalam buku Zakiah Derajat mengungkapkan bahwa pengertian pendidikan dalam bahasa Arab, itu karena ajaran Islam diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum dipergunakan sekarang adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “*Rabba*”, kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah : *Tarbiyah Islamiyah*”.²⁷ Kata “*Rabba*” yang artinya mendidik sudah digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW seperti yang terdapat dalam al-Qur’an, Dalam ayat tersebut Allah SWT, berfirman dalam Q.S. al-Isra’ : 17/24

... رَبِّ ارْحَمهُمَا كَمَا رَبَّيَا نِي صَغِيرًا.

Terjemahnya:

“...Ya Tuhan, Sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil”.²⁸

²⁶Uyoh Sadulloh, M.Pd.,dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* ... h. 85

²⁷Zakiah Derajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam, ...* h. 25.

²⁸Kementrian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahan ...* Q.S. Al- Isra’: 17/24

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kedua orang tua punya tanggung jawab yang cukup besar dalam mendidik dan mengasuh putra – putrinya sejak masih dalam kandungan sampai mereka dewasa.

Selanjutnya dalam jurnal Ary Antony Putra yang dikutip dari buku Soekarno dan Ahmad Supardi memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta dan kasih kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang telah diberikan Allah, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri dan masyarakat pada umumnya.²⁹ Kemudian Ary Antony Putra mengutip pendapat Iman al- Ghazali tentang Konsep pendidikan menurut al- Ghazali, dapat diketahui antara lain dengan cara mengetahui dan memahami pemikirannya yang berkenaan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu tentang faktor-faktor pendidikan seperti aspek tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhi anak didik.

Selanjutnya makna pendidik yang dikemukakan oleh Uyoh Sadulloh, bahwa pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan sasarannya adalah anak didik.³⁰ Dalam proses pendidikan, seorang pendidik memegang peranan yang sangat luar biasa pentingnya dan sangat menentukan tujuan pendidikan, di sinilah orang tua sebagai pendidik pertama dan utama serta bertanggung jawab penuh

²⁹ Ary Antony Putra, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, jurnal Athoriqah, No 1, vol.1 juni 2016, h..41-54

³⁰ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* ... h. 128

atas pendidikan anaknya kemudian pendidik yang kedua adalah karena jabatan mendapat tugas sementara dari orang tua untuk mendidik anak - anak mereka.

Faktor pendidikan yang disampaikan oleh Uyoh Sadulloh, faktor pendidikan adalah semua benih kegiatan yang akan dipergunakan untuk mendidik yang terdapat dalam situasi pergaulan, dengan kata lain situasi pergaulan memiliki suatu yang berpotensi untuk dijadikan alat pendidikan lebih lanjut, Uyoh memberikan contoh, yang termasuk faktor pendidikan yaitu seperti oleh orang dewasa yang bergaul dengan anak, dapat memilih dengan leluasa (apabila mau) apakah akan memberikan nasehat, petunjuk, teguran, sindiran, hukuman, ganjaran, pujian dan sebagainya.³¹ Namun perlu diketahui bahwa sebagai orang tua dalam mendidik haruslah tetap menjaga hal – hal yang bisa memungkinkan terjadinya kekerasan pada anaknya karena apabila hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan dampak positif yang merusak jiwa dan akal seorang anak.

Lebih rinci dikemukakan oleh Ary yang dikutip dari pendapat Al – Ghazali tentang faktor – faktor pendidikan yaitu sebagai berikut: Al-Ghazali menyatakan, (a) tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka yang dijadikan landasan utama dalam bidang pendidikan adalah al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, tujuan akhir kegiatan pendidikan ada dua, yaitu *pertama*, tercapainya kesempurnaan *insani* yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, dan *kedua* kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu, ia bercita-cita mengajarkan manusia agar mereka sampai pada sasaran-sasaran yang merupakan tujuan akhir dan maksud pendidikan itu. Tujuan ini tampak bernuansa *religius* dan moral, tanpa mengabaikan masalah duniawi; (b) seorang pendidik harus mempunyai niat awal dalam mendidik untuk mendekatkan diri kepada

³¹ Uyoh Sadulloh, dkk, h.113

Allah, dapat menjadi *tauladan* bagi murid-muridnya serta mempunyai kompetensi dalam mengajar ditandai dengan penguasaan materi, sikap yang objektif, dan memperlakukan anak didiknya seperti anaknya sendiri; (c) anak didik dalam belajar juga harus mempunyai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebisa mungkin menjauhi maksiat karena ilmu itu suci dan tidak akan diberikan kepada hal yang tidak suci.³² Semua faktor pendidikan akan melahirkan alat pendidikan yang bisa dijadikan landasan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan Islami.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan agama sangat penting bagi masa depan anak, walaupun Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan atau Pendidikan Agama Islam ini hanya dalam tataran amali bukan filosofis.

Akan tetapi sebenarnya para orang tua perlu mengkaji secara mendalam atau secara filosofi agar supaya tidak tumpang tindih pemahaman peserta didik mengenai pendidikan agamanya, selain itu supaya dalam memberi pemahaman tidak mengambang sehingga akhirnya tidak bermakna dan gagal dalam memperkenalkan ajaran agama islam kepada anak – anak mereka, maka orang tua harus jeli dan bisa mengetahui kebutuhan rohani anaknya dan bagaimana cara mendidik dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Sesungguhnya Allah SWT, telah memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan memberikan tanggung jawab ini kepada mereka berdua sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Q.S. at-Tahrim: 66/6 :

³² Ary Antony Putra, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, h... 41-54

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤُا أَنْفُسِكُمْ وَأَ هَلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

Hai orang – orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat – malaikat yang kasar , yang keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah sangat mewajibkan peran penuh kepada kedua orang tua, sesungguhnya Allah SWT, telah memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik anak – anak mereka dan memberikan tanggung jawab ini kepada mereka berdua, bahkan apabila kedua orang tua tidak berhasil dalam mendidik anak – mereka maka akibatnya akan dimasukkan ke dalam neraka.³⁴ Orang tua yang bersungguh – sungguh melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang handal dalam menuntun dan membimbing anak-anaknya akan menjadi cerminan keberhasilan bagi setiap anak .

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa setiap anak yang lahir ke dunia ini , mereka masih suci dan bersih dari dosa sampai kedua orang tuanyalah yang mengisi otak anak-anak mereka sehingga mereka bisa berbuat baik ataupun buruk itu tergantung dari didikan orang tuanya, sebagaimana yang tercantum dalam hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، أَنَّ أَبَاهُ رِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْ لُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَحِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدِّ عَاءِ؟))
 ثم يقول أبو هريرة رضي الله عنه: {فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم} [الرم : 30]

³³ Kementrian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahan ...* Q.S. at – Tahrim : 66/6

³⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak* judul Asli : *Manhaj Attarbiyyah an-Nabawiyah lith Thiff* (cet IV ; Dar Ibnu Katsir, 2009, h. 49

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdan telah mengabarkan kepada kami ‘Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az uhrriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salaman bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah R.A. berkata ; Telah bersabda Rasulullah SAW:

“Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan dilahirkan di atas fitrah, namun kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi, Seperti seekor hewan yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna (tidak cacat), apakah dapat kalian temukan diantara keturunannya yang cacat?.”³⁵ kemudian Abu Hurairah Radiallahu ‘anhu berkata berkata, (mengutip firman Allah Subhanahu wata’ala Q.S al-Rum: 30 yang artinya: (Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus”) menjelaskan bahwa islam adalah agama yang fitrah dan lurus sama seperti bahwa semua anak yang lahir adalah suci tergantung dari didikan kedua orang tuanya , dalam tafsir al- azhar menjelaskan itulah agama yang lurus “ atau itulah agama yang bernilai tinggi , berharga buat direnungkan yaitu berpegang teguh dengan syariat yang telah diatur oleh Allah Swt, berdasarkan kepada fitrah yang bersih.³⁶ Dalam tafsir ahkam fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid, kalau ada manusia tidak beragama tauhid itu tidaklah wajar.³⁷

Peran orang tua sangat penting dan utama dalam hal ini sesuai dengan penjelasan dari berbagai macam tafsir bahwa anak yang lahir ke dunia ini adalah semuanya fitrah dalam artian suci dan tidak membawa bekal ilmu apa-apa lahir ke dunia ini dan agama tauhid itu adalah fitrah fitrah, namun terkadang orang tuanyalah yang membentuk diri anak tersebut dengan berbagai macam sifat dan tingkah laku, bahkan memilihkan agama lain selain agama yang fitrah. Yaitu agama tauhid.

Uyoh mengemukakan bahwa peserta didik akan mengalami proses

³⁵ Abi ‘Abdullah Muhammad ibn Isma ‘ il bin Ibrahim ibn al-Mugirah ibn al- Bardisbat al- Bukhari, *Bukhari*, Juz 2 (Misr; Dar al- Ilm, t. th.), h. 95, hadits no 1359

³⁶ Hamka, *Tafzir al- Azhar, dipekaya dengan pendekatan Sejarah, Sosiologi, tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi* , Juz 21,22,23, (Cet. I ; jilid 7; Jakarta : Gema Insani 2015), h. 61

³⁷ Taufik Damas, Lc., *Al-Ahkam Al- Qur’an Tafsir perkata*, (Cet. III ; Jakarta : Suara Agung, 2014), h. 408

pendidikan dalam 3 kondisi lingkungan yang berbeda, lingkungan atau tempat yang akan dialami anak didik dalam pendidikannya yang *pertama*, anak didik akan merasakan pendidikan dalam lingkungan keluarganya dan yang bertanggung jawab adalah orang tuanya. Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri dari suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, yang hidup dalam satu kelompok berdasarkan ikatan tertentu.³⁸

Walaupun selanjutnya anak didik akan mengalami dan merasakan pendidikan atau pengajaran di lingkungan lain yaitu anak didik akan merasakan pendidikan di lingkungan sekolahnya dan yang bertanggung jawab di sini adalah gurunya, kemudian peserta didik akan merasakan pendidikan dalam lingkungan masyarakat yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah orang – orang yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam lingkungan tersebut. Namun tetap tidak akan terlepas dari pengawasan kedua orang tuanya.³⁹ Keberadaan orang tua dalam suatu keluarga sangat menentukan awal dari pemahaman anak terhadap semua nilai-nilai yang harus ditanamkan sedini mungkin. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting terutama peran ayah yang merupakan tanggung jawab sekaligus kepala keluarga, dimana ayah juga merupakan contoh teladan bagi anak-anaknya termasuk dalam menjalankan nilai ibadah.

Sesuai penjelasan yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa sejak lahir orang tuanyalah yang sejak awal didekatnya maka dengan demikian peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang anaknya dalam pendidikannya baik secara emosional maupun secara intelektual, beberapa yang harus disadari oleh orang tua dalam mendidik, mengajarkan, dan menjadi contoh teladan bagi anak –

³⁸ Uyoh Sadulloh, M.Pd.,dkk, Uyoh Sadulloh, M.Pd.,dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* ... h. 186

³⁹ Uyoh Sadulloh.,dkk, h. 186

anaknyanya, hal yang sama ditulis dalam jurnal Efrianus Rusli mengungkapkan bahwa Pada tahap *pertama*, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif.⁴⁰

Mengajarkan ibadah, walaupun dilingkungan sekolah sering membiasakan peserta didiknya sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuhaa berjamaah, tadarrus bersama, akan tetapi ketika anak kembali dirumah, terkadang sudah tidak lagi melakukan kebiasaan tersebut, disinilah peran orang tua untuk mengambil alih kembali tanggung jawab sebagai tenaga pendidik, walaupun dimasa kecil anak bukanlah masa memikul kewajiban, melainkan masa persiapan dan latihan serta pengenalan untuk mencapai tingkatan memikul beban kewajiban setelah usianya nanti menjadi dewasa, maka mudah baginya dalam menjalankan segala kewajiban, dalam mengajarkan ibadah yang pertama yang harus dimunculkan adalah aqidah, sebagaimana dalam buku Dr. Sa'id Ramadhan yang dikutip oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid mengatakan apabila selalu disirami dengan air ibadah maka aqidah akan tumbuh subur di dalam jiwa.⁴¹

Hal yang sama dalam jurnal Abdul Rahman beliau menuliskan bahwa Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di Gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Saw. untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat *al-Alaq* ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran: “Bacalah dengan

⁴⁰Efrianus Ruli, Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, Jurnal Edukasi Non Formal, 22 april 2020, h. 143 - 146

⁴¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak* judul Asli : *Manhaj Atarbiyyah an-Nabawiyah lith Thiff*, h. 353

(menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”⁴²

Dari Penjelasan Q.S. *al-Alaq*, dapat diidentifikasi bahwa ada empat pokok bahasan, yang bisa menjadi acuan bagi orang tua dalam mendidik dan membentuk aktifitas ibadah peserta didik yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan.

Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”. Pada tahap *kedua*, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil.

Pada tahap *ketiga*, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkana anak pendidikan akhlak seperti mengajarkana anak sifat jujur dan sabar. Peranan orang tua dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sering membiarkan anak yang belum melakukan yang kurang baik, kurang dalam belajar bertingkah kurang sopan di depan tamu, bertengkar depan tamu, sering berkata tidak jujur dan sering marah saat anak tersebut

⁴²Abdul Rahman, Pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam – tinjauan epistemologi dan isi materi, Jurnal Eksis Volume 8, No. 1. Maret 2012, h. 2053 - 2059

dinasehati oleh ibunya.⁴³

Begitupun juga bagi seorang ayah , Ayah adalah figur bagi anak-anaknya, bukan hanya sekedar berperan sebagai pencari nafkah akan tetapi lebih dari itu dia juga harus terjun dalam keluarganya demi masa depan putra-putrinya, tetapi dapat juga memberikan pendidikan agama putra-putrinya serta tampil dalam memimpin keluarganya, sehingga terciptalah peran orang tua yang cukup berhasil dalam menuntun masa depan anggota keluarganya

b) Tujuan pendidikan dalam pendidikan Agama Islam

Berdasarkan “ Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan, nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang baik.⁴⁴ Selanjutnya fungsi pendidikan bagi anak dalam Islam. Pendidikan Agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain ahlak keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hbungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan,

⁴³Efrianus Ruli, Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, Jurnal Edukasi Non Formal, 22 april 2020, h. 143 - 146

⁴⁴ Republik Indonesia, Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang sistem Pendidikan Nasional.

keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniah.

Pemahaman istilah- istilah pendidikan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
2. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi;
3. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif;
Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai islam) dimasa depan;
4. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.⁴⁵

Melihat dari fungsi pendidikan di atas sudah pasti bahwa pendidikan meruakan suatu bagian yang tidak bisa terpisahkan terhadap setiap generasi bangs dalam kehidupan, tanpa pendidikan maka semua proses kehidupan tidak akan ada maknanya baik di dunia maupun di akhirat.

b. Orang Tua sebagai *Motivator*

Upaya meningkatkan interaksi melalui komunikasi 2 arah. Orang tua dalam hal ini sangat dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator dalam mengembangkan kondidisi-kondisi yang positif yang dimiliki anak sehingga perilaku atau ahlak anak tidak menyimpang dari norma-norma baik, dan norma-norma agama serta norma hukum maupun norma kesusilaan.⁴⁶

⁴⁵ Su'dadah, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, jurnal kependidikan, Vol. II, N.o 2, November 2014, h. 143 - 162

⁴⁶ Hasnil Nasution dkk, *Patologi Sosial dan pendidikan Islam Keluarga*, (Jakarta: Scopindo. 2019), h. 115

Berhasil atau tidaknya anak dalam belajar itu tergantung dari besar kecilnya perhatian orang tua, seorang anak yang selalu termotivasi dalam belajar, salah satunya karena dorongan kekuatan mental yang berupa keinginan, dan perhatian terhadap pelajarannya. Dalam kondisi anak yang cepat puas, apatis, tidak kreatif dan tidak fokus dalam belajar sangat memerlukan bantuan agar senang belajar, orang tua sebagai motivator belajar anaknya sangat dituntut untuk mampu membangkitkan potensi yang dimiliki anak. Dan itu akan terpresikan dan terbentuk perilaku dalam belajar.⁴⁷ Teori yang dikemukakan tersebut bisa disimpulkan bahwa tanpa perhatian yang serius dari orang tua dalam mendampingi anaknya, seorang anak tidak akan mampu untuk merubah bentuk perilaku belajarnya.

c. Orang Tua sebagai *Fasilitator*

Seharusnya kepada pendidik menjadi tanggung jawab dirinya, maka pendidik harus mampu menyiapkan sarana dan prasarana pengetahuan yang bermanfaat dan bermacam-macam demi untuk mematangkan dan membentuk pemikiran dan anaknya terutama yang mengarah pada ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, menurut Hasni Nasution yang harus disediakan oleh orang tua diantaranya adalah

1. Membuat perpustakaan pribadi untuk anak-anaknya terutama dalam hal ini menyiapkan buku-buku yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam.
2. Langganan majalah mingguan atau bulanan seperti majalah umi, bilan dan majalah anak sholeh lainnya.
3. Menggunakan media elektronik untuk anak seperti media interaktif anak sholehah.
4. Menggunakan alat peraga seperti kartu hijaiyyah , kartu sambungan ayat per

⁴⁷ Darmadi, *Pengembangan model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet. I ; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017) h. 274

ayat.

5. Ssekali mengunjungi museum
6. Memperdalam semangat jihad seperti membekali anak dengan hapalan Al-Qur'an atau dengan memasukkan anak dalam pesantren Tahfidz.⁴⁸

Sebagai fasilitator artinya bahwa orang tua harus memberikan fasilitas kepada anak diantaranya: pemenuhan kebutuhan anak berupa sandang, pangan, kebutuhan pendidikan ; orang tua bertanggung jawab dalam membantu belajar anak dirumah mengembangkan keterampilan belajar dengan baik, memajukan pendidikan dalam keluarga, menyediakan sarana belajar bagi anak seperti meja belajar, alat tulis menulis, android dan sebagainya.⁴⁹ Menyediakan fasilitas untuk anak adalah salah satu tanggung jawab orang tua, dalam mendukung proses belajar mengajar di rumah, supaya anak juga senang dan tidak bosan belajar.

d. Orang tua sebagai *Organizing*

Orang tua mempunyai peran sebagai *organizing* yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dengan guru di sekolah, dalam artian memberi informasi balik kepada wali kelas dan tenaga pendidik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Mengatur dan mengontrol pembelajaran pendidikan Agama Islam anak-anaknya baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga sebagai power dalam mengatur anak- anaknya, yaitu menyediakan aturan dan seperangkat peran sebagai ajang praktik sosial yang menghasilkan teks dimana ada negosiasi anatara orang tua dan anak, sehingga tatanan dan aturan-aturan bisa dikendalikan oleh orang tua dalam hal ini orang tua mempunyai

⁴⁸ Hasni Nasution, *Patologi Sosial dan pendidikan Islam Keluarga* , (Jakarta: Scopindo. 2019) hal.102

⁴⁹ <https://kuliahpaudub.files.wordpress.com>) peran Orang Tua dalam Memfasilitasi Minat Belajar Anak Usia Dini, diakses pada tanggal 22 Mei 2021.

pengaruh yang sangat kuat bagi cara berfikir anaknya.⁵⁰ Orang tua harus berperan mengatur dan mengontrol anaknya dalam beribadah, mengatur dan mengontrol anaknya dalam berbicara sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, mengatur dan mengontrol jadwal anaknya dalam belajar.

e. Sebagai *Mentoring*

Istilah *mentoring* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pembimbing sedangkan kata bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti petunjuk, (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu tuntunan, pimpinan.⁵¹ Seorang mentor harus berusaha memahami pribadi menteenya, dia harus memahami apa yang menjadi potensi terbesarnya, bagaimana karakteristik, kepribadiannya, apa yang dapat memotivasi. Kemudian menentukan langkah-langkah berikutnya. Seorang mentor sangat dilarang memiliki konflik internal dan harus berjiwa besar jika ternyata menteenya dapat melakukan hal-hal yang baik dari dirinya.⁵² Orang tua adalah mentor pertama bagi anaknya, yang punya hubungan dalam keluarga, memberi kasih sayang yang mendalam baik secara positif dan negatif, yang memberikan perlindungan sehingga anak merasa aman dan nyaman, dari perasaan tersebut menjadikan anak selalu terbuka dan mau mendengarkan apa yang diberikan orang tuanya dalam belajar.⁵³ Perlu diketahui bahwa orang tua sebagai mentor terhadap anaknya harus lebih sabar dalam membimbing dan

⁵⁰ Rahma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Cet.I ; Jakarta : Prenada Media Group), h. 101

⁵¹ <https://www.kajianpustaka.com/2019/12mentoring-pengertian-fungsi-unsur-jenis-dan-tahapan-kegiatan.html?m=1>, diakses 23 mei 2021

⁵² Paulus Winanto, *Melejit di Usia Muda : Menjadi Usia Muda Penuh Makna*, (Cet. 2; Jakarta : Gramedia, 2008), h. 76-78

⁵³ Ika Istiani, Pengaruh Peran Orang Tua : Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan usia Dini, *Jurnal Kesehatan Andalas Padang menara*, Vol. 2 ,2013, h.1-14

mengarahkannya dalam belajar Agama Islam memberikan motivasi belajar terutama dalam beribadah, bergaul sesuai dengan tuntunan pendidikan dalam Agama Islam serta selalu membuat terciptanya rasa bahagia, sehingga terhindar dari stres yang bisa mengakibatkan keputusan terhadap jiwa dan emosi anaknya.

f. Sebagai *Modelling*

Salah satu peran orang tua sebagai *modelling*, juga tidak kalah pentingnya dalam keluarga. Orang tua menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dalam menjalankan nilai-nilai spritual Agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat, orang tua harus mampu membentuk karakter serta merubah tingkah laku anak- anaknya menjadi lebih baik, sehingga dalam kehidupan keluarga selalu tercipta situasi dan kondisi yang tenang, aman, damai dan tenteram. Sehingga peran orang tua sebagai *modelling*, bisa dikatakan adalah hal yang sangat mendasar dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak, agar supaya terbiasa dengan sikap peduli dan kasih sayang.

2. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.

Beberapa faktor yang bisa menghambat motivasi belajar anak diantaranya adalah:

a. Kondisi anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun.

b. Kondisi Orang Tua.

a) Kesibukan

Bagaimanapun sibuknya orang tua dalam bekerja seharusnya masih

memberikan waktu kepada anaknya untuk mendampingi dalam aktifitas sang anak. Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama- sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena suda lelah bermain. Dan begitu juga orang tua sudah lelah karena kesibukan mencari nafkah untuk keluarga.

b) Ekonomi

Salah satu faktor penghambat dalam motivasi belajar anak adalah dari keadaan ekonomi atau keuangan orang tuanya, terkadang ada anak yang pintar disekolah namun karena keadaan orang tuanya yang kurang mampu menyediakan berbagai fasilitas yang sangat diperlukan anak dalam proses belajar mengajar, tidak ada, sehingga anak yang ingin belajar akhirnya menurunkan aktifitasnya dalam belajar.

c) Keadaan lingkungan

Lingkungan adalah dimana anak berkiblat untuk melakukan sesuatu, apabila lingkungan yang dia tempati disekelilingnya merupakan orang-orang yang suka belajar, maka otomatis anak tersebut akan suka belajar, namun sebaliknya yaitu lingkungan dimana dikelilingi oleh individu-individu yang tidak sekolah maka dengan sendirinya anak tersebut akan ikut menjadi individu yang malas untuk sekolah. Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.⁵⁴ Jadi semua itu

⁵⁴Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.

tergantung dari lingkungan anak tersebut, bisa menjadi lebih baik dan sekaligus juga bisa menjadi sebaliknya yaitu lebih jelek dan otomatis dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

3. Belajar dan Pembelajaran

Berdasarkan wikipedia makna belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁵⁵ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Muhammad Yaumi, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. dan stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh tenaga pendidik. Dalam memunculkan motivasi dalam diri seorang anak diperlukan juga suatu pendekatan teknik dan metode yang berbeda dengan yang pernah dilakukan sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan menggunakan alat atau media yang efektif yang berfungsi merangsang rasa penasarannya untuk mengetahuinya, dalam tulisan

Muhammad Yaumi dengan pengalaman belajar aktif, menetapkan teknik *open end ed* merupakan pendekatan yang membutuhkan proses berfikir kritis dan kreatif melibatkan peserta didik dalam simulasi dan bermain. Lanjut Muhammad Yaumi mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran peserta didik secara tepat akan membawa dampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.⁵⁶

Dikatakan pula bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukanlah satu pendekatan baru dalam pembelajaran, melainkan telah muncul

⁵⁵“Belajar” Wikipedia the freeEncyclopedia. <http://en.wikipedia.org/wiki/Belajar> , diakses 10 maret 2021

⁵⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip –Prinsip Desain Pembelajaran : disesuaikan dengan kurikulum 2013*, (Cet. 3; Jakarta : Kencana , 2014), h. 13

seiring dengan berkembangnya teori konstruktivisme yang berakar pada pandangan *progressive education* (pendidikan progressif)yang orientasinya terpusat pada perkembangan anak.⁵⁷ Hal dikatakan juga oleh John Dewey dalam Richardson,

Learning is aktif .

“It involvess reaching out of the mind. It involvessorganic assimilation starting from within. Literally, we must take our standwith the child an our departure from him. It is he and not the subject-matter which determines both quality and quantity of learning.”⁵⁸

Belajar itu aktif, dapat menjangkau pikiran, melibatkan asimilasi organik yang dimulai dari dalam. Kita mengambil posisi untuk berada pada pihak anak dan juga berangkat darinya. Yang perlu dipelajari itu adalah anak, bukan mata pelajaran yang menentukan kualitas dan kuantitas belajar. Jadi pernyataan oleh John Dewey di atas bahwa seorang tenaga pendidik di sekolah dan orang di rumah, harus jeli melihat ketepatan dalam pembelajaran, harus mengutamakan bahwa yang terpenting adalah posisi anak dalam artian belajar itu harus berpusat pada diri peserta didik anak

Menurut Hasnida belajar meliputi adalah kata yang paling tepat untuk mengartikan instruction, yaitu bagaimana mengelola agar tindakan belajar pada seseorang atau sejumlah orang secara efektif dan efesien.⁵⁹

Satriani mengemukakan bahwa belajar adalah merupakan proses mencari pengalaman yang membutuhkn proses yang kompleks. Belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup atau kejadian yang dialami oleh seorang individu membuat orang tersebut memiliki pengalaman-pengalaman yang akan diceritakan

⁵⁷Muhammad Yaumi, h.13

⁵⁸John dewey dalam virgina Richardson, *Constructivist Teacher Education: Building New Understanding*, (Wachington D.C : The Falmer Press, 1997) h.19

⁵⁹ Hasnida, *Media pembelajaran kreatif, mendukung pengajaran pada Anak Usia Dini* ... h. 34.

nanti pada orang lain.⁶⁰

Unang wahidin menyimpulkan makna dari belajar secara luas yaitu Belajar adalah proses yang kompleks yang melibatkan fisik dan mental seseorang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku pada diri orang tersebut yang melingkupi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dll) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain).⁶¹

Pembelajaran yang dimaksud Dalam kutipan Unang Wahidin adalah Pembelajaran memiliki akar kata “belajar”. Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat mendasar dalam kegiatan pendidikan pada setiap jenjangnya. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang

⁶⁰ Satrianawati, M.Pd, *Media dan Sumber Belajar...* h. 1

⁶¹Unang Wahidin dan ahmad Syaefuddin, *Media pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Edukasi Islam, Junal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1, April 2018, h. 66-74

disebut sistem pembelajaran.⁶²

Sedangkan menurut Dewi Salma Prawiradilaga yang dikutip kembali oleh Hasnida, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional, dimana dan peserta didik langsung beraksi.⁶³ Jadi sebagai kesimpulan proses belajar dan pembelajaran yaitu adanya interaksi antara peserta didik dan tenaga pengajar secara menguntungkan yang berlangsung dengan tujuan agar mendapat hasil yang memuaskan.

Hasnida mengungkapkan bahwa ada 3 tujuan pembelajaran yaitu:

Pertama tujuan pembelajaran menentukan arah yang akan dicapai oleh media pembelajaran. **Kedua** tujuan pembelajaran menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan. **Ketiga** tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media.⁶⁴

Senada dengan ungkapan Unang Wahidin bahwa dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Namun, meskipun demikian masih banyak dijumpai

⁶²Unang Wahidin & Ahmad Syaefuddin, h. 66-74

⁶³ Hasnida, *Media pembelajaran kreatif, mendukung pengajaran pada Anak Usia Dini* ... h. 35

⁶⁴ Hasnida, h. 36.

lembaga-lembaga.⁶⁵

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Pupuh Fathorrahman dan M.Sobry Sutikno. Mengemukakan bahwa motivasi berpangkal dari kata ‘motif’, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁶⁶

Dalam kamus bahasa Inggris motivasi adalah dari kata “*Motivation*” yang berarti motivasi, dorongan. Sedangkan kata *motive* adalah daya, gerak⁶⁷ hal yang sama dalam buku Muhammad Iqbal Harisuddin yang dikutip dari Berelson dan Steiner bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau menggerakkan karena disebut “Penggerakan” atau motivasi dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan – tujuan.⁶⁸

Najmi Hayati dkk, mengutip pendapat Abdul Rahman Shaleh bahwa motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the*

⁶⁵Unang Wahidin dan ahmad Syaefuddin, *Media pendidikan Dalam Perspektif*

Pendidikan Islam ... h. 68

⁶⁶Pupuh Fathorrahman, dan M. Shobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar ; strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, h. 19

⁶⁷John M.Echols dan Hassan Shadily, *An English – Indonesian Dictionary ; Kamus inggris Indonesia* ,(cet 23, Gramedia Jakarta , 1996), h. 386

⁶⁸ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Esensi berfikir Kreatif dan motivasi Belajar Siswa*, (Bandung : Panca Terra Firma, 2019), h. 5

energizer) sekaligus menjadi penentu (determinan) perilaku.⁶⁹ Kondisi pandemi covid-19 saat ini, sangat memberikan arti terhadap para orang tua dalam memberikan perhatian yang lebih kepada dalam menumbuhkan motivasi belajar anaknya di rumah.

b. Fungsi dan Peran Motivasi

Wahidin mengemukakan bahwa tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.⁷⁰

Menurut M. Ngawim Purwanto fungsi dan peran motivasi dalam proses belajar mengajar ada 3 Yaitu :

Pertama mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukansuatu tugas. *Kedua* menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perbuatan suatu tujuan dan cita- cita. *Ketiga* menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang sesuai guna mencapai tujuan.⁷¹ Dari teori di atas membuktikan bahwa tanpa adanya motivasi mustahil proses belajar bisa berhasil dengan baik.

⁶⁹ Najmi Hayati dkk, Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota, Jurnal Al – Hikmah, Vol.14, No.2 2017, h. 160 – 180.

⁷⁰ Wahidin, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi belajar pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal 1 PANCAR, Vol.3, No 1 April 2019, h. 232-245

⁷¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 70-71.

c. Macam- Macam Motivasi.

E. Widijo Hari Murdoko mengemukakan bahwa dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar orang tua terlebih dahulu perlu mengetahui masalah apa yang menyebabkan anak perlu dimotivasi, menurut E,Widijo pada dasarnya banyak faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar anak diantaranya:

- a. Faktor dari dalam yaitu : dari dalam diri anak sendiri seperti minat, inisiatif dan semangat.
- b. Faktor dari luar diri anak yaitu: suasana rumah, perlakuan yang kurang tepat.⁷²

Selain yang disebutkan di atas masih ada bentuk-bentuk peran orang tua dalam memotivasi anaknya, seperti membantu mengerjakan tugas di rumah, mempersiapkan alat tulis menulis anak, mempersiapkan anak ketika mau ujian, memberi hadiah, serta memberi pujian.

Namun perlu diketahui bahwa motivasi bisa terbangun apabila ada minat dalam belajar, dan yang menggerakkan minat ini bisa dengan benda hidup atau mati. Ataupun alat yang menarik perhatian. Motivasi belajar bisa muncul kapan saja, baik dari dalam maupun dari luar keinginan seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi itu dapat berperan dan berfungsi apabila satu sama lain saling mendukung. Kembali hal senada dikemukakan sebagian besar para ahli juga membagi motivasi menjadi 2 macam yaitu:

1. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁷³ Pengaruh Motivasi belajar seperti

⁷² E. Widijo Hari Murdoko, *Peran Orang Tua Dalam mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, (Cet.I ; Jakarta : Elex Media, 2017) h. 74 -75

⁷³Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 89

ini seseorang bertingkalaku karena mendapatkan energi dan pengaruh dari dalam dirinya yang tidak dapat dilihat. Karena sumber pendorong Otomatis terjadi dari dalam dirinya.

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi jenis ini adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seorang individu tidak bisa bertingka-laku tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya. Atau dengan kata lain Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari orang tua, seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik, berkenaan dengan hasil maka mereka akan menjadi lambat atau mereka menjadi malas belajar.⁷⁴

Sardiman juga lebih rinci menyebutkan dalam *scrib.Com.*, bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi Tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷⁵

Motivasi belajar tersebut merupakan aspek yang sangat penting yang diharapkan terhadap diri semua peserta didik, walaupun jarang didapati pada semua anak . Akan tetapi sangat perlu diketahui oleh orang tua sebagai pendamping anak-anak mereka cara memunculkan rasa penasaran untuk

⁷⁴Sardiman, A.M, h.90

⁷⁵ <http://www.sribd.com/doc/36537893/12/indikator-Motivasi>, diakses pada hari selasa, 18 Mei 2021.

mengetahui apa yang akan dipelajarinya, agar setiap kali belajar, anak merasa senang, penasaran dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Lebih rinci lagi indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B, Uno, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan,
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷⁶

Peserta didik bisa mempunyai minat pada suatu pembelajaran apabila ada motivasi yang dapat membuat mereka merasa membutuhkan pelajaran tersebut. Jadi motivasi belajar bisa terbangun apabila ada minat terhadap sesuatu yang dilakukan, sebagai mana yang dikemukakan oleh Najmi Hayati dkk, yang dikutip dari Slameto bahwa minat adalah rasa suka dan keterikatan pada suatu hak atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan semakin besar minat atau rasa suka.⁷⁷

Dari teori-teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa faktor pendukung, sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan bimbingan dari orang tua di rumah dan tenaga pendidik di sekolah. Dalam Al - Qur'an pun sudah ada keterangan mengenai

⁷⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23

⁷⁷Nami Hayati dkk, Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota, ... h. 160 – 180.

motivasi belajar yaitu terdapat dalam surah Q.S Al –Mujadalah 58 : 11, Allah SWT., berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّهُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang – orang yang “beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang – lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, maka niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷⁸

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa merupakan salah satu motivasi dalam belajar adalah adanya penghargaan sesuai yang dijanjikan oleh Allah ST., yaitu akan ditinggikan derajat bagi siapapun yang selalu mencari ilmu pengetahuan,

Cara menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁷⁹ Dalam pembelajaran di rumah terutama pada masa pandemi ovid-19 sekarang ini, anak sangat membutuhkan orang tua dalam menumbuhkan gairah belajarnya di rumah. Ada beberapa upaya atau cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya :

⁷⁸ Kementerian Agama R.I, *al- Qur”an dan Terjemahan ... al – Mujadalah : 58/11*

1. Mengetahui hasil

Orang tua harus selalu mengetahui hasil pekerjaan anaknya dalam hal ini khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam, setiap kali mendapatkan nilai dari pekerjaan anak di sekolah semaksimal mungkin melihat hasil yang didapat dari evaluasi belajarnya minimal setiap kali ada ujian dalam satu pekan, apabila terjadi kemajuan maka pasti akan mendoong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.⁸⁰ Cara yang dilakukan oleh orang tua tersebut, akan memberi nilai positif pada anaknya dalam meningkatkan cara belajarnya, dan begitupula sebaliknya apabila hal tersebut sangat jarang dilakukan maka anak juga bisa jadi tidak bergairah dalam belajar.

2. Memberikan hadiah (*Reward*) atau hukuman (*Punish*)

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada anak orang tua juga bisa memberi hadiah apabila mau belajar lalu berhasil dan atau sebaliknya jika si anak tidak mau belajar boleh diberikan semacam *punish* yang bisa membuatnya bisa mau belajar, akan tetapi hukuman yang diberikan harus tepat dan hati-hati dan benar.

3. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan.

Maksud alat dan fasilitas di sini adalah Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.⁸¹ Bukan hanya alat tulis menulis akan tetapi juga menyediakan alat elektronik yang

⁸⁰ Sardiman, A.M., h. 79

⁸¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

bisa mendukung proses belajarnya seperti *android*, *laptop* dan fasilitas internet lainnya. Dengan adanya alat-alat menulis dan fasilitas yang disediakan oleh orang tua maka anak dengan cepat bisa mempergunakannya dan itu juga salah satu cara yang bisa menarik perhatian anak dalam belajar karena dengan mudah anak bisa menggunakan apa yang sudah tersedia, namun perlu disadari bahwa dalam menyediakan fasilitas orang tua peserta didik seharusnya memberikan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik, dalam hal ini betul-betul mampu memberikan manfaat yang efektif dalam pembelajaran di rumah dan orang tua peserta didik juga perlu paham dan tetap mengawasi dalam pemakaian terhadap fasilitas yang disediakan khususnya seperti *wifi*, *laptop* dan *android* serta mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif, dan meminimalisir pengaruh-pengaruh yang sangat potensial menjadikan peserta didik justru kurang perhatian terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

kemudian selanjutnya orang tua peserta didik juga harus mampu mengetahui dan menguasai fasilitas-fasilitas yang diberikan pada anaknya agar orang tua pada saat mengarahkan dalam menggunakan bisa dengan mudah memanfaatkan fasilitas tersebut dan memberikan hasil yang maksimal

C. Kerangka Teoritis Penelitian

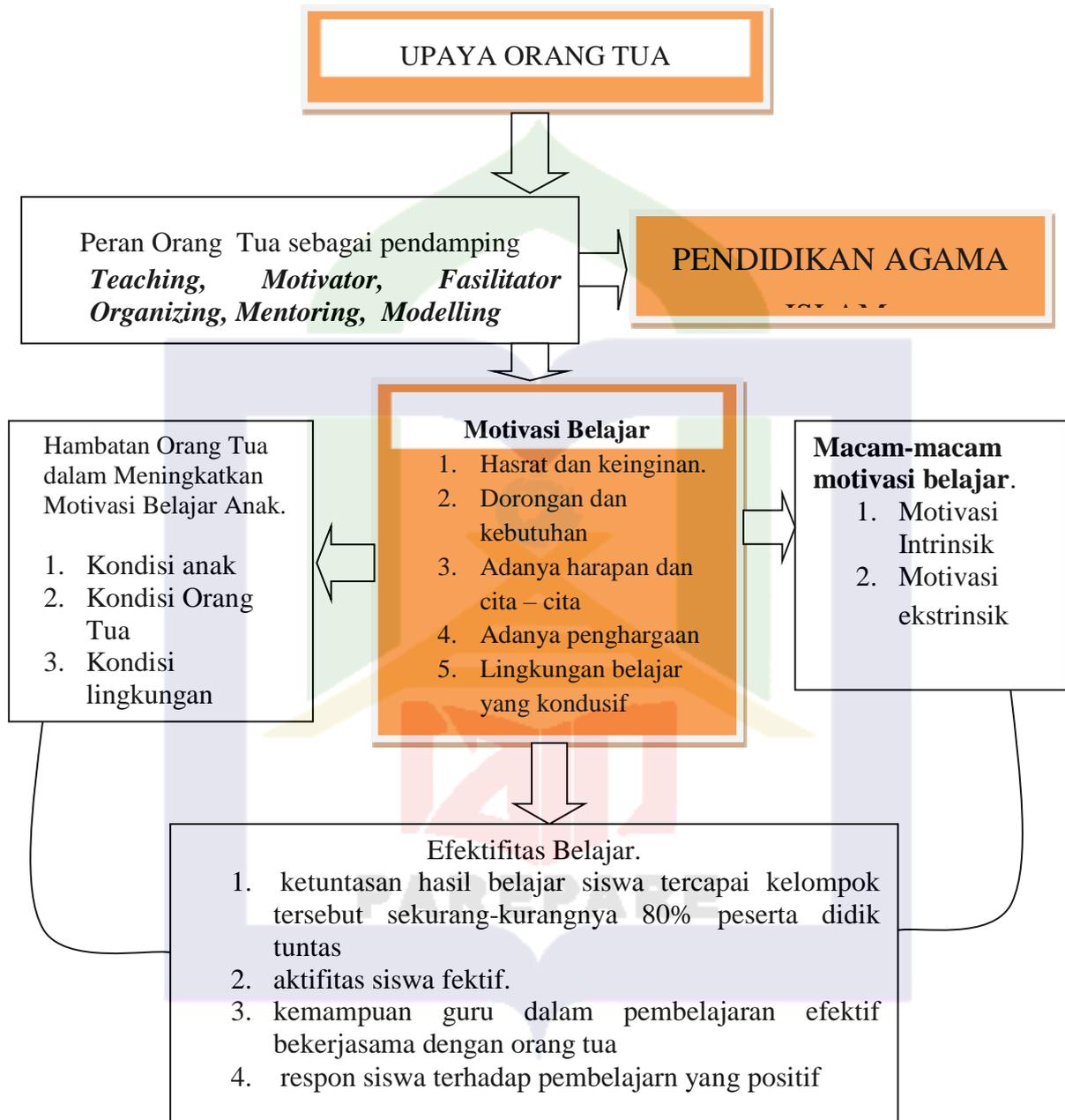
Kerangka teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah garis besar atau rancangan isi karangan (tesis) yang dikembangkan dari topik yang ditentukan kerangka teoritis atau kerangka fikir, juga merupakan alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang tersusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan di atas , berdasarkan dari teori – teori yang telah dideskripsikan tersebut, kemudian selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan

sintesa antar variabel yang diteliti. Terkait dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo)

Selanjutnya agar lebih mudah dipahami arah penelitian ini maka dapat dilihat dari alur di bawah ini:



(Peserta Didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif ini salah satu metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (pengambilan keputusan dimulai dari hal – hal yang bersifat khusus menuju kepada hal – hal yang bersifat umum).⁸² pada penelitian kualitatif ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti diharapkan selalu memfokuskan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang Upaya Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SD IT Yaa Bunayyah Sengkang kabupaten Wajo)

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Pendekatan deskriptif

Suatu bentuk penelitian yang dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.

⁸² Mardawati, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*, (cet. I; Yogyakarta : Budi Utama , 2020), h.4

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah cara pandang terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingka laku, baik dilihat secara individual, sosial dan spritual maupun tahapan perkembangan usia dalam memahami agama.

Manusia pada hakikatnya menginginkan segala kebutuhannya bisa terpenuhi dengan sempurna dalam rangka mencapai keharmonisan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kendali dan tola ukur mencapai ketenangan dalam hidupnya. Selama ini Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku manusia yang sesuai dengan tujuan diciptakan manusia. karena pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami. Manusia adalah makhluk hidup yang diberikan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Dalam kehidupan manusia menghadapi berbagai kenyataan yang ada. Manusia mempunyai sifat optimis dan pesimis. Oleh karena itu agama bagi manusia merupakan pegangan dalam hidupnya. Orang akan merasa tenang dan tentram dalam hidupnya kalau mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Allah Swt.

M. Arifin mengatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah Umum adalah untuk meningkatkan keimanan. Pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Isla, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan cara mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an.

⁸³ M.Arifin , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h, 39-40

B. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexi J. Moleong adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.⁸⁴

Menurut cepra dalam buku Lexy J. Moleong Paradigma sebagai konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktik yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan diri.⁸⁵

Paradigma dalam penelitian ini adalah Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik pada masa pandemi covid-19.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder data primer diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh melalui dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi .

a. Jenis Data.

Data Primer diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data ada 2 bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.

⁸⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Cet. 39 ; Bandung: Rosdakarya, 2019) hal. 49

⁸⁵ Lexi J. Moleong, hal. 49

- b) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berbagai sumber data tertulis , seperti buku-buku , pendapat, teori, dalil dan website.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Juni-Juli 2021 di SD IT Yaa Bunayya Sengkang yang berada di kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa objek dari penelitian ini adalah orang tua dari siswa siswi yang sekolah di SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo.

E. Instrumen Penelitian .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dekskriptif , maka instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan , peneliti sendiri yang merencanakan apa saja yang ditanyakan kepada subjek penelitian dalam wawancara selanjutnya, peneliti sendiri yang akan menyusun indikator yang menjadi fokus penelitian. Instrumen peneliti adalah peneliti sendiri dalam pengambilan informasi, baik itu informasi yang tidak diduga sebelumnya, maupun informasi yang tidak direncanakan , semuanya akan dilaporkan oleh peneliti.

Selain itu diperlukan instrumen pendukung dengan jenis instrumen berupa dokumen , aktifitas belajar di rumah dan wawancara.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pedoman terperinci berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk

menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria, analisis hingga interpretasi.⁸⁶

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian .

c. Dokumentasi Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, catatan, arsip, angka dan gambar yang bisa berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸⁷

F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3 tahap: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan. Dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan Penelitian.

Pada tahap persiapan yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah membuat pedoman wawancara (lengkap dengan kisi-kisi) yang disusun berdasarkan dengan permasalahan yang dihadapi subje. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah didesain oleh peneliti, diajukan kepada ahli bahasa dan ahli materi, dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk diverifikasi. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap perilaku subjekselama wawancara dan observasi peneliti terhadap lingkungan atau setting

⁸⁶ S1 PGSD UT “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Model Pembelajaran untuk Guru dan Mahasiswa Calon Guru” <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/10> diakses 11 Maret 2021.

⁸⁷ Sandu Suyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (cet. I ; Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015), h. 78.

wawancara serta perilaunya terhadap perilaku objek dan pencatatan langsung pada saat peneliti melakukan observasi /pengamatan. Tahap selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum pelaksanaan wawancara seharusnya peneliti menanyakan kesiapan informan, tidak boleh terkesan pemaksaan, jadi dibutuhkan kesabaran seorang peneliti dalam menyikapinya. Sebaiknya peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat melakukan wawancara, berdasarkan pedoman wawancara yang telah didesain. Setelah melakukan wawancara, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara baik secara tertulis maupun lisan.

3. Tahap Akhir

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya melakukan analisis data dan interpretasi data dan sesuai langkah-langkah penelitian yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. dengan melalui tahap identifikasi data dan reduksi data, analisis data verifikasi data dan proses pengujian keabsahan data. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan penelitian dan memberi saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Seperti kualitatif lainnya, observasi difokuskan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena mencakup interaksi (perilaku) yang terjadi pada subjek yang diteliti. Atau pengamatan

dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu.⁸⁸ dalam hal ini sesuai dengan judul peneliti yaitu Observasi upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa Pandemi Covid-19.

b. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.⁸⁹ dalam penelitian ini peneliti langsung kepada informan yang sudah dipilih berdasarkan kriteria dari penulis untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi bersal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data – data yang sudah ada.⁹⁰ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dalam hal ini penelitian didukung oleh buku – buku tentang pendapat, teori, dalil, juga website yang berhubungan dengan masalah penelitian dan buku kontrol.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data , penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.⁹¹

⁸⁸ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh – contohnya*, (Cet. I. Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 80

⁸⁹ Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana , 2014), h. 36.

⁹⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tujuan Dasar* , (Surabaya: SIC, 1996) h. 47.

⁹¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh – contohnya*,(Cet. I ; Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 84

- a. Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul. Data yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data agar data lebih terarah.
- b. Penyajian data, data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel, semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi diatur dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.
- c. Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil sumber data lainnya tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat pemeriksaan kebenaran data.
- d. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Simpulan)

Penarikan simpulan berdasarkan dari hasil semua data yang diperoleh.

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai metode, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), metode analisis data dalam penelitian kualitatif belum dirumuskan dengan baik, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dideskripsikan dan melakukan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis perbandingan. Perbandingan konstan adalah penting dalam pengembanaan sebuah teori yang berdasarkan pada data. Metode membandingkan dan kontras digunakan untuk semua tugas intelektual selama analisis: bentuk kategori, menetapkan batas-batas kategori menetapkan segmen kategori, meringkas isi dari masing-masing kategori, menemukan bukti negatif, dan lain-

lain. Dan tujuan dari semua itu adalah untuk melihat kesamaan konseptual, untuk memperbaiki kekuatan diskriminatif kategori dan untuk menemukan pola.

Dalam mendapatkan data yang lebih akurat maka perlu juga dilakukan perbandingan wawancara, dalam hal ini perbandingan tersebut melalui langkah perbandingan yaitu: Membandingkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini maksudnya membandingkan wawancara dari beberapa subjek yang diwawancarai akan dibedakan hasil wawancaranya satu persatu sesuai dengan jawaban dan informasi yang didapatkan dari pertanyaan wawancara . selanjutnya hasil perbandingan wawancara ini akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu : perbandingan pertama yaitu dikelompokkan pada kelompok yang sama.

Dan selanjutnya kelompok yang ke dua yaitu pebandingan antar kelompok yang berbeda. Dalam teknik analisis data ini , data hasil wawancara akan ditampilkan dan akan diringkas menjadi penggalan-penggalan atau (fragmen) penting dari teks wawancara kemudian berdasarkan dari fragmen ini akan dilakukan pengkodean pada setiap fragment tersebut.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data/ Verifikasi Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Pengamatan yang tekun .

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpertasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha dan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat

diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁹² ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal – hal yang berhubungan dengan Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara lalu dibandingkan dengan data yang lain tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.⁹³

⁹² Lexy J, Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif* , (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 329

⁹³Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh – contohnya ...* h. 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian tentang upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi Covid-19 (studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo akan disajikan mulai dari upaya orang termasuk sebagai *teaching, motivator, fasilitator. Organizing, mentoring dan modelling* termasuk penyediaan waktu, minat anak terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peningkatan kualitas hasil belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi dan interview dengan para informan yang didukung dengan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Hal yang pertama dilakukan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam pembelajaran di rumah agar tetap berjalan seperti pada waktu belajar di sekolah adalah orang tua harus berperan sebagai fasilitator atau menyediakan fasilitas terhadap anaknya, Fasilitas belajar yang disediakan orang tua untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo.

Salah satu pendukung anak dalam belajar di rumah adalah fasilitas yang disediakan oleh orang tua, dan fasilitas yang dari sekolah yang dipinjamkan oleh pihak sekolah untuk dibawa pulang ke rumah. Fasilitas belajar sangatlah penting dalam memudahkan bagi peserta didik untuk mendorong dan meningkatkan cara belajar pada semua Mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. menurut salah satu informan dari orang tua Peserta didik yang bernama Andi Aliyah Rafika orang tuanya bernama Andi Erni menyatakan bahwa dalam mengarahkan dan membimbing anaknya, dengan beberapa fasilitas yang dipakai adalah :

Buku ajar yang diberikan oleh sekolah kemudian al-Qur'an juga dan juga sesekali mempersiapkan buku iqro' dan jika ada hal-hal yang penting yang tidak ada dalam buku terkadang *browsing* di internet.⁹⁴

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh orang tua yang lain, melalui hasil wawancara sebagai berikut, bahwa:

Buku paket Pendidikan Agama Islam dari sekolah dan buku al- Qur'an tulis cetak untuk menebalkan surah, hadits dan iqro', adapun yang disediakan oleh di rumah seperti alat tulis menulis, al-Qur'an dan terjemahan , meja belajar dan seterusnya.buku kisah para Nabi sesuai yang ada dalam AlQur'an. Kartu huruf hijaiyyah, dan *browsing* dari internet dan diprintkan.⁹⁵

Namun berbeda dengan pernyataan ibu Hajja Herlina salah satu dari orang tua peserta didik yang juga merupakan tenaga pendidik di SMPN 1 Tanasitolo, melalui hasil wawancara sebagai berikut bahwa :

Kami tidak menyediakan fasilitas khusus terkait dengan pembelajaran anak di rumah, tidak ada bedanya pada saat sebelum masa pandemi, hanya buku-buku dari sekolah, yaitu hanya seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, hadits dan al-Qur'an dan terjemahan saja yang kami sediakan, selebihnya tidak ada seperti media tertulis, hanya vidio dari pembelajaran gurunya di sekolah.⁹⁶

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa dalam penyediaan fasilitas dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi ini, para orang tua sangat peduli dan antusias dalam menyediakan sarana pendukung bagi putra putrinya, demi kelancaran dalam

⁹⁴ Andi Erni, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang) , wawancara di Jl. Bumi Mattirotappareng, Wajo, 13 Juli 2021.

⁹⁵ Sartika, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Bunayya sengkang) , wawancara di Jalan Jangko, 13 Juli 2021

⁹⁶ Hajjah Herlina, (orang Tua Peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang) , wawancara di sempange, Wajo, 16 juli 2021

belajar di rumah. Penyediaan fasilitas oleh orang tua bahkan sampai mengeluarkan banyak dana diantaranya untuk memasang *wifi*, membeli kouta untuk dipakai selain di rumah, dan menyediakan laptop dan *Android* untuk pembelajaran *Online* apabila kebetulan membawa anaknya ke tempat kerja demi untuk mendampingi dan mengarahkan dalam penerimaan materi khususnya Pendidikan Agama Islam dari hasil pernyataan wawancara orang tua peserta didik yang juga adalah wali kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo yang sempat saya wawancarai di sekolah, dan membawa serta anaknya memberikan pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

Yang biasanya kami sediakan untuk anak-anak ada *handphone*, *laptop*, kadang dipakai bergantian, kalau *handphonenya* kami pakai maka laptopnya yang disediakan untuk ananda, kemudian di rumah disediakan Wifi, agar supaya tidak kehabisan kouta dan untuk meminimalisir hambatan dari pembelajaran dari rumah.⁹⁷

Dalam pengadaan fasilitas dalam belajar sangatlah penting karena Fasilitas tersebut sangat dibutuhkan, karena jika tidak akan berakibat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif dan berkualitas.⁹⁸

Dari hasil observasi penulis menyaksikan memang rata-rata para orang tua menyediakan dan menggunakan berbagai macam fasilitas termasuk jenis media dalam proses belajar peserta didik, dan di samping ada juga dari guru yang dikirim lewat group pembelajaran.

Mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi pendidikan agama Islam peserta didik SD IT Yaa Bunayya langkah selanjutnya yang

⁹⁷ Nia Kurnia,SPd., wali kelas dan sebagai orang tua peserta didik SD It Yaa Bunayya Sengkang, wawancara di Jl. Beruang , sekolah IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo, 27 juli 2021

⁹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyediaan Fasilitas Guru*, (Jakarta : 2002) h. 48

dilakukan oleh orang tua peserta didik yaitu sebagai *teaching* atau pendidik terhadap anaknya

Dari hasil wawancara orang tua peserta didik IT Yaa Bunayya menyatakan bahwa:

Alhamdulillah kami selaku orang tua dari kecil sudah mendidik anak-anak kami belajar berwudhu', sholat, berpuasa, biasa kami mengajarkan lewat televisi atau buku-buku cerita yang ada didalamnya tentang Pendidikan Agama Islam, kami selalu memberikan waktu untuk mengajarkan membaca al-Qur'an setelah sholat magrib sampai sebelum masuk waktu isya.⁹⁹

Hal senanda yang dikatakan oleh ibu Sartika yang juga adalah orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Kami selalu mendidik anak kami di rumah dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan ajaran Islam , mulai dari cara berwudhu', cara beribadah dan cara berbuat baik kepada orang tuanya, alhamdulillah anak kami setiap sholat selalu mendoakan kami dan kami tidak terlalu sulit mendidik mereka, karena memang mulai dari Taman Kanak-kanak kami menyekolahkan di sekolah IT Yaa Bunayya sampai kelas 6 sekarang sudah terdidik dengan baik, terbiasa mendengar ucapan-ucapan yang baik dan kami juga membiasakan berkata dengan sopan.¹⁰⁰

Upaya orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Selanjutnya sebagai *motivator* terhadap anaknya, dari hasil wawancara orang tua peserta didik menyatakan bahwa:

Anakku kadang-kadang tidak *mood* belajar, pada saat belajar pendidikan Agama Islam, saya sering mengingatkan, kalau tidak diperhatikan nak kita pasti ketinggalan pelajaran, kalau masih belum konsentrasi saya langsung memberikan jeda dulu dari pelajarannya baru kemudian dilanjutkan lagi, biasa saya bawa keluar untuk merefreshing

⁹⁹ Ambo Meru, orang tua peserta didik Kelas 6 IT Yaa Bunayya Sengkang, wawancara di Tomodi, Wajo,

¹⁰⁰ Sartika, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Bunayya sengkang) , wawancara di Jalan Jangko, 13 Juli 2021

otaknya, kemudian kadang-kadang saya menjanjikan hadiah agar ada gairahnya untuk belajar.¹⁰¹

Hal senada yang dikatakan oleh ibu Yulia Dharma, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Kalau ada tugas yang diberikan oleh gurunya dan belum selesai dikerjakan, saya biasa bikin perjanjian dan memberikan punishment atau hukuman seperti jam mainnya saya kurangi atau saya biasa menjanjikan hadiah buku cerita nabi-nabi, karena anak saya sangat suka buku-buku tentang nabi, jadi kalau tugasnya cepat selesai apa yang saya janjikan pasti saya belikan dan alhamdulillah anakku jarang terlambat menyetor tugas.¹⁰²

Setelah orang tua peserta didik berhasil menjadi motivator bagi peserta didik maka langkah selanjutnya, orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya mempunyai tugas sebagai *Organizing* (mengatur dan mengontrol) dan *Mentoring* (membimbing), masalah tentang peran orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar anak di rumah di ungkapkan juga salah seorang ayah peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang yang berprofesi sebagai wiraswasta, dari hasil wawancara, diungkapkan bahwa:

Waktu belajar selalu saya kontrol dengan baik setiap hari dengan mengingatkan, mulai waktu mengerjakan sholat dhuhaa sampai masuk jam pertama, sampai selesai, terutama pelajaran pendidikan Agama Islam selalu saya kontrol, seperti caranya membaca al-Qur'an, menghafal hadits, dan materi-materi yang menyangkut Pendidikan Agama Islam, kecuali kalau pelajaran umum, saya tidak terlalu mengontrolnya. Dalam mengerjakan tugas tidak selalu tepat waktu, karena ada juga kelonggaran dari sekolah, dirumahkan tidak sama di sekolah. waktu yang kami berikan biasanya habis magrib dan isya tidak ada kegiatan kecuali membimbing anak kami menghafal al-qur'an dan kalau hanya mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya tidak., tapi masalah mendampingi belajar tidak 100 persen kami duduk disitu, karena saya juga harus bekerja walaupun di rumah¹⁰³

¹⁰¹ Andi Erni, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang) , wawancara di Jl. Bumi Mattirotappareng, Wajo, 13 Juli 2021

¹⁰² Yuliani Dharma, (orang tua peserta didik kelas 6 SD It Yaa Bunayya Sengkang) kabupaten Wajo, wawancara di BTN Lapesongko Utara, Wajo 19 Juli 2021.

¹⁰³ Ambo Meru, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Tomodi, Wajo, 15 Juli 2021

Dalam mengontrol aktifitas belajar di rumah menurut pernyataan orang tua peserta didik yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, bahwa:

Dalam mengontrol waktu belajarnya , Alhamdulillah kami tiap hari meluangkan memang waktu, kurang lebih 2 jam, kami tidak melakukan aktifitas lain, kami fokus ke anak kami, kami menjadwalkan kalau tidak dikerjakan hari itu dan waktu itu pasti akan dilupa akhirnya yang lainnya akan menumpuk, jadi kami usahakan selesai pada hari itu karena kami memang tinggal di rumah, dan kami mengontrol dengan melihat pelajarannya yang masuk pada hari itu, kami buka link, kalau tidak ada, baru kami jelaskan dan dikerjakan anak kami, dan waktu yang kami pakai untuk mendampingi anak kami dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah kurang lebih satu jam karena kalau terlalu lama juga waktunya biasa anak-anak ini bosan, jadi maunya itu anak-anak bagaimana cara daya tangkapnya, namun mengifiesenkan waktu juga, jadi tidak terlalu lama dan membosankan. Untuk menyelingi pembelajaran daringnya, agar tidak bosan dan tidak terlalu tergantung terus pada handphone , kami biasanya selingi dengan menulis, karena selama ini semenjak adanya pandemi ini, kadang tidak mau menulis, hanya mau membuka link, kami biasakan menulis membuka pelajarannya yang penting-penting, lalu saya suruh merangkum, karena maunya instan. Kadang juga kami menyuruh untuk mewarnai misalnya gambar-gambar tentang Islam.¹⁰⁴

Hal berbeda menurut ibu Hajja Herlina yang juga adalah seorang Pegawai Negeri Sipil, dalam mendampingi , mengontrol waktu dan kegiatan belajar anaknya, dari hasil wawancara tersebut:

Mengenai hal ini mengontrol waktu belajar anak saya, kadang-kadang kami tidak bisa mengontrolnya tiap hari dengan baik , karena kami juga punya tugas di luar rumah, akan tetapi tetap kami kontrol walaupun tidak tepat waktu, nanti kami mendampingi belajar Setelah pulang dari dari kantor jam 01, istirahat sekitar 1 jam dan kira-kira jam 02 biasanya baru kami mengontrol pembelajarannya. adapun cara mengontrol kegiatan belajar anak kami yang pertama menanyakan langsung kepada mereka apakah mereka sudah belajar dan menyelesaikan tugasnya atau belum, yang kedua tentu saja ditunjang oleh hasil pekerjaannya, biasanya kami minta bukti dengan memperlihatkan apakah itu catatannya atau buku latihannya, bahwa mereka betul-betul sudah selesai mengerjakannya.¹⁰⁵

Selanjutnya pernyataan dari ibu Erni Syahrir, dari hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁰⁴ Sartika, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya), wawancara di Jl,Jangko, Wajo, 15 juli 2021.

¹⁰⁵ Hajja Herlina, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Sempange, Wajo, 16 juli 2021

Kalau kita sebagai orang tua harus bisa ikut membimbing atau kalau anak-anak kurang tau, setidaknya kita juga sebagai orang tua harus tahu apa pelajarannya, jadi kami harus membantu menjelaskan materinya. Selama ini Alhamdulillah kalau anakku kalau ada vidio di sharekan sama gurunya, mengerti kami tinggal mengarahkannya.¹⁰⁶

Kemudian cara membimbing orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, menurut ibu Hj. Herlina dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Pertama menanyakan dulu kepada anak kami, apakah sudah paham materinya atau belum, jika anak kami belum paham maka kami selaku orang tua menjelaskan dengan baik atau kami bertanya langsung kepada guru pendidikan Agama Islam, dengan cara menelpon atau lewat *whatsapp*.¹⁰⁷

Upaya orang tua dalam membimbing dan mengontrol waktu belajar anak-anaknya perlu kesabaran penuh dalam masa pandemi, dari hasil wawancara tersebut dari beberapa orang tua peserta didik membuktikan bahwa para orang tua sangat antusias dan penuh kesabaran, dalam mengarahkan anaknya, walaupun sebenarnya, memang itu kewajibannya, namun mereka menyekolahkan anaknya agar bisa dibimbing orang lain, demi agar bisa mencarikan nafkah buat anak-anaknya untuk keperluan sehari-harinya, apalagi di SD IT Yaa Bunayya adalah sekolah swasta yang banyak diminati oleh orang tua, dan tidak sedikit iuran perbulannya, bahkan uang administrasi dan pendaftarannya tidak kurang dari 3 juta, dan setiap tahun meningkat sampai sekitar 10 sampai 15 persen. Tapi itu tidak menyurutkan keinginan orang tua peserta didik untuk memasukkan dan menyekolahkan anaknya sampai selesai.

Dalam hal membimbing dan mengerjakan tugas-tugasnya, sudah banyak orang tua mampu melaksanakannya, bahkan sudah bisa mengatur jadwal mereka

¹⁰⁶ Erni syahrir, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di BTN Sutra Mas, Wajo, 21 Juli 2021

¹⁰⁷ Hajja Herlina, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Sempange, Wajo, 16 juli 2021

demikian agar anak-anak mereka bisa tetap belajar, walaupun masa sulit seperti sekarang ini, dalam hal ini orang tua melakukan dengan berbagai cara diantaranya memberikan penjelasan tentang pentingnya menyelesaikan tugas kepada anaknya, memberikan pemahaman terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah apabila anaknya belum paham, bahkan mengawasi pekerjaan anaknya sampai selesai pembelajarannya walaupun tidak sepenuhnya duduk di sebelahnya, karena peserta didik kelas 6 rata-rata sudah bisa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, berikut ini wawancara dari para orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang. Walaupun para orang tua mereka memakai waktu dan cara masing-masing namun, tetap diupayakan bagaimana anak mereka supaya tidak tertinggal dalam pelajarannya.

Setelah para orang tua selesai mengontrol waktu belajar anaknya dan cara belajarnya, maka yang dilakukan selanjutnya adalah memberikakan pemahaman dan penjelasan tentang pentingnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru, hal ini juga sangatlah penting, agar supaya anak tidak hanya menyelesaikan saja tanpa memahami apa arti sebenarnya, materi dan tugas tersebut sehingga anak lebih mengerti pentingnya belajar walaupun dalam situasi dan kondisi seperti sekarang ini. Seperti pernyataan salah satu orang tua murid dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Saya hanya mengingatkan akan tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah, karena ya selalu ustadz memberikan tugas, karena kalau tidak diselesaikan secepatnya maka tugasnya akan bertumpuk dan mengingatkan bahwa ini tugas adalah salah satu syarat untuk memperoleh nilai dan untuk mengukur bagaimana kemampuannya, pemahamannya terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh ustadz dan ustadzah memberikan dan menjelaskan arti kesabaran kepada anak-anak karena anak-anak cepat *bowring*, memberikan saja pemahaman bahwa memang sudah masanya kita seperti ini harus belajar *online*, maka kita harus

mengerjakan tugas seperti ini dan sekali-kali membawa anak keluar untuk mengerjakan tugasnya..¹⁰⁸

Adapun tentang cara memberikan pemahaman terhadap tugas-tugas yang belum dimengerti oleh anaknya apabila jenuh, serta memberikan bimbingan terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, ibu Andi Erni selaku orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kembali memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kalau memang tugasnya harus segera setelah mata pelajaran selesai diberikan oleh gurunya secara online maka kami memberikan semangat kepada anak untuk segera diselesaikan, dan kalau anak sudah merasa bosan maka diingatkan lagi.¹⁰⁹

Menurut orang tua peserta didik yang lain dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Tugas itu adalah latihan manfaatnya sedikit banyak dia sudah rasakan pada saat ditanya sama gurunya, kami membimbing secara umum diarahkan saja dengan baik, karena rata-rata kelas 5 dan 6, sudah agak mandiri ketika ada tugas dari gurunya.¹¹⁰

Dalam hal mengontrol waktu kegiatan belajar anak dan membimbing hampir semua orang tua peserta didik hanya mengarahkan saja karena mereka sudah mandiri dan mulai terbiasa mengerjakan tugasnya yang sudah kurang lebih 2 tahun lamanya merasakan cara belajar situasi dan kondisi pandemi covid-19 ini, kecuali kalau mengenai muroja'ah tetap orang tua harus meluangkan waktu untuk mendengarkan hapalan anaknya, dibantu oleh gurunya secara *online*, dan bahkan peserta didik sendiri sudah bisa merasakan bahwa kalau tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, maka akan menumpuk dan bisa jadi halangan lagi, untuk

¹⁰⁸ Andi Erni, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Jl. Bumi Mattirotappareng, Wajo, 13 Juli 2021.

¹⁰⁹ Andi Erni, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Jl. Bumi Mattirotappareng, Wajo, 13 Juli 2021.

¹¹⁰ Yuliani Dharma, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), di BTN Lapesongko utara, Wajo, 19 Juli 2021`

mengerjakan tugas lain, dan bisa berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya keefektifan fasilitas belajar yang disediakan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19

Keefektifan fasilitas yang disediakan orang tua dan guru sebenarnya tergantung dari keadaan dan kelengkapannya, karena harus ditunjang dari 3 hal yang pertama adalah adanya fasilitas yang lengkap, kedua adanya yang menggerakkan atau mengarahkan, ketiga adanya kondisi yang mendukung.

Penunjang *pertama* dalam mencapai keefektifan belajar pada masa pandemi Covid-19 ini adalah usaha orang tua menyediakan kelengkapan fasilitas anaknya, yaitu menyiapkan mulai dari Alat Tulis menulis, meja, sampai kepada media dari internet maupun media-media yang bergambar. Seperti hasil wawancara dari beberapa orang tua peserta didik sebagai berikut:

Menurut pernyataan hasil wawancara dari salah satu orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Sebenarnya sih kurang walaupun sudah ada fasilitas, akan tetapi mereka seperti tidak punya gairah untuk menerima materi yang diberikan kalau hanya lewat *whatsapp* saja karena anak-anak masih perlu penjelasan dari gurunya, nanti mereka bergairah ketika gurunya memberikan materi lewat *zoom* atau *googlemeet*, secara virtual.¹¹¹

Menurut pernyataan hasil wawancara dari salah satu orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Fasilitas belajar yang disediakan sangat efektif dalam pembelajaran di rumah karena tanpa fasilitas yang tersedia anak saya seperti menghayal belajar, dengan fasilitas seperti yang diambil dari internet selain dari buku paket sangat memudahkan untuk mengefektifkan proses belajarnya pada masa pandemi ini.¹¹²

¹¹¹Andi Haryani, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di JL. Beruang, Wajo, 24 Juli 2021

¹¹² Sartika, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Bunayya sengkang) kabupaten Wajo, wawancara di Jalan Jangko, 13 Juli 2021

Penunjang *kedua* keefektifan fasilitas yang ada tidaklah bisa berjalan dengan sendirinya akan tetapi ada faktor lain yang juga harus menggerakkan dalam hal ini adanya sinergitas antara murid guru dan orang tua, sehingga keberhasilan dalam belajar peserta didik bisa tercapai dengan baik, seperti pernyataan dari orang tua peserta didik yang lain dari hasil wawancara, menurutnya bahwa:

Alhamdulillah sejauh ini sangat efektif karena betul-betul dipandu juga oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan di sekolahnya, apalagi karena selalu juga diadakan quiziz secara online, kami sebagai orang tua tinggal mengarahkan saja¹¹³.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh salah seorang orang tua peserta didik yang lain yang merupakan juga tenaga pendidik di sekolah lain, melalui hasil wawancara sebagai berikut, bahwa:

Menurut kami sangat efektif terutama *Android* atau *Handphone* karena ini adalah salah satu sarana komunikasi antara peserta didik, orang tua dan guru, karena sekarang serba *Online*.¹¹⁴

Sedangkang menurut salah satu orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya ibu Sartika dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Yang paling efektif itu adalah fasilitas yang berupa buku, karena rata-rata tugas yang diberikan oleh gurunya, selalu ada di buku, walaupun ada yang tidak di dapat di buku, maka baru kami menggunakan *handphone*, kami tidak memberikan sepenuhnya *handphonenya*.¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya fasilitas yang harus tersedia dan memadai sangat efektif dalam pembelajaran yang penting orang tua harus mampu berusaha menghadirkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu untuk mengoprasikan dengan baik, selain itu harus di dukung juga oleh jaringan yang ada dan yang paling penting adalah harus ada sinergitas antara peserta didik guru dan orang tua dan tanpa adanya

¹¹³ Andi Erni, (Orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang) Kabupaten Wajo, wawancara di Jl. Bumi Mattirotappareng, 13 Juli 2021.

¹¹⁴ Hajjah Herlina, (Orang Tua Peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang) Kabupaten Wajo, wawancara di sempange, Wajo, 16 juli 2021

¹¹⁵ Ambo Meru, (orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang) , wawancara di Tomody, wajo, 15 Juli 2021

fasilitas yang tersedia maka hasil yang ingin dicapai tidak akan terlaksana dengan baik

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19.

Peserta didik SD IT Yaa Bunayya dan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya belum terbiasa mengalami masa-masa sulit seperti sekarang ini, juga belum tentu ditunjang oleh berbagai faktor pendukung yang bisa mendorong peserta didik belajar di rumah. Salah satu penyebab kurangnya semangat peserta didik dalam belajar adalah peserta didik tidak bersama-sama peserta didik yang lain belajar dan karena hanya tinggal belajar di rumah saja bersama anggota keluarga yang sudah lama mereka kenal dan tidak ada perbedaan dalam melalui hari-harinya. Motivasi dalam belajar di rumah hal terpenting untuk di upayakan oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sebab tanpa minat, dan rasa suka, serta kesungguhannya dalam belajar maka proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit tercapai dengan baik ,dalam situasi dan kondisi pandemi covid-19 ini. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang, yang dilakukan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang adalah:

Pertama Mengetahui hasil dan perkembangan nilai akademik anaknya setelah usai mengirim tugas-tugas yang dikirim oleh gurunya, dari hasil wawancara salah satu orang tua peserta didik menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, setelah apa yang kami lakukan untuk anak kami, yaitu mulai dari mengarahkan, membimbingnya, saya selalu mengecek dan ingin mengetahui hasil dari nilai yang didapatkan selama kami sendiri yang membimbingnya, agar supaya ada dasar yang bisa kami lihat nantinya, untuk mengevaluasi sampai dimana kemampuan kami sebagai orang tua, dan sampai dimana kemampuan anak kami, walaupun

sebenarnya, apabila dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sering kami *browsing* dari internet.¹¹⁶

Semua pelaksanaan dibuktikan dari hasil pengamatan penulis terhadap para orang tua betul-betul menuntun dan mengarahkan mulai dari sholat duhaa sampai masuk pada kegiatan inti pembelajaran, bahkan sampai mengerjakan tugas. Namun waktu yang dipergunakan tidak efisien adanya, itu disebabkan molornya waktu yang dipakai, seringkali peserta didik menyetor tugas lambat, karena selalu berperinsip bahwa masih ada kesempatan sampai malam untuk menyetor tugas, begitupun orang tua, lebih mengutamakan dulu pekerjaannya, sehingga pada saat peserta didik sudah tidak *mood* lagi baru orang tua memeriksa pekerjaannya, dan mendampingi, kemudian situasi di rumah beda dengan di sekolah, kalau di rumah lebih banyak gangguan belajar. Hanya orang tua yang betul-betul disiplin dalam mendampingi anak belajar bisa sedikit memperlihatkan nilai akademik meningkat.

Kedua yang dilakukan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya adalah memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punish*):

Dari hasil wawancara dengan ibu Hajja Herlina menyatakan bahwa:

Cara kami sebagai orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19 ini adalah yang pertama kami lakukan adalah memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha yang telah dilakukan oleh anak dengan memberikan hadiah seperti tas, sepatu dan sebagainya, kemudian sering saya memberikan pujian kepada anaku dan memberikan komentar yang positif terhadap hasil pekerjaannya.¹¹⁷

¹¹⁶ Andi Erni, (Orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), Kabupaten Wajo, wawancara di Jl. Bumi Mattirotappareng, 13 Juli 2021.

¹¹⁷Hajja Herlina (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Sempange, Wajo, 16 juli 2021

Hal senada yang diungkapkan oleh orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang

Kemudian untuk meningkatkan motivasi belajarnya kadang-kadang kami menjanjikan hadiah, kadang-kadang juga bermain bersama anak kami ketika mulai bosan belajar, kadang-kadang juga memberi punishment seperti membatasi waktu bermainnya, jadi dengan cara seperti itu, anakku bisa lebih termotivasi dalam belajar.¹¹⁸

Ketiga, hal selanjutnya yang dilakukan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya, selain mengetahui hasil dan memberi hadiah serta hukuman hal yang terpenting dilakukan oleh orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya di rumah adalah menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan selain itu kadang-kadang para orang tua peserta didik mengajak anaknya ngobrol dan bermain-main ketika bosan.

Pernyataan dari ibu Yuliani Dharma yang juga merupakan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang ,melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Mengenai fasilitas yang kami sediakan diantaranya *android*, buku dari sekolah dan banyak buku penunjang yang kami beli sendiri , bahkan kami menyediakan berbagai macam media baik yang dicetak maupun media dari internet yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹⁹

Keempat adanya hasrat dan keinginan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari respon orang tua dan peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang ketika ada tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru kepada anaknya.

¹¹⁸Yuliani Dharma, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), di BTN Lapesongko utara,Wajo , 19 Juli 2021`

¹¹⁹ Yuliani Darma, (orang tua peserta didik kelas 6 SD It Yaa Bunayya Sengkang), kabupaten Wajo, wawancara di BTN Lapesongko Utara, Wajo 19 Juli 2021

Melalui hasil wawancara beberapa orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang tentang respon ketika ada tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada anaknya, mereka memberikan pernyataan dari hasil wawancara, menurut salah satu orang tua peserta didik yaitu bahwa:

Kami selaku orang tua tentu saja merespon positif begitu juga anak kami adanya pemberian tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru karena tentunya hal ini sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam hal membelajarkan mereka, bagaimana bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan gurunya, contohnya salah satunya ketika anak saya diberikan tugas hapalan, kalau tidak didampingi saya rasa tidak bisa tercapai hapalannya tentunya hapalan hadits dan al-Qur'an.¹²⁰

Begitupun juga hal yang sama diungkapkan oleh orang tua peserta didik yang memberikan pernyataannya dari hasil wawancara, menurutnya bahwa:

Kami selaku orang tua sangat merespon karena apapun yang diberikan pasti itu baik Insya Allah.¹²¹

Lebih rinci lagi diungkapkan oleh salah seorang orang tua peserta didik dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa:

Kami merespon baik apalagi dalam Pendidikan Agama Islam wajib, wajib bagi anak-anak menuntut ilmu agama dalam hal ini, seperti wudhu, sholat, berbuat baik kepada kedua orang tua.¹²²

Setelah ada respon dari orang tua dan peserta didik maka selanjutnya penulis ingin membuktikan bahwa ketika ada upaya orang tua ingin memberi motivasi belajar pada anaknya maka pasti ada hasrat dan keinginan atau minat peserta didik dalam belajar pendidikan Agama Islam.

¹²⁰Hajja Herlina (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Sempange, Wajo, pada tanggal 16 juli 2021

¹²¹ Ambo Meru, (orang tua peserta didik Kelas 6 IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Tomodi, Wajo, pada tanggal 15 Juli 2021

¹²² Sartika, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Bunayya sengkang), wawancara di Jalan Jangko, pada tanggal 13 Juli 2021

Dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya yaitu dengan Ibu Sartika menyatakan bahwa:

Anakku lebih berminat kalau belajar Pendidikan Agama Islam, pertama daya ingin tahunya lebih banyak, misalnya kisah Nabi Yakub, disuruh oleh gurunya bagaimana menjelaskan dan direkam, dia itu bersemangat, mencari kisah-kisahanya secara singkat, secara detail, anakku bersemangat misalnya juga ada tugas hapalan, disuruh dulu menulis baru menghafal, Alhamdulillah sangat bersemangat. kemudian kesungguhannya dalam belajar Agama Islam, contohnya ketika bangun sholat subuh dan sholat dhuhaanya, sangat rajin.¹²³

Beberapa pernyataan orang tua murid tersebut, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik SD IT Yaa Bunayya mempunyai hasrat dan keinginan dalam belajar, baik terhadap materi dan tugas yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan adanya ciri tersebut maka orang tua peserta didik IT Yaa Bunayya merasa tidak sia-sia dalam mendampingi dan mengarahkan anaknya belajar sehingga mereka rela membimbing peserta didik di rumah dengan baik. Para orang tua sadar sepenuhnya bahwa salah satu kewajiban dan tanggung jawabnya adalah mengarahkan untuk menuntut ilmu, terutama dalam hal yang menyangkut pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga rata-rata orang tua sangat antusias menunggu waktu masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹²³ Sartika, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Bunayya sengkang), wawancara di Jalan Jangko, 13 Juli 2021

Dalam hasil wawancara selanjutnya terbukti bahwa Peserta didik mempunyai hasrat belajar Pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil wawancara pada salah satu orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang menyatakan bahwa :

Kalau saya liat anakku sangat menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama kalau materinya sejarah Nabi adalah materi sangat yang disukai , tidak ada keluhan belajar Pendidikan Agama Islam, karena setelah anakku selesai membaca sejarah Nabi sering menceritakan kembali apa yang sudah dibaca, dan biasa disharekan vidio oleh gurunya, langsung dibuka, biasa juga lewat bukunya dibaca.dan masalah minatnya terhadap Pendidikan Agama Islam sangat tinggi, dan tekun, kalau masalah kesungguhannya saya liat langsung anakku pahami kalau sudah masuk materi yang disharekan gurunya, dan tidak pernah bosan saya liat kalau belajar Agama Islam, bahkan kalau kami ke Makassar dia bawa bukunya.¹²⁴

Hal senada yang diungkapkan oleh orang tua peserta didik dalam hasil wawancara, menyatakan bahwa:

Insha Allah , saya perhatikan kalau disuruh membuka buku Pendidikan Agama Islam, tidak pernah menolak, apalagi kalau menghafal hadits dan murojaah surah, cuma kalau sholatnya kadang-kadang kalau di suruh masih-belum mengerjakan, kadang juga tidak disuruh cepat-cepat mengerjakan sholat, dan kalau masalah minatnya terhadap Pendidikan Agama Islam sangat menyukai karena biasa saya bilang kalau sudah selesai di SD Nabila dimana mau dilanjutkan , dia bilang mau masuk di sekolah tahfidzh. Kemudian materi yang sangat di sukai adalah tentang kisah Nabi, dan kesungguhan belajarnya sekitar 90, dan jarang anakku tidak menyelesaikan tugas Pendidikan Agama Islamnya.¹²⁵

¹²⁴Erni Syahrir, (orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Jl.BTN Sutra Mas, Wajo, 23 Juli 2021

¹²⁵Gustia, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Jl.Jenderal Sudirman , Wajo, 24 Juli 2021

Selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam menjaga motivasi belajar anaknya agar tetap bagus adalah orang tua Peserta didik SD IT Yaa Bunayya menjaga anaknya dari lingkungan yang bisa merusak dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang membuat rusak ahlaknya seperti terpengaruh dengan teman bermainnya malas beribadah, berkata-kata kotor, dan malas belajar, maka orang tua peserta didik juga menciptakan lingkungan yang kondusif dalam belajar bagi peserta didik. Dari hasil wawancara orang tua peserta didik menyatakan bahwa:

Saya selalu mengontrol kegiatan belajar anak saya, saya tidak memberi peluang untuk terlalu lama bermain, dan saya selalu memperhatikan dengan siapa anakku bermain di luar, kalau saya merasa itu teman bermainnya akan mempengaruhi kepada hal-hal- negatif, saya tidak membiarkan bermain dan langsung saya memanggilnya untuk pulang ke rumah dan memberikan apa saja yang bisa dikerjakan di rumah.¹²⁶

Hal yang sama dilakukan oleh ibu Erni Syahrir, dalam wawancara menyatakan bahwa:

Anakku itu sudah terbiasa dalam lingkungan yang kondusif, karena dari kecil memang saya mendidiknya di rumah bermainpun juga sudah terbiasa di dalam rumah, dan lingkungan rumah kami memang rata-rata orang yang berpendidikan jadi saya tidak terlalu khawatir dan saya hanya tinggal di rumah menjaga anakku bersama dengan adik-adiknya. Ayahnya yang bekerja.¹²⁷

Hal yang lain diungkapkan oleh bapak Ambo Meru, orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya dalam hasil wawancara menyatakan bahwa:

¹²⁶ Andi Tenri waru. (orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di jl. Bayangkara, wajo 30 Juli 2021

¹²⁷ Erni syahrir, (orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang). Wawancara tanggal 23 juli 2021.

Selain memang kami berada dilingkungan pedesaan, jauh dari perkotaan, jauh dari gangguan suara kendaraan, kami selaku orang tuanya memang, selalu mengawasinya dengan baik, apalagi anak kami perempuan jadi kami selalu menjaganya dari pergaulan di luar, kemudian kami tidak menyalakan televisi ketika belajar, bahkan kami baru memberikan HP kalau sudah masuk pada pelajarannya.¹²⁸

Dari beberapa pernyataan yang didapat penulis lewat wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai termotivasi belajar walaupun hanya belajar lewat di rumah.

3. Kemampuan Upaya Orang tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anaknya Pada di Masa Pandemi Covid-19.

Mengenai kemampuan upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya pada masa pandemi Covid-19 adalah salah hal yang sangat penting juga karena dari upaya-upaya keras orang tua mulai menyediakan fasilitas, mendampingi, meluangkan waktu, mengontrol pembelajarannya, memberikan pemahaman akan pentingnya belajar, membimbing dengan baik adalah hal yang sungguh luar biasa, karena bisa memadukan antara pekerjaannya baik sebagai ibu rumah tangga, sekaligus sebagai seorang yang berprofesi sebagai pegawai dalam satu instansi.

Beberapa hal yang sangat diinginkan orang tua salah satunya adalah adanya motivasi belajar anaknya sehingga bisa berdampak baik terhadap peningkatan hasil belajar anaknya di masa pandemi ini akan tetapi hal ini juga tergantung dari cara apa yang di gunakan para orang tua dalam membimbing anaknya belajar. Dalam hal memaksimalkan hasrat anak dalam belajar pada masa pandemi covid-19, para orang tua harus mengetahui cara yang harus dilakukan agar lebih memudahkan orang tua mengarahkan dan membimbing anaknya belajar

¹²⁸ Ambo Meru, (orang tua peserta didik Kelas 6 IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Tomodi, Wajo, 15 Juli 2021

Pertama orang tua harus mengetahui ketuntasan belajar anaknya di sekolah, ketuntasan hasil belajar siswa tercapai dalam hal ini siswa dikatakan tuntas apabila jika dalam kelompok tersebut sekurang-kurangnya 80% peserta didik tuntas dalam nilai akademiknya. Menurut hasil wawancara dari bapak Ibrahim, S.E., guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Nilai KKM Pendidikan Agama Islam pada kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo, adalah 70, dan yang tuntas 100 % Sebelum Covid-19. Namun pada saat kondisi covid-19 nilai akademik menurun hanya mencapai 74%. Jadi turun sampai 20% dari tahun sebelum masa pandemi covid-19.¹²⁹

Ketuntasan hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, tidak tercapai dinyatakan juga oleh orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang, dari ibu Gustia. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Selama masa covid ini, hasil belajar anak saya menurun, penurunan sekitar 50 sampai 60 persen, kenapa saya bilang menurun karena di sekolah kan, disiplin waktu belajarnya, tidak ada gangguan dari lingkungan rumah, di sekolah ada gurunya, kalau kita di rumah mana pekerjaan yang lain, jadi tidak fokus. dan waktu yang dipakai tidak efisien.¹³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu juga orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya, yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dari hasil wawancara, menyatakan bahwa:

Secara umum hasil belajarnya menurun karena mempengaruhi *moodnya*, anakku senang tatap muka dengan gurunya, dan apabila dalam masa pembelajaran online lebih senang kalau gurunya pakai aplikasi google meet dan zoom.¹³¹

Akan tetapi tidak dipungkiri juga dari beberapa peserta didik SD IT Yaa Bunayya menurun justru ada juga yang meningkat dibandingkan tahun-tahun

¹²⁹ Ibrahim Hajar, S.E., (Guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten wajo) di Jl. Beruang pada tanggal 30 Juni 2021

¹³⁰ Gustia, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di JL.Jenderal Sudirman, Wajo, 24 Juli 2021

¹³¹ Yuliani Dharma, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang), di BTN Lapesongko utara, Wajo, 19 Juli 2021`

sebelumnya seperti dari hasil wawancara kami dengan ibu Nia Kurnia, S.Pd. menurutnya adalah:

Pernyataan orang tua peserta didik sekaligus sebagai tenaga pendidik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar anaknya dimasa pandemi, dari hasil wawancara yang mendalam, menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, ada peningkatan dibanding yang sebelumnya, walaupun tidak dipungkiri anak-anak sudah jenuh dengan pembelajaran *online*, yah dan disitu peranan besar orang tua, harus selalu memotivasi anak-anak, tapi kalau orang tua selalu mengarahkan, apalagi kalau metode mengajar guru bagus maka ini sangat mendukung untuk peningkatan hasil belajar anak-anak, kalau peningkatan ada, tapi kalau berbicara prosentase mungkin tidak terlalu banyak, karena memang sebelum pandemi rata-rata bagus nilainya, jadi tidak terlalu banyak peningkatannya, tapi ada, Cuman pebedaannya waktu pada saat belajar *offline* itukan terbatas waktunya guru selesai menjelaskan materi, kemudian pengerjaan tugas itu terbatas, beda pada masa online ini anak-anak cenderung lebih banyak waktunya untuk mengembangkan materi pelajaran yang tadi telah disampaikan guru, kemudian untuk menyelesaikan tugas-tugas tidak terikat waktu, karena diberikan kelonggaran untuk pengiriman tugasnya sampai pukul 08.00 malam, jadi lebih banyak waktu untuk mencari referensi untuk penyelesaian tugasnya, jadi dari segi peningkatan hasil ini sedikit membantu juga untuk meningkatkan. Dan terkait dengan cara peningkatan motivasi belajarnya kami senantiasa mengarahkan anak-anak untuk kembali banyak membaca karena memang hobbinya memang sudah ada di sejak kecil, kami tidak capek lagi kalau mau disuruh membaca, kemudian masa belajaran *online*, di sini salah satu kelebihan dan kemudahannya Alhamdulillah, anak-anak lebih sering berinteraksi dengan gadget dan internet jadi itu lebih bisa bertambah lagi wawasannya, karena lebih banyak materi-materi yang bisa dilihat. Cuman harus tetap dibimbing diarahkan mana yang harus dibuka mana yang tidak, dan meskipun tidak dipungkiri setelah belajar pasti ada main *game*, yang penting pelajarannya bisa berjalan.¹³²

¹³² Nia Kurnia,SPd., (wali kelas dan sebagai orang tua peserta didik SD It Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Jl. Beruang , sekolah IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo, 27 juli 2021

Dari hasil wawancara dengan ibu Nia, memperlihatkan waktu mendampingi anak-anaknya belajar tidak pernah lalai, dari hasil observasi kami memang dari caranya membimbing anaknya betul-betul, pandai mengontrol cara belajar anaknya, apabila ada tugas Pendidikan Agama Islam, anaknya belum terselesaikan maka dengan segera membimbing anaknya sampai terkirim kepada gurunya, setelah hasil wawancara kami dapatkan dari orang tua peserta didik yang satu kepada yang lain, penulis mendapatkan informasi yang lain.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Andi Erni menyatakan bahwa:

Nilai yang didapat ananda, tidak ada peningkatan hanya berkisar seperti itu saja walaupun mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, tapi tetap saya berupaya agar anakku bisa tetap belajar dan selalu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan Agama Islam, karena kita sebagai orang tua harusnya sadar betul akan tanggung jawab dalam mendidik dan meningkatkan nilai-nilai spritual dalam diri anak.¹³³

Setelah data yang didapat hasilnya adalah bahwa motivasi belajar peserta didik biasa-biasa saja terbukti dari nilai ketuntasan Pendidikan Agama Islam tidak terlalu maju di masa pandemi ini, selanjutnya langkah yang **kedua** adalah melihat aktifitas siswa efektif dalam belajar adalah salah satu faktor yang bisa dilakukan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya di rumah.

Menurut salah satu orang tua peserta didik dari hasil wawancara bahwa:

Dalam beraktifitas di rumah anakku tetap nyaman, mulai bangun sholat subuh, mandi, sarapan, kemudian memakai baju seperti biasanya lalu berwudhu untuk sholat dhuhaa setelah itu belajar pendidikan Agama Islam, apalagi sangat senang bila membaca kisah-kisah Nabi, dan para sahabat nabi, yang bagikan oleh gurunya lewat group belajarnya, apabila sudah di sharekan dia duduk mengamatinya dengan baik sampai selesai, dan setelah selesai belajar, kalau ada tugasnya langsung dikerjakan, nanti selesai semua baru keluar bermain.¹³⁴

¹³³ Andi Erni, (Orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang) Kabupaten Wajo, wawancara di Jl. Bumi Mattirotappareng, pada tanggal 13 Juli 2021.

¹³⁴ Erni syahrir, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang) Kabupaten Wajo, wawancara di BTN Sutra Mas pada tanggal 23 Juli 2021

ketiga kemampuan guru dalam pembelajaran efektif bekerjasama dengan orang tua peserta didik,

Dalam proses belajar mengajar di SD IT Yaa Bunayya waktu yang diperlukan lumayan banyak karena peserta didik tidak hanya belajar mata pelajaran Agama saja, namun di sekolah tersebut peserta didik juga belajar pelajaran umum sama ,bahkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dua kali lipat dari Sekolah Dasar Islam lainnya. Jadwal peserta didik SD IT Yaa Bunayya sangat padat dan disiplin dalam pembiasaan yang relegius seperti dalam hal sholat dhuhaa, membaca doa sebelum belajar, hapalan hadits serta muroja'ah hapalan surah setelah kegiatan inti berlangsung, bahkan dalam masa pandemi ini, tetap diberlakukan pembelajaran tersebut, jadwal waktu, murojaah dan hapalan hadits yaitu Senin, Selasa, Rabu, sampai Jumat. Informasi jadwal pelajaran SD IT Yaa Bunayya Sengkang, dapat kita lihat pada gambar bawah ini:

Tabel 1.1

Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 6

KELAS	WAKTU	JAM	HARI					
			SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
VI	07.15-07.30	PB	Upacara	Shalat Duha	Shalat Duha	Shalat Duha	Shalat Duha	Shalat Duha
	07.30-08.05	PD	Muraja'ah hafalan	Muraja'ah hafalan	Muraja'ah hafalan	Hafalan Hadis	PAI 1	Hafalan Hadis
	08.05-08.40	1			Tarbiyah		PAI 1	
	08.40-09.15	2			Tarbiyah			
	09.15-09.45		ISTIRAHAT					
	09.45-10.20	3						
	10.20-10.55	4						
	10.55-11.30	5						
	11.30-12.05	6	Bhs. arab 1	PAI 1				
12.05-12.40	7	Bhs. arab 1	PAI 1					

	12.40- Selesai	PB	Shalat Dhuhur Berjama'ah, Kelas Tahfizh & BTQ	
--	-------------------	----	---	--

Menurut hasil wawancara wali kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang ibu Nia Kurniah, SPd., beliau menyatakan bahwa:

Untuk pelajaran hadits itu 2 kali sepekan kalau kelas 6 , hari kamis dan sabtu, kalau untuk menulis al-Qur'an dari hari senin sampai hari kamis ada pelajaran BTQ dan tahfidz, waktunya sesudah pelajaran Pendidikan Agama Islam , BTQ dan Tahfidz siang sampai Azhar.¹³⁵

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak Ibrahim Hajar, S.E., selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Dari segi kemampuan kami sebagai guru Pendidikan agama Islam, pertama yang saya lakukan adalah peserta didik diajak untuk mengirim foto kegiatannya di rumah dan kami saling memberi semangat dan di bagikan di group belajarnya. Hal ini bertujuan membangkitkan suasana kekeluargaan, mengobati jeda waktu yang cukup lama tidak ketemu, sekaligus saling memberi semangat belajar peserta didik yang lain, selain dengan cara tersebut saya juga memberikan materi pembelajaran yang menarik dan tidak hanya memberi tugas atau soal-soal saja. Saya juga membuat power point atau vidio pembelajaran agar peserta didik juga bisa memahami materi yang disampaikan, lalu memberi kesempatan tanya jawab dengan peserta didik sehingga mempermudah siswa memahami materi materi yang disampaikan guru kemudian mendengarkan kendala peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun dalam mengirimkan tugas serta mencari solusinya agar pembelajaran bisa tetap berjalan baik.¹³⁶

Setelah proses pembelajaran berlangsung orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya, juga ikut ambil bagian dalam memberikan motivasi dan perhatian terhadap kegiatan yang sementara berlangsung pada peserta didik, dari hasil wawancara kami dengan ibu Yuliani Dharma, menyatakan sebagai berikut:

Secara umum iya, ada sinergitas antara guru dengan orang tua selesai guru memberi tugas pasti dia meminta *follow up*, dan harus selesai hari itu juga dan hari itu juga selesai. Dan dalam hal cara mengontrol kegiatan

¹³⁵ Nia Kurnia,SPd., (wali kelas dan sebagai orang tua peserta didik SD It Yaa Bunayya Sengkang), wawancara di Jl. Beruang , sekolah IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo, 27 juli 2021

¹³⁶ Ibrahim Hajar, S.E., (Guru Pendidikan Agama Islam keas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten wajo), di Jl. Beruang pada tanggal 30 Juni 2021

belajar nya kami bikin kesepakatan jam-jam berapa saja dia boleh main, dan jam berapa harus belajar,¹³⁷

Setelah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD IT Yaa Bunayya bersinergi dengan orang tua peserta didik dalam memotivasi peserta didik belajar maka selanjutnya ada respon dari peserta didik SD IT Yaa Bunayya dalam menerima pelajaran dari gurunya.

Kemudian yang *keempat* adalah respon siswa terhadap pembelajarn yang positif, dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang, menurut pernyataannya ibu Sartika bahwa:

anakku Alhamdulillah langsung merespon dan memang menyukai belajar Pendidikan Agama Islam daripada pelajaran yang lain seperti matematika kadang tidak mau pusing kalau menghitung kalau masalah hapalan lebih suka , murojaah, baca hadits lebih dan kisah-kisah Nabi.¹³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas secara umum kemampuan upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya pada masa pandemi covid-19 belum terlalu maksimal itu disebabkan tidak semua orang tua peserta didik berhasil dalam mengerahkan kemampuannya dalam memotivasi belajar anaknya dalam artian bahwa tidak semua orang tua peserta didik mampu memberi waktu yang efisien dan maksimal untuk membimbing anaknya di rumah itu disebabkan masih ada hambatan- hambatan yang terjadi dalam situasi dan kondisi tertentu yang tidak bisa dihindari oleh orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang seperti kesibukan-kesibukan yang lain dari orang tua peserta didik salah satunya adalah orang tua peserta didik banyak yang berprofesi sebagai pedangang dan pegawai negeri, kemudian faktor penghambat yang ke dua adalah faktor lingkungan, lingkungan rumah berbeda dengan lingkungan sekolah, dimana

¹³⁷ Yuliani Darma, (orang tua peserta didik kelas 6 SD It Yaa Bunayya Sengkang) kabupaten Wajo, wawancara di BTN Lapesongko Utara, Wajo 19 Juli 2021

¹³⁸ Sartika, (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Bunayya sengkang) , wawancara di Jalan Jangko, pada tanggal 13 Juli 2021

kalau di sekolah waktu yang dipakai belajar sangat efisien, aman dan terkendali. dan walaupun sudah ada sinergitas orang tua dan peserta didik akan tetapi belum maksimal adanya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data di dapatkan melalui wawancara dengan informan. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan data melalui wawancara dengan informan yang lain dengan membandingkan pernyataan dari orang tua peserta didik yang satu dengan orang tua peserta didik yang lain, begitu juga, yang dikenal dengan triangulasi data, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang ada seperti, group belajar peserta didik dengan gurunya, upaya orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang yang berperan sebagai *Teaching, Organizing, Motivator, , mentoring, dan modelling, fasilitator* yaitu fasilitas-fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang berupa buku-buku seperti buku hadits, buku paket Pendidikan Agama Islam, buku tulis al-Qur'an, serta fasilitas-fasilitas yang disediakan para orang tua peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Menurut Bogdan yang dikutip dalam buku Sugiyono bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³⁹ Kemudian penulis juga melakukan analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu, dan apabila jawaban dari informan belum memuaskan maka, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data sudah dianggap kredibilitas, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang

¹³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 401.

dikutip oleh Sugiono mengungkapkan bahwa aktifitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴⁰

Dalam melakukan analisis penelitian, penulis juga menganalisis berdasarkan susunan indikator yang penulis jabarkan pada konsep operasional untuk menjawab rumusan masalah mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi Covid-19. (Studi pada peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo) yang telah dijelaskan pada bab 1. Dalam analisis tesis ini peneliti menyajikan analisis data sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya pada masa pandemi Covid-19.

a. Sebagai *Teaching* (pendidik)

Sebagai pendidik terutama para orang tua mempunyai tanggung yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dengan kebaikan dasar-dasar moral, tanggung jawab para orang tua sangat kompleks yaitu terutama masalah perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepincangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan pergaulan yang baik dengan orang lain. Orang tua seharusnya mengajarkan sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai tamu, menghargai orang yang lebih tua, menghargai orang yang lebih muda.¹⁴¹ Dalam menanamkan beberapa ajaran Pendidikan Agama Islam tersebut tidaklah mudah, namun apabila orang tua menyadari bahwa ajaran agama adalah hal yang sangat urgen dan tidak bisa dinafikan begitu saja maka semua yang di

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet, 23; Bandung: Alfabeta, 2016),h. 337

¹⁴¹ Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jilid 1 dan 2; Bandung: pustaka Asy-Syifa, 1988) hal. 152

ajarkan kepada anak akan menjadi kebiasaan yang tidak bisa lagi dihilangkan dan itu akan menjadikan orang tua lebih tenang dalam menjadikan aktifitasnya, dan ajaran- ajaran tersebut menurut orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di SD IT Yaa Bunayya sudah menjadi hal yang wajib dan sudah menjadi suatu kebiasaan oleh para orang tua untuk diterapkan.

Menurut Hasnil Nasution dkk., dalam Pendidikan Islam hal yang pertama yang harus ditanamkan adalah pendidikan tauhid, kemudian mengajarkan kepada anak senantiasa membaca dan menghafal alqur'an, shalat berpuasa, kemudian menanamkan pada anak untuk selalu bersikap jujur lalu kemudian mengajarkan kepada anak untuk selalu patuh dan menghargai kedua orang tua, menghargai yang lebih muda dan menghargai diri sendiri.¹⁴²

Orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam mendidik anaknya beribadah kepada Allah Swt., khususnya dalam mengerjakan shalat 5 waktu, pada setiap subuh anaknya selalu dibangunkan untuk shalat subuh sebelumnya para orang tua mengarahkan untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu setelah itu orang tua menyiapkan alat shalatnya, begitupun kalau shalat sunnah seperti duhaa, sebelum peserta didik belajar orang tua sudah mengarahkan shalat duhaa terlebih dahulu.

Hal selanjutnya yang sering dilakukan oleh setiap orang tua peserta didik SD IT Yaa bunayya Sengkang, adalah puasa para orang tua mendidik anak-anaknya dalam berpuasa dari hasil observasi penulis melihat langsung peserta didik berbuka di rumahnya setelah melaksanakan puasa dzulhijjah, orang tua bersama anaknya melakukan buka puasa bersama. Orang tua peserta didik dari beberapa tahun ini, dari kecil mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka

¹⁴² Hasnil Nasution dkk, *Patologi Sosial dan pendidikan Islam Keluarga* , (Jakarta: Scopindo. 2019) hal. 111

berpuasa sampai peserta didik naik kelas 6 tetap mengerjakan puasa, baik puasa sunnah apalagi puasa wajib.

Selanjutnya tentang cara orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya mengajarkan bacaan al-Qur'an dan hadits, setelah gurunya memberikan tugas muroja'ah dan hapalan hadits secara virtual, maka selanjutnya orang tua mengarahkan anaknya setiap selesai sholat magrib sampai Isya, kemudian setiap subuh menghafal kembali, waktu-waktu tersebut menurutnya adalah waktu yang paling baik untuk mengajarkan anaknya untuk menghafal al-Qur'an dan hadits. Setelah mendidik anaknya secara rohaniah maka orang tua peserta didik menganalisa pada dirinya apalagi kebutuhan anak dalam agama yang perlu dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah cara orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya memberikan pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam seperti cara berpuasa dan sholat yaitu memberikan penjelasan bagaimana cara berpuasa, hal-hal yang membatalkan puasa setelah itu mengetes anaknya dengan cara bertanya apa yang membatalkan puasa, apa syarat-syarat sah puasa dan begitupun cara mengajarkan sholat pada anaknya, orang tua peserta didik mengajarkan sesuai yang disunnahkan Nabi Saw., dan peserta didik sudah bisa membaca bacaan sholat sendiri.

Dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam peserta didik sudah mulai paham sendiri materi yang diberikan oleh orang tuanya, karena sudah ada dasar wawasannya, karena rajin membaca selain membaca, peserta didik juga rajin, membuka internet membuka video-video sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu di SD IT Yaa Bunayya itu, sejak dini memang sudah ditanamkan tentang Pendidikan Agama Islam, terhadap peserta didik, orang tua tinggal mengarahkan dan mengingatkan saja apa yang telah diberikan dan

ditanamkan oleh guru , seperti bagaimana mencintai agama kita sendiri, dalam hal aqidah tentang mengesakan Allah, bagaimana syarat sahnya suatu ibadah, orang tua sering memberi pemahaman bahwa kalau anaknya malas sholat, ketika anaknya mimpi buruk orang tua menyampaikan bahwa seperti itulah nantinya siksa di dalam kubur, menjelaskan ruh yang sakit sementara kondisi tubuhnya tidak apa-apa.

Selanjutnya dalam hal perbuatan baik para peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang dari kelas satu SD sudah terbiasa melakukan hal-hal tersebut seperti menghormati orang lain dan menghormati orang tua, karena dari awal sebelum masa pandemi Covid-19, pada waktu awal masuk SD IT Yaa Bunayya setiap hari, di sekolahnya selalu diajarkan hal-hal yang baik.

Orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya selalu mengajarkan tata krama dan peserta didik sudah merealisasikan dengan cara menghormati orang tuanya, dan mengerjakan setiap apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, dan selalu mendoakan kedua orang tuanya ketika peserta didik selesai melaksanakan sholat 5 waktu. Dalam hal mempelajari pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak bisa langsung mengerti dan langsung mengerjakan tanpa ada motivasi yang bisa mengantarkannya sebagai orang tua juga berperan untuk menjadi motivator terhadap anaknya.

b. Sebagai *Motivator* (penggerak)

Menurut Wisnu salah satu tehnik atau metode pendidikan yakni dengan pemberian penghargaan dan hukuman. Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasinya belajar yang telah didapatkan. Begitupun hukuman atau sanksi juga berperan penting dalam pendidikan anak, sebab pendidikan yang terlalu lemah akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai

keteguhan hati. Jadi kedua bentuk metode tersebut gunanya untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya.¹⁴³

Usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid-19 ini juga memberlakukan metode pemberian hadiah atau imbalan dan pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik demi untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

- a. Memberikan *reward* atau hadiah kepada anaknya supaya tetap termotivasi belajar.

Hadiah yang biasa diberikan diantaranya : peserta didik yang suka membaca dibelikan buku jika rajin belajar dan mengerjakan tugas, ada juga yang minta dibuatkan makanan kesukaannya, ada juga yang dibawa ke tempat refreking atau diiming-imingi sesuatu yang sangat disukai oleh anaknya atau dibelikan barang kesukaannya.

- b. Memberi *punishment* atau hukuman.

Jika peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya, terkadang orang tua memberikan hukuman berupa: Mengurangi jam main anaknya ataukah tidak membiarkan anaknya main dengan teman-temannya. Kadang-kadang juga orang tua menakut-nakuti dengan kata-kata seperti : ustads atau pak guru tidak akan bisa memberi nilai kalau tugasnya tidak dikerjakan. Sebagai pendorong atau motivator tidak cukup hanya sekedar memberikan hukuman dan hadiah, tapi orang tua juga perlu berfungsi sebagai fasilitator dalam hal ini menyediakan fasilitas yang dibutuhkan atau alat yang bisa dipakai untuk meningkatkan motivasi belajarnya

- c. Sebagai *Fasilitator*

Menurut Hasnil Nasution yang harus disediakan oleh orang tua

¹⁴³ Wisnu Aditya Kurniawan , *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Cet.1: Jawa barat: Jejak. 2018) h. 34-35

diantaranya adalah :

- 1) Membuat perpustakaan pribadi untuk anak-anaknya terutama dalam hal ini menyiapkan buku-buku yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam.
- 2) Langganan majalah mingguan atau bulanan seperti majalah umi, bilal dan majalah anak sholeh lainnya.
- 3) Menggunakan media elektronik untuk anak seperti media interaktif anak sholehah.
- 4) Menggunakan alat peraga seperti kartu hijaiyyah , kartu sambungan ayat per ayat.
- 5) Sesekali mengunjungi museum
- 6) Memperdalam semangat jihad seperti membekali anak dengan hapalan Al-Qur'an atau dengan memasukkan anak dalam pesantren Tahfidz.¹⁴⁴

Dari segi usaha yang dilakukan para orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam mempersiapkan pembelajaran anaknya di rumah terbukti dari hasil wawancara dan observasi bahwa berbagai macam fasilitas yang disediakan, bahkan selain yang di sediakan ditambah juga orang tua peserta didik meminjam buku dari sekolahnya. Mengenai fasilitas yang di sediakan diantaranya laptop untuk dipakai apabila ada pembelajaran dari gurunya tatap muka secara *virtual*, *android* yang rela di berikan untuk anaknya, walaupun tidak terlalu dibebaskan untuk memakai *android* dalam artian orang tua tetap mengawasi, hanya boleh dipakai kalau ada pembelajaran lewat zoom atau google meet dan mencari jawaban dari tugas yang tidak ada di buku serta dipakai untuk mendownload vidio-vidio cerita tentang nabi-nabi, disamping itu ada juga buku cetak dari sekolah yang dipakai untuk mencocokkan materi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dipergunakan mencari jawaban saat

¹⁴⁴ Hasni aidil Nasution dkk, *Patologi Sosial dan pendidikan Islam Keluarga ...* hal.102

mengerjakan tugas dan banyak buku penunjang yang mereka beli sendiri seperti buku kisah-kisah tentang sejarah Nabi, masalah-masalah tentang sifat-sifat yang baik, buku-buku tentang pendidikan Agama Islam secara umum.

Bahkan para orang tua menyediakan berbagai macam media baik yang dicetak, media bergambar maupun media dari internet yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. bahkan ada beberapa orang tua mencari media bergambar kemudian diprintkan untuk dipakai belajar anaknya, media papan tulis pun ikut tersedia, para orang tua mengajar layaknya seorang guru.

Fasilitas yang disediakan oleh para orang tua peserta didik SD IT yaa Bunayya Sengkang dianggap efektif dan sangat menunjang untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena, dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena semua proses belajar mengajarnya sudah dirasa terkafer dalam membantu peserta didik di rumah, namun dalam hal ini peserta didik harus ada penjelasan lebih lanjut dari gurunya, peserta didik sangat senang apabila belajar lewat via zoom atau *google meet*.

Orang tua lebih banyak mengarahkan dalam belajar, walaupun kadang peserta didik terkendala, atau dalam artian tidak bisa mengerti materi atau tugas yang diberikan gurunya, orang tua langsung menghubungi guru mata pelajarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas tersebut bisa efektif apabila ada sinergitas antara orang tua, peserta didik dan gurunya. Setelah fasilitas yang diberikan oleh orang tua terpenuhi maka selanjutnya orang tua harus berperan untuk mengontrol dan mengatur peserta didik dalam belajar.

d. Orang tua sebagai *Organizing* (pengatur)

Penyediaan waktu untuk peserta didik dirumah, setiap orang tua selalu mengontrol waktu belajar anaknya setiap hari terutama pada pagi hari, dari pagi orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya sudah mulai mengontrolnya, kelas 6 itu pengajarannya dimulai dari jam 07.00, peserta didik sudah diarahkan untuk siap-siap sholat dhuhaa, murojaah hapalan, jadi sejak pukul 07.00. peserta didik mereka disuruh mandi, sarapan kemudian ambil wudhu kemudian sholat dhuhaa, kemudian orang tua menyiapkan peralatannya belajarnya dan muroja'ah secara mandiri, setelah membantu lagi menyiapkan sarana pendukung seperti laptop atau *handphone*, namun tugasnya tidak setiap waktu, peserta didik menyetor tugas dengan tepat waktu.

Mengingat bahwa yang pertama para orang tua peserta didik banyak yang berprofesi sebagai pegawai kantor, jadi sering sarana belajar anaknya seperti *handphone*, dibawa oleh orang tua, kedua terkadang sudah disediakan laptop dan tugas sudah selesai tapi karena tidak tahu mengirim lewat laptop akhirnya menunggu orang tua mereka pulang dari kantor, atau jaringan juga tidak selalu bagus kalau pakai laptop. Ketiga para peserta didik kadang tidak mood, pada saat itu, walaupun orang tua adalah ibu rumah tangga, namun terkadang juga tidak tepat waktu menyetor tugas dikarenakan orang tua juga sibuk dengan pekerjaan rumah dan anaknya pun tidak mood pada saat itu. Jadi kadang peserta didik baru bisa mengirim tugas setelah malam hari. Selanjutnya setelah orang tua peserta didik sudah dapat mengontrol, maka mereka lebih mudah untuk membimbingnya sampai selesai tugas anaknya.

e. Orang tua sebagai *Mentoring* (Pembimbing) dalam pendidikan Agama Islam.

Menurut Sri Irmayanti,dkk. Sebagai orang tua membimbing anak dalam melakukan pembiasaan dan pengalaman agama ada beberapa bentuk pembiasaan

yang harus diterapkan oleh orang tua di rumah mulai dari melaksanakan sholat, tepat waktu, pada waktu magrib mengaji bersama membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, berbuat baik kepada sesama, mengucapkan salam dan pembiasaan-pembiasaan lainnya.¹⁴⁵

Mengenai pembimbingan orang tua peserta didik IT Yaa Bunayya terhadap tugas-tugas peserta didik yang diberikan oleh gurunya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa orang tua hanya mengarahkan anaknya untuk menyimak materi dulu yang dishare guru melalui group Whatsappnya, melalui youtube, atau rekaman video yang lainnya atau kadang juga guru menggunakan aplikasi zoom, kemudian setelah selesai materi maka orang tua mengarahkan untuk duduk dengan baik membaca petunjuk dari pengerjaan tugasnya sesuai soal-soal yang diberikan, kemudian diarahkan lagi untuk membuka bukunya atau menyimak ulang materi yang telah dijelaskan oleh gurunya, sehingga tugas-tugas tersebut bisa diselesaikan dengan cepat.

Sebelum masuk pembelajaran orang tua peserta didik terlebih dahulu mengarahkan anaknya untuk melakukan sholat dhuhaa. Jadi pembimbingan orang tua kepada peserta didik dan penyediaan waktu dalam mengontrol waktu belajar serta cara belajar anaknya para orang tua sangat luar biasa cara mereka dalam mengontrol dalam belajar anaknya. Melalui beberapa observasi yang penulis dapatkan sesuai fakta dilapangan, mulai menyuruh berwudhu kemudian sholat dhuhaa, lalu masuk pada pembelajarannya, memang selalu dilakukan setiap pagi sebelum masuk group belajarnya, peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang sudah terbiasa melakukannya, bahkan sebelum masa pandemi Covid-19, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan di sekolah terlebih dahulu

¹⁴⁵ Sri Irmayanti, dkk., *Gagasan dalam Kolaborasi :Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia*, (Cet.1; Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2021) h. 63-64

mereka melakukan kebiasaan pada pagi hari. Sesibuk apapun orang tua tetap meluangkan waktu untuk membimbing anaknya.

Kemudian selanjutnya orang tua peserta didik juga sudah membiasakan anaknya belajar setelah sholat magrib bersama, mengarahkan untuk mengulangi hapalan dan membaca al-Qur'an kemudian setelah hapalannya sudah lancar selanjutnya menyetor kepada ustadzahnya lewat rekaman lalu dikirimkan ke group pembelajarannya.

Selanjutnya pembimbingan orang tua dalam melaksanakan sholat, orang tua peserta didik IT Yaa Bunayya Sengkang, tidak pernah lalai membimbing anaknya dalam mengerjakan sholat 5 waktu, setiap sholat mereka selalu mengingatkan anaknya apabila sudah masuk waktu sholat.

f. Orang tua sebagai *Modelling* (teladan) dalam pendidikan Agama Islam.

Melalui observasi orang tua juga harus berperan sebagai teladan yang baik karena memang dari awal sudah dijelaskan bahwa orang tua adalah contoh pertama daripada anak-anaknya dalam melakukan sesuatu anak-anak pasti akan meniru apa yang sudah dilakukan oleh orang tua. Sebelum mentransfer nilai, ke dua orang tua harus melaksanakan lebih dahulu, karena di usia kecil anak-anak cerdas cenderung meniru dan merekam segala perbuatan orang terdekat.¹⁴⁶

Anak selalu memerhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat ke dua orang tua berperilaku jujur maka merekapun akan tumbuh dalam kejujuran. Demikian seterusnya.

Upaya orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya sebagai *modeling* yaitu ketika orang tua rajin sholat dhuhaa, peserta didikpun rajin melakukan sholat dhuhaa, bahkan peserta didik rajin berpuasa maka dengan kebiasaan dari orang tua terlihat oleh anaknya di rumah akhirnya sang anakpun rajin melakukan

¹⁴⁶ Hasnil aida Nasution dkk, *Patologi Sosial dan pendidikan Islam Keluarga ...* h. 112

puasa. Setelah upaya yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam situasi pandemi covid-19 selanjutnya penulis ingin mengetahui upaya tersebut dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di masa pandemi Covid-19

Adapun motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di masa pandemi Covid-19 yaitu pada dasarnya motivasi ada 2 jenis, menurut Ahmad Noor Patiroi dan Djoko Waluyo bahwa motivasi pertama adalah bersumber dalam diri sendiri (motivasi internal) dan kedua motivasi dari luar (motivasi Eksternal), motivasi instrinsik dikarenakan orang senang melakukannya.¹⁴⁷

Motivasi dapat timbul bisa kapan saja , menurut Hamzah B. Uno ada 5 indikator motivasi belajar **pertama** adanya hasrat dan keinginan berhasil , **kedua** adanya dorongan dan kebutuhan belajar, **ketiga**, adanya harapan dan cita-cita masa depan, **keempat** adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, **kelima** adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator **pertama** dari motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan, pada peserta didik SD IT Yaa Bunayya, mempunyai hasrat dan keinginan sangat besar belajar Pendidikan Agama Islam selalu ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran yang sangat diminati selain Pendidikan Olah Raga, terlihat dari semangatnya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dibanding dengan pelajaran yang lain.

Indikator **kedua** adalah adanya dorongan dan kebutuhan belajar Peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya dalam masa pandemi covid-19 ini, dorongan

¹⁴⁷ Ahmad Noor Patiroi dan Djoko Adi Waluyo, *Belajar dan Pembelajaran: Hasil Kajian penelitian dan Pengembangan*, (Cet.1; Surabaya : Scopindo, 2020). H. 54

yang muncul yaitu pada diri peserta didik dalam penelitian peserta didik memang menyukai mata Pelajaran Pendidikan agama Islam karena memang dari kecil di usia Taman Kanak-kanak sudah pintar membaca hobi membaca mulai muncul dari rajinnya membaca, dan orang tua peserta didik juga sering membelikan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan Agama Islam, terutama kisah-kisah tentang sahabat Nabi, disitulah tumbuh minat membaca peserta didik, sehingga senang ketika ada materi-materi bacaan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Jadi dalam kesungguhan belajarnya terutama pada materi Pendidikan Agama Islam terlihat dengan jelas karena memang sudah ada minat belajar dari kecil, dan itu tergantung dari upaya orang tua peserta didik dirumah di tambah lagi dari gurunya dalam memberikan materi. Dan inilah yang disebut dengan motivasi instrinsik yaitu dorongan yang sudah pada masa balita yang dibantu oleh orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sendiri.

Indikator motivasi yang **ketiga** adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan, peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya ingin melanjutkan sekolahnya ke sekolah tahfidz ketika tamat dari SD, mereka bercita-cita ingin jadi penghapal al-Qur'an ketika belajar pendidikan Agama Islam, terutama ketika gurunya memakai aplikasi zoom mengajarkan tajwid dan hapalan, peserta didik sangat antusias dan senang, setelah selesai belajar lewat zoom, kembali orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya menghapalkan anaknya dengan cara mengulang-ulang kembali sambungan ayat per ayat setelah sholat magrib sampai Isya,.

Kemudian yang **keempat** adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya dalam berupaya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama anaknya dengan berbagai macam cara, diantaranya menyediakan berbagai media, bergambar seperti huruf hijaiyah, menyediakan buku-buku yang sesuai dengan pendidikan Agama Islam seperti

buku cerita Nabi-nabi yang didalamnya ada materi tentang perjuangan nabi, cara berbicara nabi, cara nabi makan dan minum, bahkan orang tua peserta didik menyediakan media interaktif, seperti membelikan CD, flash disk, yang ada di dalamnya materi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik SD IT Yaa Bunayya.

Selanjutnya indikator **kelima** adanya lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan tempat Peserta didik SD IT Yaa Bunayya, sangat mendukung dalam beraktifitas, orang tua peserta didik aman dalam belajar, orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya memberikan waktu kepada anaknya mengulang-ulang kembali pelajarannya dan menyelesaikan tugas yang belum dikirim kepada gurunya. Setelah sholat magrib sampai Isya, semua aktifitas bermain dan menonton televisi dihentikan pada saat masuk waktu sholat magrib.

Motivasi yang timbul tersebut juga disebabkan karena orang tua peserta didik juga sering memberikan hadiah (reward) seperti membelikan buku cerita Nabi, membuat makanan kesukaan anaknya, membelikan sepeda atau barang-barang yang sangat disukai oleh peserta didik bahkan orang tua peserta didik sering memuji anaknya ketika anaknya mendapat juara atau nilai yang bagus bahkan orang tua peserta didik IT Ya Bunayya sering mengajak anaknya bermain bersama dan ngobrol bersama dengan hal yang lucu membuat anak tertawa ceria ketika bosan dalam belajar demi membuat anaknya bergairah kembali mengerjakan tugas dari gurunya. Selanjutnya orang tua peserta didik kadang kadang memberi hukuman (punishment) kalau malas belajar orang tua peserta didik mengurangi jam bermain anaknya atau mengancam anaknya dengan memberitahukan kepada gurunya kalau malas mengaji, mengerjakan tugas atau malas sholat 5 waktu.

. Jadi sebagai kesimpulan bahwa orang tua, peserta didik dan guru seharusnya lebih keras, lebih giat dan pintar dalam menghadapi kondisi pada saat masa pandemi covid-19, dimana waktu dan kesempatan untuk memberikan

penjelasan terhadap materi Pendidikan Agama Islam sangat terbatas waktunya. Bagi orang tua yang sadar harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan selalu menambah wawasan ilmu pengetahuannya, supaya bisa lebih jeli terhadap anak untuk para orang tua dan guru terhadap peserta didik sehingga bisa membantu anaknya untuk lebih bergairah belajar pada masa pandemi Covid-19 ini.

3. Kemampuan upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya pada masa pandemi Covid-19.

Tujuan pembelajaran secara sederhana berarti perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelajaran, terkait dengan upaya maksimal orang tua dalam meningkatkan dan mengembangkan hasil yang didapatkan oleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. orang tua peserta didik dalam memotivasi belajar anaknya pada masa pandemi Covid-19 bisa tercapai apabila mampu melalui proses dengan beberapa indikator.

Menurut M.Muis yang dikutip dalam buku Abidin bahwa indikator tercapainya suatu pembelajaran efektif adalah **pertama** ketuntasan hasil belajar siswa tercapai dalam hal ini siswa dikatakan tuntas apabila jika dalam kelompok tersebut sekurang-kurangnya 80% peserta didik tuntas, **kedua** aktifitas siswa efektif, **ketiga** kemampuan guru dalam pembelajaran efektif bekerjasama dengan orang tua, **keempat** respon siswa terhadap pembelajarn yang positif.¹⁴⁸

Peserta didik bisa termotivasi belajar dengan baik apabila **pertama** ketuntasan belajar pada Kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang pada masa pandemi Covid-19 ini tidak maksimal terlihat dari data yang ada pada tahun

¹⁴⁸ M.Muis, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah : Teori dan Penerapannya*, (Jawa timur: Care Media Comunication , 2020) h. 45,

pelajaran 2018 sebelum Covid-19 terlihat lebih tinggi dibanding saat sekarang ini.

Penyebab menurunnya hasil belajarnya itu dikarenakan juga oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Situasi belajar di rumah berbeda dengan situasi pada saat belajar di sekolah. Di sekolah peserta didik sangat bersemangat karena punya teman yang bisa diajak bicara, diskusi, belajar, bermain dan situasi tiap hari selalu diwarnai dengan hal-hal yang baru, sehingga mereka tidak bosan dalam belajar dan itu adalah hal yang sangat menyenangkan, disamping itu juga peserta didik bisa berinteraksi dengan gurunya, sedangkan di rumah belajar hanya ditemani oleh orang tua, dan baru bisa berinteraksi dengan gurunya apabila lewat via zoom, dan hanya sesekali bertemu.
2. Dalam mendampingi belajar anak, penjelasan materi dari orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya berbeda saat guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran, Guru Pendidikan agama islam SD IT Yaa Bunayya lebih berpengalaman menjelaskan di banding orang tua peserta didik. Dan peserta didik SD IT Yaa Bunayya lebih segan dan takut pada gurunya, sehingga apa yang disampaikan oleh gurunya sangat memungkinkan untuk dilaksanakan. Sedangkan orang tua peserta didik sebagian besar mempunyai wawasan yang sempit dalam memberikan penjelasan materi pada saat mendampingi anak belajar.
3. Disamping juga *baed mood* peserta didik juga naik turun tidak seperti pada saat *luring*.
4. Peserta didik SD IT Yaa Bunayya sering merasa jenuh karena selalu berhadapan dengan pembelajaran online yang sudah lebih kurang 2 tahun lamanya berlangsung.

5. Hasil belajar peserta didik ada campur tangan orang tua, sehingga hasil yang didapat anak tidak murni seperti pada saat sebelum situasi covid-19.
6. Tidak semua orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang punya waktu yang maksimal untuk mendampingi anaknya secara teratur dan efisien.

Usaha orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam memberikan motivasi belajar pada anaknya di rumah dimulai dari menyediakan berbagai fasilitas, sampai mengarahkan proses belajar Pendidikan Agama Islam sangat besar dalam masa pandemi Covid-19, namun terbukti dari hasil belajar peserta didik belum cukup maksimal adanya, itu disebabkan beberapa faktor diantaranya, tidak semua orang tua peserta didik efisien dalam mengontrol waktu belajar anaknya, kemudian hasil pekerjaan atau tugasnya sebagian besar hanya didapat atau dibrowsing lewat internet, tidak ada penjelasan secara terperinci dari orang tua dan gurunya, karena guru hanya menjelaskan secara terbatas dan itupun sering lewat video, sesekali melakukan via zoom, bahkan karena orang tua juga sering tidak mengerti untuk menjelaskan materi yang ada karena kurang wawasan mengenai hal tersebut. Jadi dalam upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya di masa pandemi Covid-19 ini, sudah menjadi pengalaman dari waktu-kewaktu. Selain fasilitas belajar harus disediakan, sinergitas antara guru, peserta didik dan orang tua, harus tetap berjalan dengan baik, dan tenaga pendidik sebaiknya juga memikirkan dan menciptakan serta memberikan metode khusus yang baik dalam pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya yang **kedua** aktifitas peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya aktif dalam memperhatikan materi yang telah diberikan oleh gurunya, siswa sangat berminat dan menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan jika masuk pada materi tentang cerita-cerita sejarah Nabi mereka sangat antusias menyimak Vidio yang telah di share oleh gurunya. Mengenai cara belajar peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang, pertama-tama peserta didik melihat group belajarnya, orang tua lalu mengarahkan dengan baik peserta didik sudah punya kemandirian dalam belajar dan waktu untuk mendampingi di awal pembelajaran lebih kurang 10 menit, menyediakan fasilitas, duduk mengarahkan kemudian setelah peserta didik mengikuti pelajaran sudah ditinggalkan, kemudian mengenai pengerjaan tugasnya kurang lebih 10 menit juga waktunya orang tua peserta didik memeriksa pekerjaan anaknya memeriksa apakah sudah betul cara pengerjaannya, kemudian dikirimkan kepada gurunya. kemudian orang tua peserta didik memeriksa group pembelajarannya dengan membuka dan melihat linknya, kalau tidak ada link via zoom maka para orang tua yang menerangkan sampai anaknya mengerti, bahkan mendampingi sampai kurang lebih satu jam lamanya.

Setelah aktifitas siswa dianggap efektif maka selanjutnya adalah **ketiga** yaitu kemampuan guru dalam pembelajaran efektif dalam hal pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pembelajaran efektif, bersinergitas dengan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang , pertama yang dilakukan adalah menyapa peserta didik lewat pembelajaran dengan mengucapkan salam, bagaimana kabarnya anak sholeh, kemudian setelah itu masuk pada tahap muroja'ah hapalan Surah-surah secara tersruktur dan sistematis dan berkelanjutan, selanjutnya masuk pada aplikasi pembelajaran dengan menggunakan vidio tutorial, atau via zoom.

Orang tua peserta didik tidak bosan dalam mendampingi anaknya, di dalam memberi penjelasan tentang pentingnya tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, selaku orang tua menjelaskan kepada anaknya bahwa itu adalah kewajiban, kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang peserta didik, dan mereka sudah paham yang mana kewajiban dan hak, jadi menyelesaikan tugas merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai siswa, dan orang tua selalu menyampaikan juga nasehat seperti kata, Allah itu sayang kepada anak yang disiplin, orang tua sayang kepada anak yang disiplin dan ketika tugasnya selesai orang tua memberikan hadiah, itulah yang memberi dorongan sehingga anak cepat menyelesaikan tugasnya.

Cara orang tua dalam memberi pemahaman terhadap tugas yang dianggap sulit oleh peserta didik yang membutuhkan penalaran contoh pada video yang tidak dijelaskan secara tersirat maka orang tua kembali menjelaskan dengan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anaknya. Ketika anaknya belum lagi sepenuhnya paham akan tugas atau materi yang diberikan oleh gurunya maka orang tua peserta didik menjelaskan kembali dengan bahasa yang halus dan mudah diterima oleh anaknya, dijelaskan ulang sampai dimengerti, kembali orang tua mengarahkan untuk *browsing* di internet atau membaca di buku kalau sudah dilakukan seperti itu maka mudah anak tersebut untuk paham. Terutama kalau ada tugas yang butuh penalaran yang betul-betul masih sangat kurang dimengerti, maka orang tua juga sangat jeli melihat keadaan anaknya, apalagi kalau orang tuanya juga berprofesi seorang guru maka anak tersebut tidak terlalu sulit untuk memahami tugasnya, karena orang tua sangat paham penjelasan yang dibutuhkan oleh anaknya.

Setelah guru Pendidikan Agama Islam SD Yaa Bunayya Sengkang bersinergi dengan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang, menerapkan kemampuan pembelajaran yang efektif maka hal selanjutnya adalah respon peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya terhadap materi yang dishare oleh gurunya lewat *android* atau *laptop*, selanjutnya indikator **keempat** yaitu respon positif dari peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang, ketika ada tugas Pendidikan Agama Islam di berikan oleh guru yang bersangkutan, peserta didik justru sangat senang karena dan antusias dan setelah ada respon positif dari peserta didik maka orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya mengarahkan anaknya dalam mengerjakan tugasnya, dan oarng tua peserta didik sudah sadar betul bahwa tugas yang diberikan merupakan proses yang harus dilalui oleh anaknya untuk mencapai titik keberhasilan dalam belajar, apalagi menurut mereka bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib bagi anak-anaknya karena mengajarkan tentang wudhu, sholat, puasa, berbakti pada kedua orang tua adalah suatu hal yang diidam-idamkan oleh para orang tua terhadap anaknya untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun tidak semua proses pembelajaran itu mulus apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, sungguh kondisi yang sangat sulit dirasakan oleh setiap orang tua peserta didik, baik yang berprofesi sebagai pegawai sampai yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini ada beberapa faktor penghambat dalam belajar dan otomatis akan berlanjut pada penghambat motivasi belajar peserta didik diantaranya: Kondisi anak, Kondisi orang tua Kondisi lingkungan

Menurut Suprayitno yang dikutip dari M.Ischak adalah secara garis besar ada 2 kesulitan belajar pada anak diantaranya adalah gangguan jasmani dan rohani, dalam masalah jasmani yaitu ketika kelemahan ini dapat berupa kelelahan atau

gangguan fisik yang lain seperti mengantuk , karena kelelahan. Dan akibat kelelahan memandang layar kaca atau *android* tanpa henti dan setiap hari terus menerus dan akhirnya konsentrasi belajar pada peserta didik bisa hilang, kemudian dari masalah rohani yaitu berkaitan dengan potensi psikologis seperti jenuh malas, malu dan penakut.¹⁴⁹

Orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang kadang-kadang mendapatkan hambatan dalam mengarahkan anaknya belajar terutama dalam memberikan penjelasan tentang pentingnya menyelesaikan tugas, kadang-kadang anaknya hilang *mood* dan jenuh terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya tiap hari, itu disebabkan karena sudah jenuh dalam pembelajaran online yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun lamanya. selain itu orang tua juga tidak mampu menjelaskan bagaimana layaknya seorang guru, itu juga disebabkan karena kurangnya wawasan orang tua peserta didik terhadap materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

Kemudian dari faktor lingkungan, Menurut Tri Sutrisno bahwa faktor eksternal kesulitan belajar adalah lingkungan belajar, anak juga berada dalam lingkungan sosial masyarakat yang beraneka ragam, pada kenyataan lingkungan masyarakat menjadi buah simalakama, pasal dalam suatu lingkungan terdapat beberapa karakter yang berbeda beda, sehingga cukup dapat mempengaruhi. Apabilah lingkungan tersebut kondusif bagi pergaulan anak, maka akan berakibat baik namum apabilah lingkungannya buruk maka otomatis akan terpengaruh dengan keburukan.¹⁵⁰

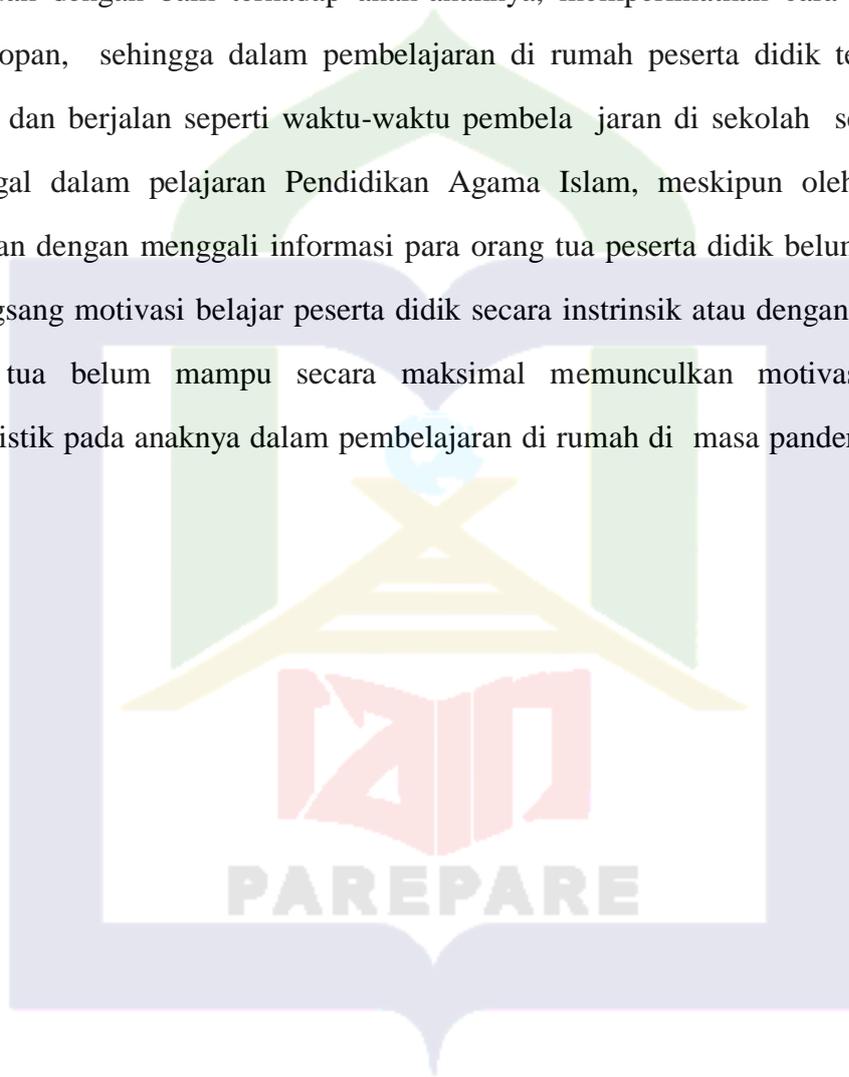
¹⁴⁹Adi Supriyitno, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru* (Cet.1; Yogyakarta: Budi Utama , 2019) h.256

¹⁵⁰Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art of Basic Teaching)*, (Jawa Timur: Duta Media, 2019) h. 65

Mengenai faktor yang bisa menghambat peningkatan motivasi belajar cukup berpengaruh adalah faktor lingkungan orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya ada yang merasa terhambat dalam peningkatan motivasi belajar anaknya tidak efektif karena merasa bahwa lingkungan rumah banyak gangguan anak-anak belajar seperti adanya televisi, orang lain yang ada di rumah, dan gangguan – gangguan suara yang bisa mempengaruhinya setiap dalam belajar, beda dengan di sekolah peserta didik terarah dan teratur dalam belajar dan jarang ada gangguan, walaupun begitu para orang tua peserta didik Yaa Bunayya Sengkang tetap menjaga pergaulan anak-anaknya, para peserta didik tidak dibiarkan main keluar kecuali setelah selesai tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Orang tua peserta didik setiap masuk waktu sholat dhuhur, orang tuanya mengarahkan ke masjid, kemudian masuk waktu asar anaknya kembali diarahkan ke masjid, setelah pulang dari mesjid anaknya diperbolehkan main, selanjutnya di suruh mandi kemudian disuruh kembali ke masjid untuk sholat magrib dan di masjid itu peserta didik mengulangi hapalan didampingi oleh uztadsnya.

Dengan demikian secara umum upaya orang tua SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi Covid-19 sangat maksimal terlihat dari kesungguhan orang tua SD IT Yaa Bunayya Sengkang berperan sebagai pendidik yang menyenangkan dan aktif, orang tua peserta didik menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap baik secara manual maupun online untuk peserta didik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dengan sabar mulai dari pagi sampai setelah sholat magrib dengan bersinergitas dengan guru Pendidikan Agama Islam, kemudian selanjutnya yang dilakukan para orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya adalah menyediakan waktu untuk mengontrol cara belajar peserta didik dengan mengingatkan peserta didik mulai dengan melakukan sholat

dhuhaa secara rutin sebelum masuk materi inti sampai menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, kemudian orang tua peserta didik berperan sebagai tauladan bagi anak-anaknya dengan memperlihatkan cara beribadah dengan baik terhadap anak-anaknya, memperlihatkan cara berbicara yang sopan, sehingga dalam pembelajaran di rumah peserta didik tetap aktif belajar dan berjalan seperti waktu-waktu pembelajaran di sekolah serta tidak tertinggal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun oleh peneliti dapatkan dengan menggali informasi para orang tua peserta didik belum mampu merangsang motivasi belajar peserta didik secara instrinsik atau dengan kata lain orang tua belum mampu secara maksimal memunculkan motivasi secara naturalistik pada anaknya dalam pembelajaran di rumah di masa pandemi covid-19.



BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan peneliti mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten wajo), maka peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut

1. Upaya orang tua pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang dalam memotivasi belajar pendidikan Agama Islam peserta didik pada masa pandemi Covid-19 sangat antusias antara lain orang tua berperan sebagai pendidik mengajarkan anaknya dalam berbuat baik, sebagai pendorong yaitu memberikan semangat dalam belajar, pertama dengan cara memberi hadiah *kedua* memberi hukuman. Kemudian menyediakan berbagai macam fasilitas. Selanjutnya mengontrol waktu dan kegiatan belajar anaknya mulai dari sholat dhuhaa, kemudian masuk materi inti sampai selesai mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam. kemudian membimbing dan mengarahkan dalam berwudhu', sholat 5 waktu, muroja'ah surah, menghafal hadits dan mengerjakan tugas-tugas di rumah. Selanjutnya orang tua sebagai tauladan yang baik bagi peserta didik, orang tua selalu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya.
2. Motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kurang, walaupun para orang tua sudah memotivasi peserta didik baik dari luar namun belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti dalam diri peserta didik. walaupun orang tua selalu berupaya bersinergi dengan guru pendidikan Agama Islam pada setiap proses pembelajaran peserta didik di rumah.
3. Kemampuan upaya orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang di masa Pandemi covid-19. Belum menunjukkan hasil yang maksimal bagi peserta didik terbukti dari hasil belajar di masa pandemi agak menurun. Penyebabnya adalah motivasi dari dalam kurang. Dan penyebabnya adalah **pertama** Situasi belajar di rumah berbeda dengan

situasi pada saat belajar di sekolah. Disekolah peserta didik lebih bersemangat belajar **kedua** dalam mendampingi belajar anak, penjelasan materi dari orang tua berbeda saat guru menjelaskan materi pembelajaran, **ketiga** disamping juga *baed mood* peserta didik juga naik turun tidak seperti pada saat *luring*, **keempat** peserta didik sering merasa jenuh karena selalu berhadapan dengan pembelajaran online yang sudah lebih kurang 2 tahun lamanya berlangsung, **kelima** hasil belajar peserta didik ada campur tangan orang tua, sehingga hasil yang didapat anak tidak murni seperti pada saat sebelum situasi covid-19, **keenam** tidak semua orang tua peserta didik punya waktu yang maksimal untuk mendampingi anaknya secara teratur dan efisien.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten wajo)

1. Dalam kegiatan pembelajaran di rumah sebaiknya orang tua betul-betul mengarahkan dan lebih mengontrol waktu dengan maksimal cara belajar anaknya dan mampu untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi yang diinginkan oleh mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan cara meningkatkan wawasan keilmuannya sehingga bisa memunculkan motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik.
2. Orang tua harus mampu memikirkan cara yang ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya sehingga berimplikasi terhadap peningkatan nilai Pendidikan Agamanya, tentunya harus banyak berkonfirmasi juga dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Para tenaga pendidik kiranya apabila menyampaikan materi kepada peserta didik lebih meningkatkan sinergitas dengan orang tua peserta didik dan bisa menggunakan metode yang praktis dan ampuh dalam proses belajar secara online, agar peserta didik tetap bisa menyerap dan mengerti materi dengan baik sehingga peserta didik tidak kaku dalam belajar dan nilai akademiknya

bisa lebih maju serta bisa lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran

.Arifin .M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Angkowo,R. dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* , Jakarta: PT. Grasindo, 2007

Antony Putra, Ary , *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, jurnal Athoriqah, No 1, vol.1 juni 2016, h..41-54

Anwar, Herson dan Rahmawati Otaya, *Penerapan Media Audio Visual dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama*, Al – Muzakki : Jurnal di SMP Negeri 2 Suwawa Pendidikan Agama Islam , vol.1, No. 1, Agustus 2019

Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007

B. Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh – contohnya*, Cet. I; Yogyakarta : Gava Media, 2011

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyediaan Fasilitas Guru*, Jakarta : 2002

Derajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. 5 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Dewey, John dalam virgina Richardson, *Constructivist Teacher Education: Building New Understanding*, Wachington D.C, The Falmer Press., 1997

Damas, Taufik, Lc., *Al-Ahkam Al- Qur'an Tafsir perkata*, Cet. III ; Jakarta : Suara Agung, 2014

Darmadi, *Pengembangan model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I ; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017

Ernanida dan rizky al Yusra, *Media Audio Visual dalam Pembelajara*, Jurnal pendidikan al - Murabbi, vol 2, No 1. April 2019, h. 101- 112

- Fathorrahman, Pupuh dan M. Shobry Sutikno, M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar ; strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Refika Utama : Bandung, 2007
- Haris Pito, Abdul Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, *andragogi jurnal diklat Teknis*, volume IV. No 2 juli – Desember 2018.h 97 - 122.
- Hari Murdoko, E. Widijo, *Peran Orang Tua Dalam mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, Cet.I ; Jakarta : Elex Media, 2017
- Hasnida, *Media pembelajaran Kreatif : mendukung pengajaran pada Anak Usia Dini*, Cet. 2, Jakarta : Luxima ,2015
- Hasnida., *Media pembelajaran Kreatif : mendukung pengajaran pada Anak Usia Dini*, cet. I : Jakarta: Luxima , 2014.
- Hamka, *Tafzir al- Azhar, dipekaya dengan pendekatan Sejarah, Sosiologi, tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi* , Juz 21,22,23, Cet. I ; jilid 7; Jakarta : Gema Insani 2015
- Hayati, Najmi , dkk., Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota, *Jurnal Al – Hikmah*, Vol.14, No.2 2017
- [https:// pendidik. Co. Id. / pengertian –audio –Visual – jenis – ciri, fungsi – Kelebihan – manfaat](https://pendidik.Co.Id/pengertian-audio-visual-jenis-ciri-fungsi-kelebihan-manfaat). 2018, diakses 12 Maret 2021
- [https://www.kajianpustaka.com/2019/12mentoring-pengertian-fungsi-unsur-jenis dan-tahapan-kegiatan.html?m=1](https://www.kajianpustaka.com/2019/12mentoring-pengertian-fungsi-unsur-jenis-dan-tahapan-kegiatan.html?m=1), diakses 23 mei 2021
- Ida, Rahma, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Cet.I ; Jakarta : Prenada Media Group
- Irmayanti,Sri, dkk., *Gagasan dalam Kolaborasi :Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia*, Cet.1; Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2021
- Istiani, Ika Pengaruh Peran Orang Tua : Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan usia Dini, *Jurnal Kesehatan Andalas Padang menara*, Vol. 2 ,2013, h.1-14
- Iqbal Harisuddin , Muhammad, *Esensi berfikir Kreatif dan motivasi Belajar Siswa*, Panca Terra Firma, Bandung 2019
- Kementrian Agama R.I, *Al Quran dan Terjemahan* , Bandung: Diponegoro, 2014, Q.S. Asy- Syu'ra 18

- Kementrian Agama R.I, *Al Quran dan Terjemahan* ,(Bandung: Diponegoro, 2014), Q.S. At – Tahrim : 66/ 6
- Kementrian Agama R.I, *Al Quran dan Terjemahan* ,(Bandung: Diponegoro, 2014), Q.S. Al- Isra’: 24
- Kulsum, Umi. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Microsoft Sway." *Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague*, 2020
- Kurnia, Novi dkk., *Literasi Digital Keluarga :Teori Dan Praktek Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Berinternet*, cet. I ; yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2019
- Kurniawa, Wisnu Aditya n , *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, Cet.1: Jawa barat: Jejak. 2018
- M.Echols, John dan Hassan Shadily, *An English – Indonesian Dictionary ; Kamus inggris Indonesia* , cet 23, Gramedia Jakarta , 1996
- Manshur, Umar, dan Maghfur Ramdlani, Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai,, *JurnalAl - Murabbi Volume 5 Nomor 1 Desember 2019* .
- Mardawati, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif* , cet. I; Yogyakarta : Budi Utam , 2020
- Moleong, Lexi J. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Cet. 39 ; Bandung: Rosdakarya, 2019
- Muhammad Ibn Isma ‘ il bin Ibtrahim ibn al-Mugirah ibn al- Bardisbat , Abi ‘Abdullah al- Bukhari, *Bukhari*, Juz 2 Misr: Dar al- Ilm, t. th., hadits no 1359
- Muis , M, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah : Teori dan Penerapannya*, Jawa timur: Care Media Comunication , 2020
- Nasution,Hasni, *Patologi Sosial dan pendidikan Islam Keluarga* , Jakarta: Scopindo. 2019
- Ngabidin, Minhajul, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Praktek inovasi pembelajaran pada sekolah model di Masa Pandemi Covid 19) SD*, Cet.1 ; Yogyakarta : Budi Utama, 2021

- Nur Abdul Hafidz Suwaid , Muhammad , *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak judul Asli : Manhaj Atarbiyyah an-Nabawiyah lith Thiff*, Cet. IV ; Yogyakarta Dar Ibnu Katsir : 2009
- Noor, Patiroi Ahmad dan Djoko Adi Waluyo, *Belajar dan Pembelajaran: Hasil Kajian penelitian dan Pengembangan*, Cet.1; Surabaya : Scopindo, 2020
- Novita, Lina dkk., Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD, *Indonesian Journal of Primary Education* , Vol. 3, No. 2 20 Desember 2019
- Purwono, Joni , dkk. , Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, April 2014, hal. 127 – 144
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Rachmat , Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana. Jakarta. 2014
- Rahman , H. Abdul, Pendidikan agama islam dan pendidikan islam – tinjauan epistemologi dan isi – materi, *Jurnal Eksis* Volume 8, No. 1. Maret 2012, h. 2053 – 2059
- Republik Indonesia, Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Jakarta Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007
- Roesli , Mohammd , *dkk.*, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. IX, No 2. April 2018, hal. 332-345
- Roidah. Chusnu , Peningkatan Karakter Disiplin Dan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan DI MTs AL-ISLAH Bungkal. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018
- Ruli, Efrianus, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, *Jurnal*

Edukasi Non Formal, 22 april 2020,

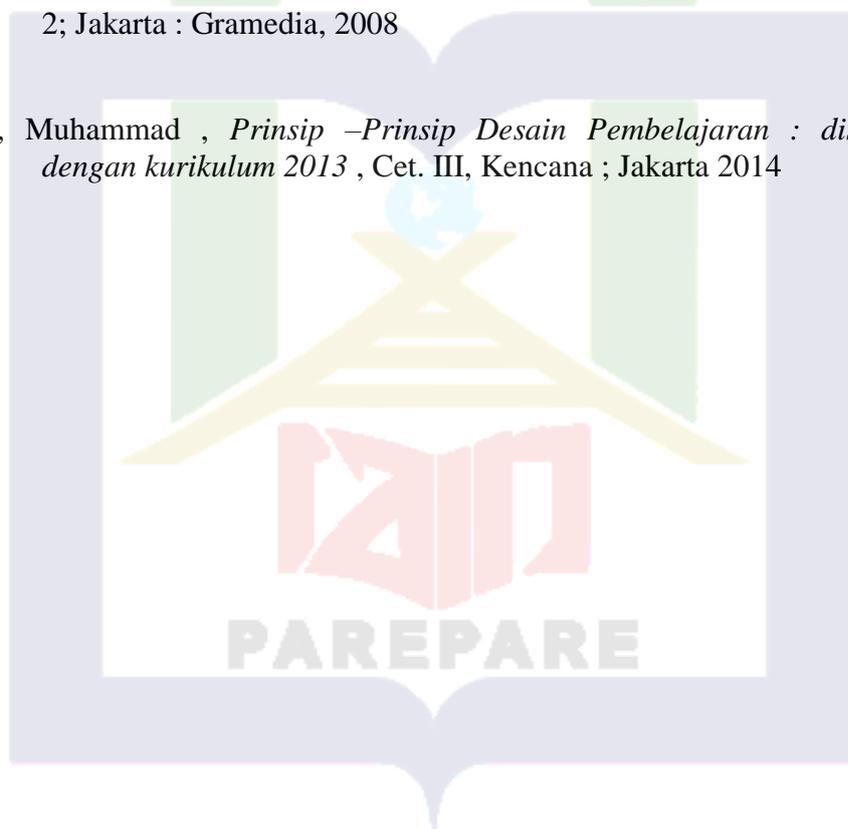
- Rulli,Nasrullah, *Komunikasi Antar budaya di era budaya siyber*, cet. III ; Jakarta : Kencana, 2012.
- Sanjaya , Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. VII: Jakarta : Kencana, 2015
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* , Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet, 23: Bandung: Alfabeta, 2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sri.Hartini, Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten, *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 2.1 , 2017
- Su'dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, jurnal kependidikan , Vol,. II,. No 2 , November 2014
- Sumiharsono, Rudy dan Hasbiyatul, *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon pendidik*, Bandung: Pustaka Abadi, cet. I ; Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2017
- Susilana, Rudi. M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd., *Media Hakikat, Pengembanagan. Pemanfaatan, dan Penilaian* . Bandung: Wacana Prima, 2009
- Supriyitno, Adi, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru*, Cet.1; Yogyakarta: Budi Utama , 2019
- Suyoto,Sandu dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet. I ; Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015
- Tumiwa, Kruanger Kristianto, dkk., *Tetap kreatif dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19*. Cet.1 Jilid 2; Jawa Tengah : Nasa Expanding Management, 2021
- Wahidin, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi belajar pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal 1 PANCAR*, Vol.3, No 1 April 2019

Wahidin , Unang dan ahmad Syaefuddin, Media pendidikan Dalam perspektif pendidikan islam, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1, April 2018,

Wahidin , Unang, Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol : 07 No : 02, 3 September 2018

Winanto, Paulus, *Melejit di Usia Muda : Menjadi Usia Muda Penuh Makna*, Cet. 2; Jakarta : Gramedia, 2008

Yaumi, Muhammad , *Prinsip –Prinsip Desain Pembelajaran : disesuaikan dengan kurikulum 2013* , Cet. III, Kencana ; Jakarta 2014



PERSETUJUAN KOMISI

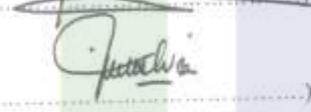
Pembimbing penulisan tesis saudara **HASNIDAR**, NIM. 19. 0211. 032, MAHASISWA PROGRAM PASCASARJA IAIN Parepare, program Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul: **Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)**, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melaksanakan Seminar Hasil.

PEMBIMBING

Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si

(.....)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag

(.....)

Parepare,

2021

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag
NIP. 19621231 19901231 1 032

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19" (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo) yang disusun saudara **HASNIDAR, NIM: 19.0211.032** telah diseminarkan dalam seminar hasil penelitian Tesis yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 Juli 2021, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh **Ujian Akhir Tesis**

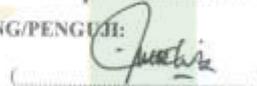
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si.



SEKERTARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

2. Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag.



PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Firman, M.Pd

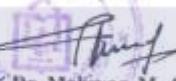


2. Dr. Buhaerah, M. Pd.



Parepare, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare.



Dr. Mulyar, M. Ag.
NIP. 19621231 199103 1 032

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudari **HASNIDAR**, NIM: 19.0211.032 Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19" (Studi Pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo), memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Program Sarjana IAIN Parepare

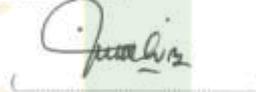
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.



SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

2. Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag.



PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Firman, M.Pd



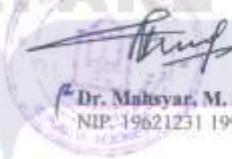
2. Dr. Buhaerah, M. Pd.



Parepare, 13 September 2021

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare.



Dr. Muhsyar, M. Ag.

NIP: 19621231 199103 1 032

DAFTAR LAMIRAN

LAMPIRAN I : RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN III : DOKUMENTASI





LAMPIRAN I : BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Hasnidar, S.HI
 Tempat Tanggal Lahir : Bulu, 11 September 1977
 NIM : 19.0211.032
 Alamat : Jl. WR Supratman Tempe Kab.Wajo
 No HP : 085299946527
 Alamat E-Mail : hasnidattasyah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 19 Tempe Tahun 1990
2. Mts As'adiyah Putri 1 Sengkang Tahun 1993
3. Madrasah Aliyah Putri Pusat Sengkang Tahun 1996
4. IAIN Alauddin Makassar Tahun 2004

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pendidikan komputer YPK Bahagia Tahun 1997

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Tidak Tetap SDN 19 Tempe (2004-2009)
2. Guru Tidak Tetap Yayasan TK Anak Kita
3. ASN Pemkab Sidrap (Guru PAI) SMPN 2 Duapitue (2009-2011)
4. ASN Pemkab Wajo (Guru PAI) SMPN 3 Tanasitolo (2011-Sekarang)

RIWAYAT PENELITIAN

1. Skripsi tentang "perlindungan Hak Asasi Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam"

**LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA,
KISI-KISI INSTRUMEN DAN
PEDOMAN OBSERVASI**



PTSPWJ IP477959



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323548, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
 Website : dpmptsp.wajokab.go.id, Email : dpmptsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 0812/IP/DPMTSP/2021

Membaca : Surat Permohonan **HASNIDAR, S. HI** Tanggal **30 Juni 2021** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan.
 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo.

Memperlihatkan : 1. Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-483/In.39.12/PP.00.9/06/2021 Tanggal 28 Juni 2021 Perihal PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00837/IP/TIM-TEKNIS/VI/2021** Tanggal **30 Juni 2021** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :

Nama : **HASNIDAR, S. HI**
 Tempat/Tanggal Lahir : **BULU, 11 September 1977**
 Alamat : **JL. WR. SUPRATMAN, Kecamatan Tempe**
 Perguruan Tinggi/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
 Jenjang Pendidikan : **S2**
UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Penelitian : **PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA SD IT YAA BUNAYAA SENGKANG KABUPATEN WAJO)**
 Lokasi Penelitian : **SD IT YAA BUNAYAA SENGKANG KABUPATEN WAJO**
 Jangka Waktu Penelitian : **30 Juni 2021 s/d 30 Juli 2021**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah,
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.

Ditetapkan di : **Sengkang**
 Pada Tanggal : **30 Juni 2021**





Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,

Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP : 19651128 199002 1 001

No. Reg : 0681/IP/DPMTSP/2021
 Retribusi : Rp.0.00

Lokasi wawancara :
Nama orang tua :
Hari /tanggal/jam :
Pekerjaan :

a. Aspek Penyediaan fasilitas

1. Fasilitas belajar apa saja yang disediakan untuk mendukung pembelajaran pendidikan Agama Islam?

2. Apakah fasilitas yang di sediakan efektif untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimana respon orang tua ketika ada tugas pendidikan Agama Islam diberikan oleh guru di sekolah kepada anaknya.?

b. Penyediaan waktu

a) Indikator mengontrol kegiatan belajar

1. Apakah waktu belajar dikontrol dengan baik setiap hari?

2. Apakah cara belajar dikontrol dengan baik?

3. Bagaimana cara mengontrol kegiatan belajar anak?

4. Berapa banyak waktu yang diberikan untuk mendampingi belajar pendidikan agama Islam?

b) Indikator Membimbing dalam mengerjakan tugas-tugas belajar

1. Bagaimana memberi penjelasan tentang pentingnya menyelesaikan tugas?

2. Bagaimana cara memberikan pemahaman terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3. Bagaimana memberi bimbingan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru?

c. Aspek Minat

a) Indikator : Menunjukkan motivasi belajar peserta didik

1. Apakah peserta didik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana minat belajar peserta didik Didik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

b) Indikator : Menunjukkan ketekunan belajar

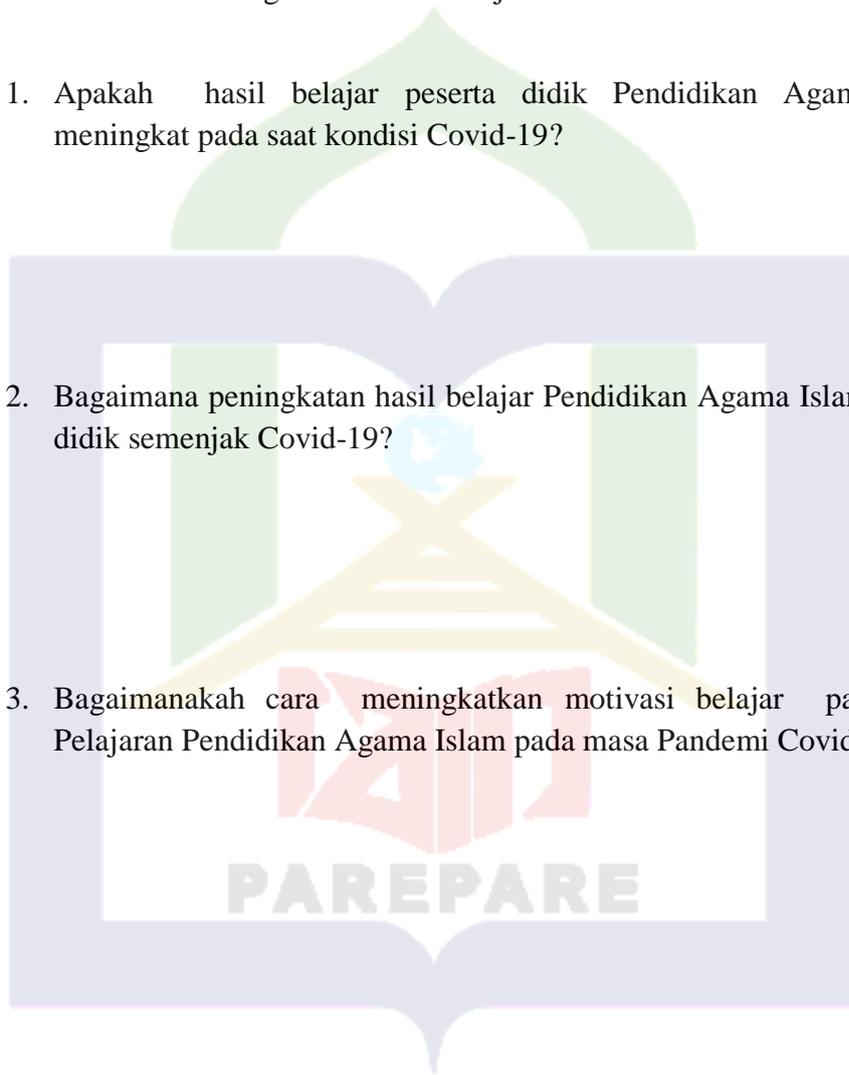
1. Bagaimana kesungguhan belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana cara memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik?

d. Aspek Kualitas

Indikator Meningkatkan hasil belajar.

1. Apakah hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam meningkat pada saat kondisi Covid-19?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik semenjak Covid-19?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19?



Kisi-kisi Instrumen dan Daftar pertanyaan Wawancara Penelitian Terhadap Upaya Orang Tua Menggunakan Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik (Studi SD IT Bunayyah Sengkang Kabupaten Wajo)

Aspek	Indikator	Rumusan Masalah	Pertanyaan wawancara	Keterangan
1. Penyediaan fasilitas	➤ Menyediakan fasilitas belajar	Bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya pada masa pandemi Covid-19?	5. Fasilitas belajar apa saja yang disediakan untuk mendukung pembelajaran pendidikan Agama Islam? 6. Apakah fasilitas yang di sediakan efektif untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam? 7. Bagaimana respon orang tua ketika ada tugas pendidikan Agama Islam diberikan oleh guru di sekolah kepada anaknya.?	Orang tua
2. Penyediaan waktu	➤ Mengontrol kegiatan belajar		4. Apakah waktu belajar dikontrol dengan baik setiap hari? 5. Apakah cara belajar dikontrol dengan baik? 6. Bagaimana cara mengontrol kegiatan belajar anak? 8. Berapa banyak waktu yang diberikan untuk mendampingi belajar pendidikan agama Islam?	Orang tua

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membimbing dalam mengerjakan tugas-tugas belajar 		<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana memberi penjelasan tentang pentingnya menyelesaikan tugas? 5. Bagaimana cara memberikan pemahaman terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. 6. Bagaimana memberi bimbingan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru? 	
7. Minat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan motivasi belajar peserta didik 	<p>Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di masa pandemi Covid-19?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam? 2. Bagaimana minat belajar peserta didik 	Orang tua
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan ketekunan belajar 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesungguhan belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam? 2. Bagaimana cara memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik? 	Orang tua
8. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan hasil belajar 	<p>Apakah upaya orang tua mampu dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam anaknya pada masa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam meningkat pada saat kondisi Covid-19? 5. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik semenjak Covid- 	Orang tua Guru

		pandemi covid-19.?	19? 6. Bagaimanakah cara meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19?	
--	--	--------------------	--	--

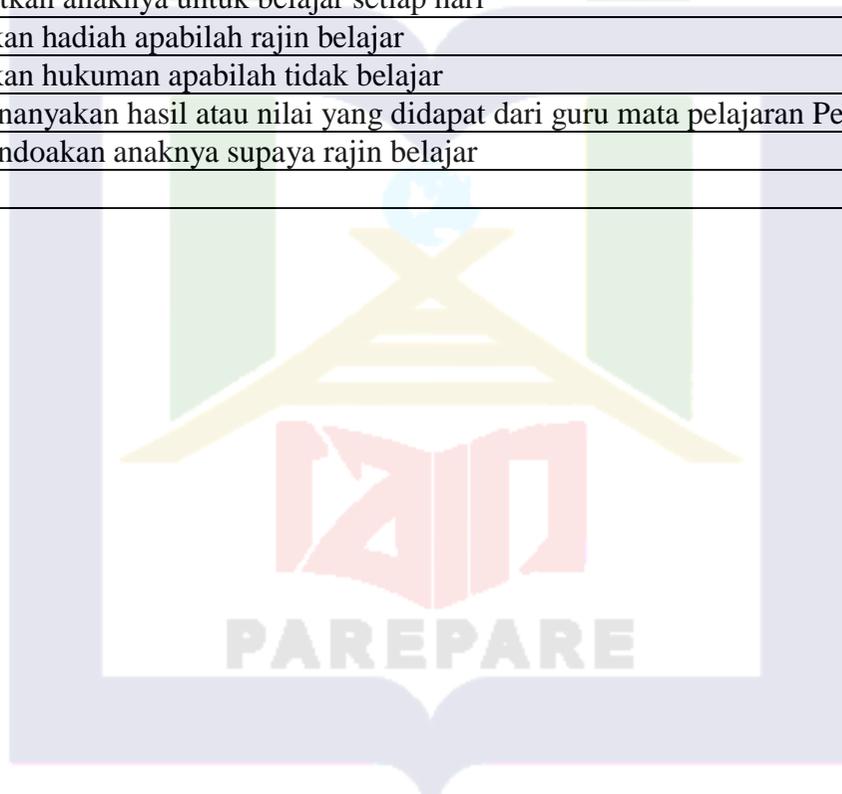
Pedoman Observasi

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh orang tua siswa, untuk mengetahui Upaya Orang Tua Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (studi pada SD IT Yaa Bunayyah Sengkang Kabupaten Wajo)

No	Pernyataan yang diobservasi	Jawaban	
		ya	tidak
1	Menyuruh dengan membaca Basmalah		
2	Menyuruh anaknya memulai pembelajaran dengan berdoa		
3	Membaca doa setelah pembelajaran		
4	Mengarahkan anak membuka link pembelajran zoom atau google meet		
5	Menggunakan media dari internet		
6	Tidak menggunakan media dari internet.		
7	Menggunakan lebih dari satu macam media		
8	Menerima kiriman media pembelajaran dari wali kelas anak		
9	Membantu menyediakan fasilitas alat tulis menulis		
10	Membantu menyediakan fasilitas belajar android		
11	Membantu Menyediakan fasilitas media dari internet		
12	Tidak membantu menyediakan fasilitas dari internet		
12	Menggunakan media selain dari internet		
14	Mendampingi anak pada awal pembelajaran saja		

15	Mendampingi anak pada kegiatan pembelajaran secara keseluruhan		
16	Sering mendampingi anak dalam belajar pendidikan Agama Islam		
17	Hanya sesekali saja mendampingi anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam		
18	Mendampingi anak mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam sampai tuntas		
19	Tepat waktu mendampingi anak dalam menyetor tugas – tugas anaknya di rumah		
20	Sering mengingatkan anak dalam semua pelajarannya setiap waktu		
21	Sesekali mengingatkan waktu belajar anak		
22	Senang mendampingi anak belajar pendidikan Agama Islam		
23	Sering membangunkan anak sholat subuh		
24	Sering membangunkan anak belajar di pagi hari		
25	Memberikan contoh pelaksanaan ibadah seperti sholat wudhu' dan lain sebagainya		
26	Tidak memberikan contoh sama sekali apabila menyangkut materi ibadah yang memerlukan gerakan.		
27	Memberikan motivasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
28	Mengatur waktu anak dalam belajar		
29	Menyerahkan sepenuhnya anak yang mengatur waktunya untuk belajar		
30	Mengingatkan anaknya untuk belajar setiap hari		
31	Memberikan hadiah apabila rajin belajar		
32	Memberikan hukuman apabila tidak belajar		
33	Selalu menanyakan hasil atau nilai yang didapat dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam		
34	Selalu mendoakan anaknya supaya rajin belajar		



DAFTAR NILAI KI-4 KETERAMPILAN
PENILAIAN PER KD

KELAS / SEMESTER : 4/2

NO	NAMA	L/P	KOMPETENSI DASAR YANG DINILAI																		NILAI	PREDIKAT				
			PEMB. 6						PEMB. 7			PEMB. 8						PEMB. 9					PEMB. 10			
			4.1.1		4.1.2		4.1.3		4.4		4.7		4.8		4.12		4.13		4.15.1				4.15.2		4.14	
			PT	PD	PY	PT	PD	PY	PT	PD	PY	PT	PD	PY	PT	PD	PY	PT	PD	PY			PT	PD	PY	PT
1	A. MUH. ZHAIFAN SYABRAZY	L	78		80		86		80		82		75		78		78		78		78		75		79	C
2	ABDILLAH AL FARUQ	L	80		88		90		82		81		88		81		82		90		83		86		85	B
3	ABDULLAH KHAIROL AZZAM	L	80		85		85		80		80		78		80		79		85		78		75		80	C
4	ACHMAD ASSYQAR ADIANT	L	80		80		85		80		75		80		77		80		82		80		70		79	C
5	ANDI ALYAH BAVIKA SYAF	P	80		85		90		80		80		82		76		82		88		85		80		83	B
6	ANDI DHAFFA MAHARDIKA	L	80		85		90		80		85		80		85		83		84		95		80		84	B
7	ANDI KHAERUL ARQAM	L	80		85		90		80		90		95		80		88		90		95		80		87	B
8	ANDI MUHAMMAD RIZQI RAHMATULLAH	L	80		85		85		80		81		77		81		82		90		83		75		82	B
9	ASRUL YADI	L	80		78		78		78		77		75		78		75		77		78		76		77	C
10	EMIR SHAHQI MUSTAFFA	L	80		85		88		80		79		80		78		80		87		80		88		82	B
11	EZAR RISQULLAH	L	80		85		85		80		80		78		80		79		85		78		70		80	C
12	INAYAH AWALYA TAHIR	P	85		85		90		86		81		77		81		82		80		83		70		82	B
13	MUH. NIZAR MUSHADIQ	L	80		85		80		80		85		78		82		81		78		79		80		81	C
14	MUH. NIZAR SADI	L	85		85		85		85		80		82		82		82		88		80		75		83	B
15	MUH. RIFAT	L	80		85		85		83		81		77		81		82		90		83		75		82	B
16	MUHAMMAD	L	80		85		80		83		85		78		83		81		78		79		80		81	C
17	MUHAMMAD AQL	L	80		85		85		80		85		78		83		81		78		79		80		81	B
18	MUHAMMAD FAIRIZ	L	80		78		85		80		80		76		80		78		75		80		77		79	C
19	NABILAH NURUL IZZA	P	85		85		90		85		70		85		80		85		80		85		82		83	B
20	NUR MIRYA TUL HUSNAH	P	85		85		90		86		85		85		80		86		80		85		82		84	B
21	WAHYUDI	L	80		85		80		80		70		80		80		83		79		80		84		80	C
22	ANDI FAIZ AKIL GANI	L	75		70		75		76		78		75		78		70		75		78		73		75	C
23	AHMADY ABIL	L	80		85		80		80		81		78		83		81		78		79		80		81	C
24	AHMAD BAHAGY ASSYAHADAH	L	80		85		80		80		78		75		80		77		79		80		78		79	C
25	MUH. HESAN RAFLY	L	80		85		87		80		85		85		80		86		80		85		82		83	B
26	MUH. GAJAR	L	80		85		86		80		82		80		80		70		85		80		77		80	C
27																										
JUMLAH			2080		2175		1490		2100		1984		2077		1984				2047		2114					
RATA-RATA KELAS			80		83		86		81		80		80		80				81		83					

Keterangan:

- 4.1.1 Membaca QS. al-Falaq dengan tartil
- 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam QS. al-Falaq dengan benar
- 4.1.3 Menunjukkan hafalan QS. al-Falaq dengan lancar
- 4.4 melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 4.7 mencontohkan sikap rendah hati

PT = PRAKTIK

PD = PRODUK

- 4.8 mencontohkan perilaku hemat
- 4.12 menunjukkan perilaku gemar membaca
- 4.13 menunjukkan sikap pantang menyerah
- 4.15.1 menunjukkan contoh makna ibadah salat
- 4.15.2 menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah
- 4.21 menceritakan kisah keteladanan Wali Songo

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru PAI & BP

**DAFTAR NILAI 60-3 PENGETAHUAN
PENILAIAN PER KD**

6/1

KEJAS / SEMESTER

NO	NAMA	U/P	KOMPETENSI DASAR YANG DIUKUR					NILAI
			PERA. 1	PERA. 2	PERA. 3	PERA. 4	PERA. 5	
			Uraian 1	Uraian 2	Uraian 3	Uraian 4	Uraian 5	
1	A. ANIK ZHARIFAH SYABIRY	1	75	72				
2	ABDULLAH AL FANID	1	60	65				
3	ABDULLAH KHIRUL AZZAM	1	75	78				
4	ACHMAD ASTOGAR AQOMI	1	72	78				
5	AHMAD ARI	1	85	90				
6	AMMAD BARAQOT ASTHADDAN	1	88	92				
7	ANIQ ALYANI RANVA SYAF	1	92	90				
8	ANIQ ALYELIA TS	1	82	80				
9	ANIQ CHAFRA MAJIDSYA	1	80	85				
10	ANIQ FIZI AND SANI	1	72	75				
11	ANIQ KHARIRUL ANIQAM	1	72	74				
12	ANIQ MUHAMMAD NORA SAMMUTULLAH	1	75	78				
13	ANISA YAH	1	72	72				
14	ANIS SYADON MUYANITA	1	92	95				
15	EQAR RIZQULLAH	1	98	98				
16	ANAYAH ANWALYA TAHIR	1	88	92				
17	M. GAFYAL	1	72	72				
18	SAHU NISAM KATY	1	88	90				
19	MUHI, NIZAR KADYALODIQ	1	78	80				
20	MUHI, NIZAR SAOU	1	88	88				
21	MUHI, NIZAT	1	72	72				
22	MUHAMMAD	1	75	78				
23	MUHAMMAD ARI	1	78	80				
24	MUHAMMAD FANUZ	1	72	75				
25	MUHAMMAD KUDUS OZZA	1	80	85				
26	MUHI ALYFA TUL HODDAH	1	85	82				
27	MAHSUDI	1	72	75				
Jumlah								5
MATA KULIA KEJAS								

Keterangan:

- 3.14 Menunjukkan hasil pembelajaran Nilai Muhammadiyah saat.
- 3.12 Menunjukkan hasil yang terkait dengan perilaku mandiri.
- 3.11 Menunjukkan makna QS. Al-Fur dan QS. Al-Kautsar.
- 3.3 Menunjukkan hessan Allah Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijagalnya di sekitar rumah dan sekitarnya.
- 3.4 Menunjukkan makna al-sinnu al-bunur, Al-Widhaik, Al-Millat, dan As-Sami'.
- 3.2 Menunjukkan hasil yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan
- 3.5 [Menunjukkan perilaku suwudik, Ikhlas, dan taubidat peribadatan.
- 3.6 Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Kautsar.
- 3.8 Menunjukkan makna shabat sebagai wujud dari pemahaman QS. Al-Kautsar.
- 3.10 Menunjukkan ilmunah laudat shabat melalui pengamatan/pengalaman di rumah.
- 3.11 Menunjukkan kisah pembelajaran Nabi Yusuf a.s.
- 3.12 Menunjukkan kisah pembelajaran Nabi Syu'ub a.s.

Menggambar:
Karya Satrio

Guru PAI & BP

Irfan Nur Al, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790324 200801 1 002

Burhan Hakim, S.E.
NIP. 04021990 012018 010

PAREPARE



LAMPIRAN III : DOKUMENTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Idham Mas Ali, S.Pdi. M.Pdi
Jabatan : Kepala Sekolah SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo
Alamat : Jl. Beruang (SD IT Yaa Bunayya Sengkang)

Menerangkan bahwa:

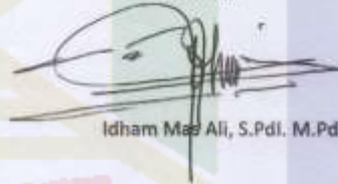
Nama : Hasnidar, SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) IAIN Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah megkonfirmasi pada hari sabtu 30 Juni 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 30 Juni 2021

Informan



Idham Mas Ali, S.Pdi. M.Pdi



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN TELAH MEWAWANCARAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibrahim Hajar, S.E
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Beruang (SD IT Yaa Bunayya Sengkang)

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar. SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) IAIN Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Sabtu, 30 Juni 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 30 Juni 2021

Informan.

Ibrahim Hajar, S.E

IAIN
PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Kurnia, S.Pd
Jabatan : Wali kelas 6 SD It Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo
Alamat : Jl. Beruang SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar, SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN
Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu 02 Juli dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 02 Juli 2021

Informan,


Nia Kurnia, S.Pd


PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartika

Jabatan : Ibu Rumah Tangga (orang Tua Peserta Didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang
Kabupaten Wajo

Alamat : Jl. Jangko

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar, SHI

Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN
Parepare

Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari selasa, 13 Juli 2021 dalam rangka
penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta
didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 13 Juli 2021

Informan,


Sartika

PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambo Meru
Jabatan : Wiraswasta
Alamat : Tomodi

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar, SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN
Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari kamis, 15 Juli 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo).
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 15 Juli 2021

Informan,



Ambo Meru



PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Erni
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (orang Tua Peserta didik Kelas 6 SD IT Yaa Bunayya
Sengkang kabupaten wajo

Alamat : Jl. Rusa Tae

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN

Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Selasa, 13 Juli 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 13 Juli 2021

Informan,


Andi Erni


PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Herlina
Jabatan : Guru SMPN 3 Tanasitolo
Alamat : Jl. A. Malingkaan

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar, SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN
Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 16 Juli 2021

Informan,



Hj. Herlina

IAIN
PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliani Dharma

Jabatan : ibu Rumah Tangga

Alamat : Perumahan Lapesongko

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar, SHI

Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN
Parepare

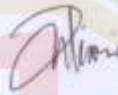
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Senin, 19 Juli 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 19 Juli 2021

Informan,



Yuliani Dharma

IAIN
PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erni Syahrir
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (orang Tua Peserta Didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang
Kabupaten Wajo)
Alamat : BTN Sutra Mas blok D no 1 Sengkang
Menerangkan bahwa :
Nama : Hasnidar, SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN
Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu 21 Juli dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 21 Juli 2021

Informan,



Erni Syahrir

PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Haryani
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (orang tua peserta didik SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)
Alamat : Jl. Bumi Mattiro Tappareng
Menerangkan bahwa:
Nama : Hasnidar, SHI
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari sabtu, 24 Juli 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 24 Juli 2021

Informan,



Andi Haryani

IAIN
PAREPARE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Tenri Awaru, SH
Jabatan : Notaris (orang tua Peserta didik)
Alamat : Jl. Bayangkara

Menerangkan bahwa:

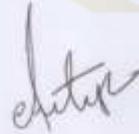
Nama : Hasnidar
Pekerjaan : Mahasiswa S2 (Pasca Sarjana) Pendidikan Agama Islam IAIN
Parepare

Nim : 19.0211.032

Benar telah mengadakan wawancara pada hari jum'at, 30 Juli 2021 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19". (Studi pada SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo)
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 30 Juli 2021

Informan,



Andi Tenri Awaru, SH

IAIN
PAREPARE

تجريد البحث

الإسم : حسندار
رقم التسجيل : ٢٣٠.١١٢٠.٩١
موضوع الرسالة : جهود أولياء الأمور في زيادة حافز الطلاب لتعلم التربية الإسلامية أثناء جائحة كوفيد ٩١ . (دراسة في مدرسة يابونايا سكانج الابتدائية الإسلامية المتكاملة، وجوا ريجنسي)

يفحص هذا البحث جهود أولياء الأمور في زيادة حافز الطلاب (دراسة في مدرسة يابونايا سكانج الابتدائية الإسلامية المتكاملة، وجوا ريجنسي). الهدف هو معرفة جهود الآباء تجاه أطفالهم. تطبيقه في تعليم التربية الإسلامية، وفعاليتها في زيادة دافع تعلم الطلاب لموضوعات التربية الإسلامية خلال فترة كوفيد ٩١.

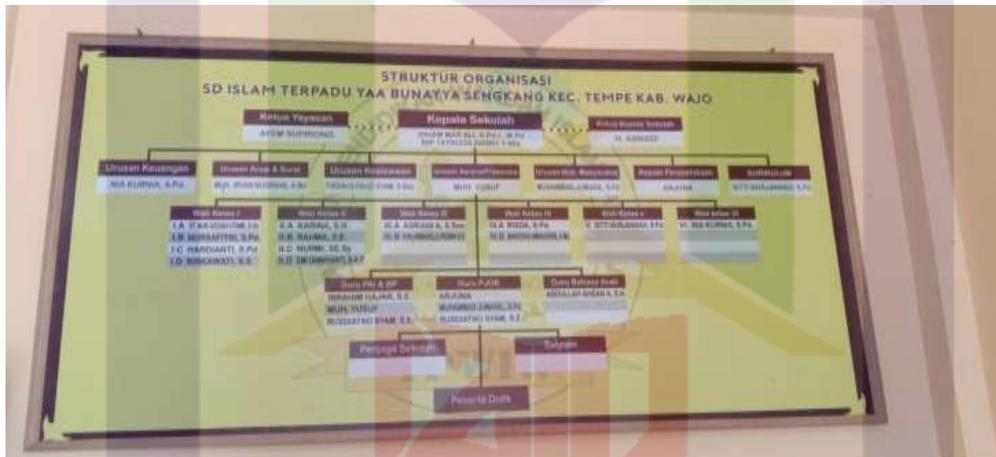
نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي وصفي. تستخدم أداة البحث الملاحظة، وامتحانات، والتوثيق، حيث يعمل الباحثون كأدوات رئيسية، كمنصمين ومنفذين، ويبلغون عن نتائج البحث. ثم يتم تحليل البيانات من خلال المرور بثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات أو اختيار صحة البيانات.

وخاصت نتائج هذه الدراسة أن جهود أولياء الأمور في زيادة دافع الطلاب لتعلم التربية الإسلامية خلال جائحة كوفيد ٩١، حيث أن التدريس، أي تعليم أبنائهم لفعل الخير، محفزات، أي إعطاء الحماس للتعلم من جلال العطاء. هذا على شكل كتب قصصية، وإحضارها إلى أماكن عبادتها، والترفيه، والعقاب، وتقديم تسهيلات على شكل دفاتر، وحزم دفاتر، وحصص، وأندرويد، وأجهزة كمبيوتر محمولة. تنظيمها، أي ضبط

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sekolah Dasar IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo



Struktur Organisasi IT Yaa Bunayya Sengkang



Pengisian buku Tamu Saat Berkunjung ke SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten wajo pada tanggal 26, 27, 30 Juni 2021



wawancara dengan ustadz Ibrahim Hajar, S.E. Guru pendidikan Agama Islam di ruangam guru pada saat meminta data orang tua Murid SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo pada tanggal 30 Juni 2021



Konfirmasi dengan bapak kepala Sekolah SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten wajo, bapak Idham Mas Ali, S.Pdi, M.Pdi, di ruangan kepala Sekolah 30 Juni 2021



Wawancara pertama dengan ibu Nia Kurnia, SPd., di ruang Kelas 6 (wali kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Segkang , kabupaten Wajo) 01 Juli, untuk membenarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik berkaitan dengan fasilitas apa yang diberikan peserta didik dari sekolah untuk dipakai di rumah.



Wawancara di rumah ibu andi Erni (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten wajo) 13 Juli 2021



Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah Peserta didik pada 13 Juli 2021



wawancara di rumah ibu Sartika (orang tua peserta didik SD kelas 6 IT Yaa Bunayya Sengkang, kabupaten Wajo) pada tanggal 13 Juli 2021



Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah (Peserta didik kelas 6 SD IT Ya Bunayya) pada 13 Juli 2021



Wawancara di rumah bapak Ambo Meru, (orang tua peserta didik SD kelas 6 IT Yaa Bunayya Sengkang, kabupaten Wajo) pada tanggal 15 Juli 2021



Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah (Peserta didik kelas 6 SDIT Ya Bunayya) 15 Juli 2021



Wawancara di rumah ibu hajja Herlina (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo) pada tanggal 16 Juli 2021



Observasi Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah (Peserta didik kelas 6 SD IT Ya Bunayya) 16 Juli 2021.



Wawancara di rumah ibu yuliani Dharma (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya) 19 Juli 2021



Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah (Peserta didik kelas 6 SDIT Ya Bunayya) 19 Juli 2021.



Wawancara di rumah ibu Emi Syahrir (orang tua peserta didik kelas 6 SDIT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo) pada tanggal 21 Juli 2021



Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah (Peserta didik kelas 6 SDIT Ya Bunayya) 21 Juli 2021.



Wawancara di rumah ibu Gusti (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo) pada tanggal 24 Juli 2021



Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah (Peserta didik kelas 6 SD IT Ya Bunayya Sengkang kabupaten Wajo) 24 Juli 2021.



Wawancara di rumah bu andi Emi (orang tua peserta didik kelas 6 SD IT Yaa Bunayya Sengkang kabupaten Wajo) pada tanggal 24 Juli 2021



Wawancara dan observasi di rumah ibu Andi Hariyani (orang tua peserta didik kelas 6 SDIT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo) pada tanggal 24 Juli 2021



Wawancara dengan ibu Nia Kurnia, SPd., di Jl. Beruang (orang tua Peserta Didik Kelas 6 SDIT Yaa Bunayya Sengkang Kabupaten Wajo) pada tanggal 2 Juli 2021.



Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jl Beruang (Peserta didik kelas 6 SDIT Ya Bunayya Sengkang kabupaten Wajo) 2 Juli 2021



Wawancara Dengan Ibu Andi Teeri Awaru, SH di Jl Bhayangkara (Orang Tua Peserta Didik SDIT Yaa Bunayya Sengkang) Pada Tanggal 30 JULI 2021, Wajo

